



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

**MENULIS BERITA PERISTIWA MULTIKULTURAL
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Suci Nur Amalia

NIM : 2101409037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Amalia, Suci Nur. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Dra. Suprapti, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

Kata kunci: bahan ajar, menulis berita, multikultural, pendekatan kontekstual

Pada umumnya siswa SMP kurang tertarik dalam mengikuti perkembangan zaman melalui berita di media cetak. Padahal, dengan mengetahui berita-berita di berbagai media cetak maka siswa dapat memperkaya wawasan mereka tentang keanekaragaman peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Jika dibiarkan, hal ini dapat mempengaruhi ketercapaian kompetensi menulis berita di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ada upaya yang dilakukan. Salah satu upaya tersebut berasal dari buku panduan menulis berita yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru agar keterampilan siswa dalam menulis berita meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) apa sajakah kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis berita?, (2) bagaimana prototipe bahan ajar menulis berita?, (3) bagaimana penilaian dan saran perbaikan guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis berita?, dan (4) bagaimana hasil perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual? Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis berita, (2) membuat prototipe bahan ajar menulis berita, (3) memperoleh hasil penilaian dan saran perbaikan guru dan ahli, dan (4) membuat perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dilakukan dalam lima tahap penelitian, yaitu (1) survei pendahuluan, (2) awal pengembangan prototipe bahan ajar, (3) desain produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi dan perbaikan desain. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual pada siswa SMP kelas VIII. Sumber data dalam penelitian adalah siswa dan guru dari SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Brebes, dan SMP Negeri 2 Wanasari, serta ahli pengembangan bahan ajar dan ahli keterampilan menulis dari Universitas Negeri Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu (1) angket kebutuhan siswa, (2) angket kebutuhan guru, dan (3) angket uji validasi. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu (1) berdasarkan analisis kebutuhan terhadap bahan ajar menulis berita, diketahui bahwa kebutuhan siswa dan guru antara lain (a) bahan ajar berisi hakikat berita, multikultural, contoh berita,

langkah-langkah menulis berita, contoh-contoh, dan latihan soal, (b) sampul berwarna-warni dengan ilustrasi dua gambar atau lebih, dan (c) buku berukuran kecil (A5); (2) prototipe bahan ajar yang disusun terdiri atas enam bab, yaitu mengenal teks berita, hakikat berita, menulis berita bertopik multikultural, praktik menulis berita bertopik multikultural, rangkuman materi, dan uji kompetensi. Bahan ajar memuat ketujuh komponen pendekatan kontekstual; (3) dari hasil penilaian guru dan ahli dapat diketahui bahwa (a) pada aspek penyajian materi, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 95,84 dan dari ahli sebesar 50, (b) pada aspek isi/materi, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 87,96 dan dari ahli sebesar 65,28, (c) pada aspek bahasa dan keterbacaan, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 91,67 dan dari ahli sebesar 75, dan (d) pada aspek grafika, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 87,04 dan dari ahli sebesar 69,45; dan (4) prototipe setelah perbaikan terdiri atas tiga bab, yaitu hakikat teks berita, unsur dan struktur teks berita, dan menulis berita peristiwa multikultural.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar antara lain materi berita lengkap (pengertian, unsur, struktur, langkah penulisan, dan contoh penulisan), peristiwa multikultural tentang keragaman budaya, agama, dan ras, soal latihan berupa pilihan ganda dan uji petik produk, terdapat rangkuman materi, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis; (2) bahan ajar terdiri atas tiga bab yang memuat ketujuh komponen pendekatan kontekstual; (3) nilai rata-rata oleh guru dan ahli pada aspek penyajian materi sebesar 72,92 termasuk kategori baik, aspek isi/materi sebesar 72,46 termasuk kategori baik, aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 83,34 termasuk kategori sangat baik, dan aspek grafika sebesar 78,24 termasuk kategori sangat baik; dan (4) bahan ajar terdiri atas tiga bab. Saran yang penulis rekomendasikan adalah (1) hendaknya guru menggunakan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual sebagai alternatif dalam pembelajaran karena bahan ajar ini sudah dinilai oleh guru dan ahli dengan hasil yang memuaskan dan (2) peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar menulis berita lebih lanjut dengan menggunakan model atau metode yang berbeda.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2013

Pembimbing I,

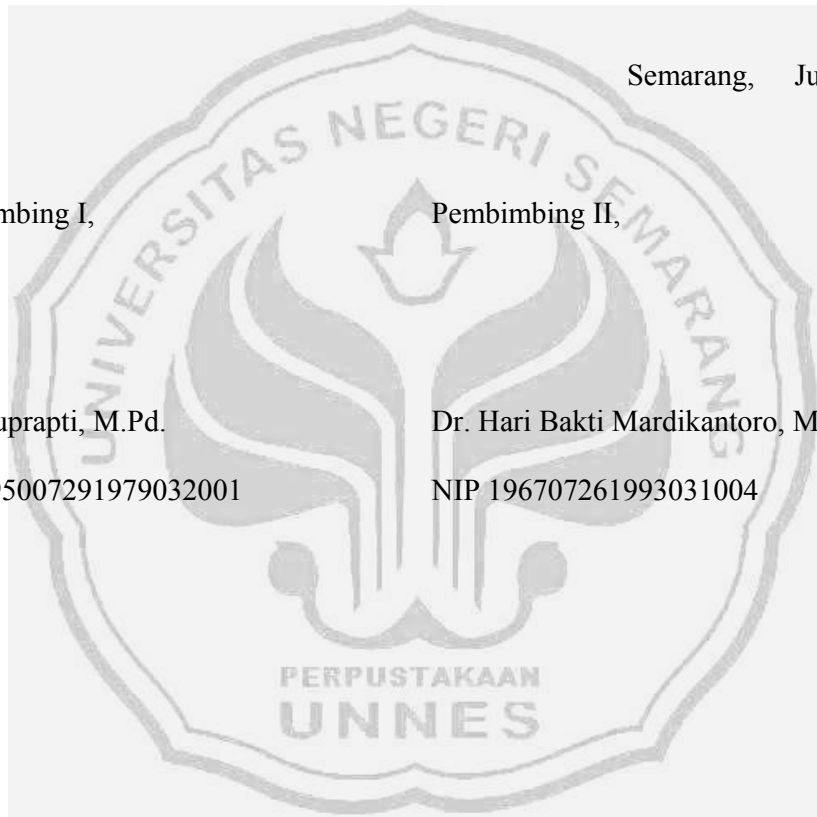
Pembimbing II,

Dra. Suprapti, M.Pd.

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

NIP 195007291979032001

NIP 196707261993031004

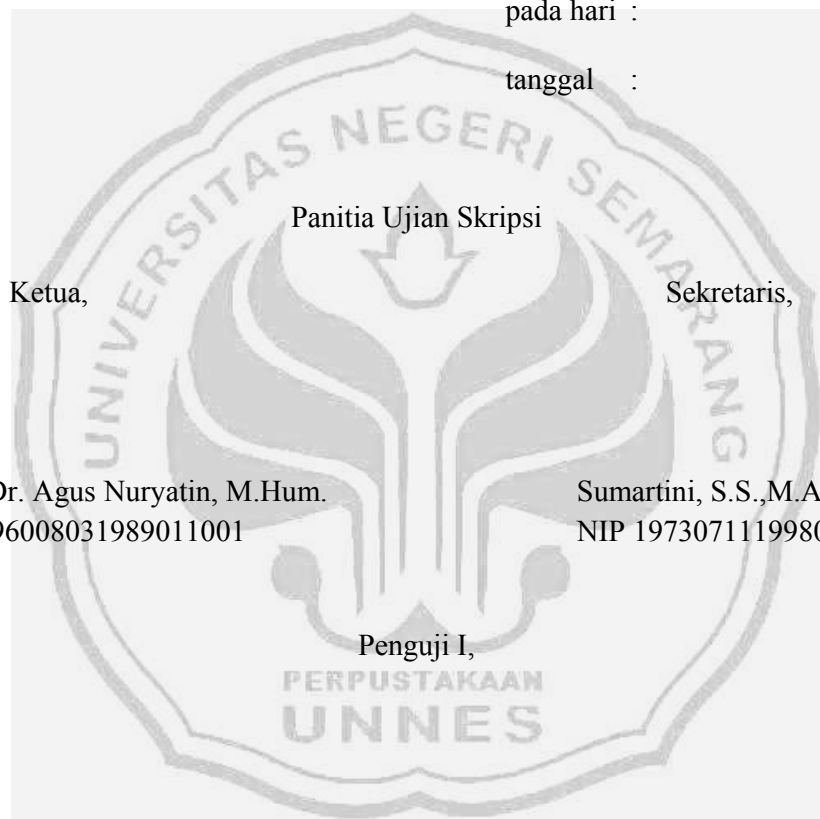


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari :

tanggal :



Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Sekretaris,

Sumartini, S.S.,M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji II,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji III,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



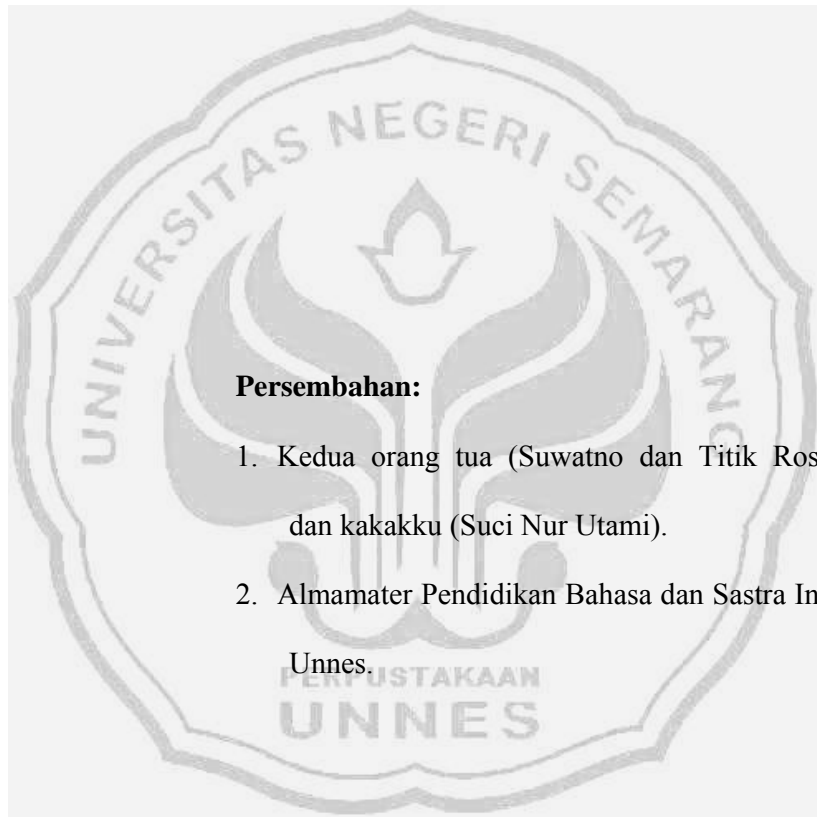
Semarang, Juli 2013

Suci Nur Amalia
NIM 2101409037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Bangkitlah saat satu kegagalan menghampiri, karena seribu peluang emas menanti di depan mata. (Penulis)



PRAKATA

Peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka pengembangan bahan ajar menulis berita yang dikemas dalam bentuk buku. Pengembangan tersebut berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII”.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena dorongan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dra. Suprapti, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mencurahkan ilmu dan pengalamannya, memberikan perhatian dengan ikhlas, bimbingan dengan sabar, dan dorongan kepada peneliti.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada

1. rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.;
2. ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes, Dr. Subyantoro, M.Hum.;
3. Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dan Wagiran Suwito, M.Hum., ahli pengembangan bahan ajar dan ahli pembelajaran menulis berita peristiwa multikultural yang telah mengoreksi, menilai, dan memberikan saran perbaikan terhadap prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural;

4. Kepala SMP Negeri 2 Brebes, Drs. Taufiq, M.Pd. beserta guru bahasa Indonesia, Susiana Marlina Dewi, S.Pd. dan peserta didik kelas VIII B, Kepala SMP Negeri 1 Brebes, Drs. Bakhrun, M.M. beserta guru bahasa Indonesia, Rahmi Atiningrum, S.Pd. dan peserta didik kelas VIII G, dan Kepala SMP Negeri 2 Wanasari, Dahudin, S.Pd. M.Pd. beserta guru bahasa Indonesia, Martiningsih, S.Pd.,M.M. dan peserta didik kelas VIII C yang telah bersedia bekerja sama untuk kegiatan penelitian ini; dan
5. semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memberikan pahala atas bantuan yang telah diberikan. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat guna kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Semarang, Juli 2013

Suci Nur Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Bahan Ajar	17
2.2.2 Keterampilan Menulis	22
2.2.3 Berita	24
2.2.4 Menulis Berita	28

2.2.5	Multikultural	30
2.2.6	Pendekatan Kontekstual	33
2.2.7	Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual	36
2.2.8	Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII	40
2.3	Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Desain Penelitian	46
3.2	Subjek Penelitian	49
3.2.1	Sumber Data Penelitian.....	49
3.2.1.1	Siswa	49
3.2.1.2	Guru	49
3.2.2	Subjek Penilaian Uji Validasi Prototipe	50
3.2.2.1	Guru	50
3.2.2.2	Dosen Ahli	50
3.3	Instrumen Penelitian	50
3.3.1	Angket Kebutuhan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII	51
3.3.1.1	Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII	52
3.3.1.2	Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII	54
3.3.2	Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII	56
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	58

3.4.1	Angket Kebutuhan	59
3.4.2	Angket Uji Validasi	59
3.5	Teknik Analisis Data	59
3.5.1	Analisis Data Kebutuhan	59
3.5.2	Analisis Data Uji Validasi Guru dan Dosen Ahli	60
3.6	Perencanaan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII.....	60
3.7	Pengujian Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		65
4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	68
4.1.1.1	Hasil Analisis Kondisi Buku Menulis Berita yang Ada	65
4.1.1.2	Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Profil Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	68
4.1.1.3	Simpulan Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Profil Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	86
4.1.1.4	Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	87
4.1.1.5	Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	106
4.1.2	Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual	107
4.1.2.1	Materi/Isi Buku	107
4.1.2.2	Penyajian Materi	112
4.1.2.3	Bahasa dan Keterbacaan	117
4.1.2.4	Grafika	117
4.1.2.5	Tampilan Keseluruhan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	118

4.1.3	Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	121
4.1.3.1	Penilaian dan Saran Perbaikan Guru terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	122
4.1.3.2	Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	130
4.1.3.3	Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	131
4.1.3.4	Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	138
4.1.3.5	Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	139
4.1.3.6	Prinsip Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	140
4.1.4	Hasil Perbaikan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	140
4.1.4.1	Aspek Penyajian Materi	140
4.1.4.2	Aspek Isi/Materi	143
4.1.4.3	Aspek Bahasa dan Keterbacaan	145
4.1.4.4	Aspek Grafika	145
4.1.4.5	Tampilan Keseluruhan Hasil Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	147
4.2	Pembahasan	151
4.2.1	Pembahasan Analisis Kebutuhan dan Penilaian Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	151
4.2.2	Pembahasan Prototipe dan Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	155
4.2.3	Pembahasan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Konsep Teori Pengembangan Buku	160
4.2.4	Keunggulan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	164
4.2.5	Kekurangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	165

4.2.6	Kelayakan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	166
4.2.7	Keterbatasan Penelitian	166
BAB V PENUTUP		169
5.1	Simpulan	169
5.2	Saran	171
DAFTAR PUSTAKA		172
LAMPIRAN		175



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Struktur Penulisan Teks Berita	35
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	49
Bagan 2.3 Tahapan Penelitian	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Profil Penyajian Materi	41
Gambar 2.2 Profil Materi/Isi	42
Gambar 2.3 Profil Bahasa dan Keterbacaan	42
Gambar 2.4 Profil Grafika	43
Gambar 3.1 Rancangan Kulit Bahan Ajar	62
Gambar 3.2 Rancangan Bagian Depan Bahan Ajar	62
Gambar 3.3 Rancangan Bagian Teks Bahan Ajar	63
Gambar 3.4 Rancangan Bagian Belakang Bahan Ajar	64
Gambar 4.1 Profil Kebutuhan Isi Bahan Ajar yang Diinginkan Siswa	76
Gambar 4.2 Profil Kebutuhan Multikultural yang Diinginkan Siswa	80
Gambar 4.3 Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar yang Diinginkan Siswa....	85
Gambar 4.4 Profil Kebutuhan Isi Bahan Ajar yang Diinginkan Guru	97
Gambar 4.5 Profil Kebutuhan Multikultural yang Dinginkan Guru	101
Gambar 4.6 Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar yang Diinginkan Guru	105
Gambar 4.7 Profil Bab I	108
Gambar 4.8 Profil Bab II	109
Gambar 4.9 Profil Bab III	110
Gambar 4.10 Profil Bab IV	111
Gambar 4.11 Profil Bab V	111
Gambar 4.12 Profil Bab VI	112
Gambar 4.13 Penerapan Komponen Konstruktivisme	113
Gambar 4.14 Penerapan Komponen Bertanya	113
Gambar 4.15 Penerapan Komponen Inkuiri	114
Gambar 4.16 Penerapan Komponen Refleksi	114
Gambar 4.17 Penerapan Komponen Pemodelan	115
Gambar 4.18 Penerapan Komponen Masyarakat Belajar	116
Gambar 4.19 Penerapan Komponen Penilaian Autentik	117

Gambar 4.20	Tampilan Keseluruhan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	121
Gambar 4.21	Ilustrasi Penyajian Bab sebelum Perbaikan	141
Gambar 4.22	Ilustrasi Penyajian Bab setelah Perbaikan	142
Gambar 4.23	Penulisan Judul Bab sebelum Perbaikan	142
Gambar 4.24	Penulisan Judul Bab setelah Perbaikan	142
Gambar 4.25	Kolom Pekerjaan Siswa	143
Gambar 4.26	Langkah Menulis Berita sebelum Perbaikan	144
Gambar 4.27	Langkah Menulis Berita setelah Perbaikan	144
Gambar 4.28	Penambahan Rubrik Penilaian	144
Gambar 4.29	Sampul Bahan Ajar sebelum Perbaikan	146
Gambar 4.30	Sampul Bahan Ajar setelah Perbaikan	146
Gambar 4.31	Tampilan Keseluruhan Hasil Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	151
Gambar 4.32	Profil Kulit Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	162
Gambar 4.33	Bagian Depan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	163
Gambar 4.34	Bagian Teks Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	163
Gambar 4.35	Bagian Belakang Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural	163

DAFTAR TABEL

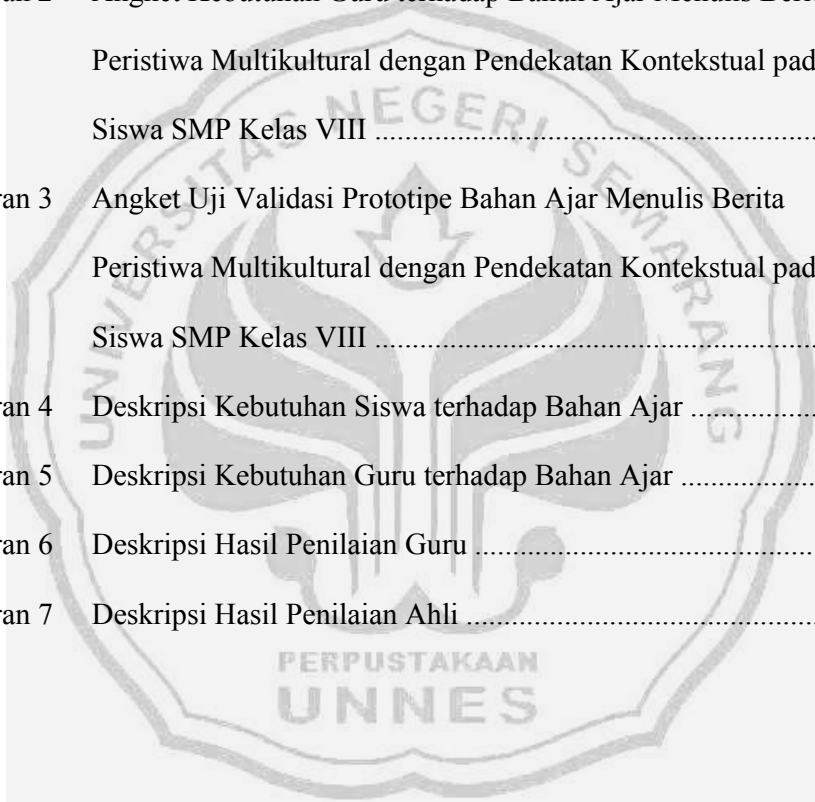
	Halaman
Tabel 2.1 Struktur Penulisan Berita	38
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru	54
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar	57
Tabel 3.5 Skor Penilaian Uji Prototipe Bahan Ajar oleh Guru dan Ahli	58
Tabel 4.1 Pendapat Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Berita	69
Tabel 4.2 Sumber Belajar Siswa dalam Menulis Berita	70
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Isi Bahan Ajar	71
Tabel 4.4 Profil Kebutuhan Isi Bahan Ajar oleh Siswa	75
Tabel 4.5 Pemahaman Siswa terhadap Budaya Multikultural	77
Tabel 4.6 Profil Pemahaman Multikultural Siswa	79
Tabel 4.7 Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Berita	80
Tabel 4.8 Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar oleh Siswa	84
Tabel 4.9 Harapan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berita	85
Tabel 4.10 Profil Bahan Ajar Menulis Berita yang Diinginkan Siswa	87
Tabel 4.11 Kebutuhan Pemahaman Guru terhadap Bahan Ajar	88
Tabel 4.12 Pendapat Guru terhadap Pembelajaran Menulis Berita	89
Tabel 4.13 Sumber Belajar dalam Menulis Berita	90
Tabel 4.14 Kebutuhan Isi Bahan Ajar Menulis Berita oleh Guru	91
Tabel 4.15 Profil Kebutuhan Isi Bahan Ajar oleh Guru	96
Tabel 4.16 Kebutuhan Pemahaman Guru terhadap Budaya Multikultural ..	98
Tabel 4.17 Profil Kebutuhan Multikultural oleh Guru	100
Tabel 4.18 Kebutuhan Fisik Bahan Ajar Menulis Berita oleh Guru	101
Tabel 4.19 Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar oleh Guru	105
Tabel 4.20 Harapan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita	106
Tabel 4.21 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita	106
Tabel 4.22 Penilaian Aspek Penyajian Materi oleh Guru	123

Tabel 4.23 Penilaian Aspek Isi/Materi oleh Guru	124
Tabel 4.24 Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru	126
Tabel 4.25 Penilaian Aspek Grafika oleh Guru	128
Tabel 4.26 Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Guru	130
Tabel 4.27 Penilaian Aspek Penyajian Materi oleh Ahli	131
Tabel 4.28 Penilaian Aspek Isi/Materi oleh Ahli	133
Tabel 4.29 Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Ahli	135
Tabel 4.30 Penilaian Aspek Grafika oleh Ahli	136
Tabel 4.31 Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Prototipe	138
Tabel 4.32 Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Bahan Ajar	139
Tabel 4.33 Prinsip Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita	140
Tabel 4.34 Pembahasan Analisis Kebutuhan dan Penilaian Prototipe	152
Tabel 4.35 Pembahasan Prototipe dan Hasil Perbaikan Prototipe	157
Tabel 4.36 Pembahasan Bahan Ajar dengan Konsep Teori dalam Buku <i>Penulisan Buku Teks Pelajaran</i>	161



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP Kelas VIII	175
Lampiran 2	
Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP Kelas VIII	182
Lampiran 3	
Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP Kelas VIII	189
Lampiran 4	
Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar	195
Lampiran 5	
Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar	199
Lampiran 6	
Deskripsi Hasil Penilaian Guru	202
Lampiran 7	
Deskripsi Hasil Penilaian Ahli	204



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan. Masyarakat yang mendiami setiap pulau memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyaknya etnis suku bangsa di Indonesia merupakan hal wajar. Bangsa Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain sehingga masyarakat Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat multikultur. Dengan demikian masyarakat Indonesia harus bersedia menerima kelompok lain sebagai satu kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan suku bangsa, agama, budaya, gender, bahasa, kebiasaan, ataupun kedaerahan. Hal yang perlu ditegaskan dari budaya multikultural adalah bahwa segala perbedaan itu sama di lingkungan masyarakat. Siapapun boleh dan bebas mengambil peran, tidak ada perbedaan gender dan kelas, yang ada adalah profesionalitas (Mahfud 2011:101).

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa setiap warga Indonesia harus mempunyai pandangan yang sama terhadap keanekaragaman yang ada. Perbedaan suku, agama, budaya, gender, bahasa, kebiasaan, ataupun sikap kedaerahan tidak perlu menjadi masalah. Justru melalui budaya multikultural, masyarakat memiliki pemahaman bahwa perbedaan-perbedaan tersebut tidak menjadi kendala dalam menjalin hubungan antarwarga. Semua memiliki kedudukan yang sama dalam masyarakat.

Pendidikan di Indonesia secara perundangan telah diatur dengan memberikan ruang keragaman sebagai bangsa. Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 4 UU N0. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dasar perundangan ini selain memberi arahan pendidikan di Indonesia juga mewajibkan bahwa pendidikan di Indonesia harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kultural, dan kemajemukan bangsa.

Penyisipan multikultural dalam penyusunan bahan ajar ini merupakan suatu upaya untuk memupuk rasa kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan yang berbasis multikulturalisme akan mampu mengarahkan siswa untuk bersikap dan berpandangan toleran terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnik, maupun agama.

Model pendidikan di Indonesia dan di negara-negara lain mempunyai keberagaman tujuan dengan menerapkan strategi dan sarana untuk mencapainya. Di Inggris dan beberapa tempat di Australia dan Kanada, revisi kurikulum sekolah yang dilakukan dalam program pendidikan multikultural masih terbatas pada pemahaman keragaman budaya yang ada atau masih terbatas pada ranah kognitif.

Di Amerika Serikat, revisi pembelajaran merupakan strategi yang dianggap paling penting dalam reformasi pendidikan dan kurikulum. Penulisan kembali sejarah Amerika dari sudut pandang yang beragam merupakan agenda pendidikan yang diperjuangkan oleh para intelektual.

Di Jepang, aktivis kemanusiaan berusaha untuk merevisi buku sejarah terutama yang menyangkut peran Jepang pada Perang Dunia II di Asia. Melalui usaha ini, diharapkan tragedi kemanusiaan tidak terulang lagi.

Sementara di Indonesia, strategi untuk menyamaratakan antarkelompok salah satunya dilakukan melalui model “sekolah pembauran” Iskandar Muda di Medan yang memfasilitasi interaksi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan menyusun program anak asuh lintas kelompok. Meskipun demikian, masih diperlukan usaha dalam merevisi buku-buku teks yang pada akhirnya mampu menyatukan warga dari berbagai latar belakang, suku, agama, budaya, dan etnis (Mahfud 2011:199-200). Inilah yang menjadi dasar pentingnya penyisipan budaya multikultural dalam buku teks dan bahan ajar yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas belum mencapai hasil yang maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan menulis berita, yaitu rendahnya minat siswa terhadap berita dan belum adanya bahan ajar khusus untuk pembelajaran menulis berita.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti, siswa SMP kurang berminat untuk mengetahui berita-berita yang ada. Contohnya ketika siswa sedang menonton televisi, ia akan cenderung memilih acara hiburan ataupun film yang dianggap lebih menyenangkan daripada berita. Saat diperpustakaan pun, jarang dijumpai siswa yang membaca koran atau surat kabar dibandingkan siswa yang membaca buku-buku fiksi. Karena alasan tersebut nilai siswa dalam menulis berita cenderung masih rendah. Jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus maka tidak akan luas pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Padahal, jika ia menyukai berita dan mampu menuliskannya kembali, selain ia mampu menginformasikan berita kepada orang lain, ia juga akan berpeluang menjadi seorang wartawan.

Berita merupakan informasi lisan maupun tulis mengenai suatu peristiwa yang terjadi di dunia nyata yang mencakup seluruh aspek kehidupan baik itu pendidikan, budaya, keuangan, sosial, ideologi, politik, atau pertahanan dan keamanan. Berita tersebut dimanfaatkan untuk menambah wawasan sehingga semua warga Indonesia mendapatkan informasi yang sama dan memahami informasi tersebut dengan baik.

Pada umumnya, sekolah-sekolah hanya menggunakan Buku Sekolah Elektronik (selanjutnya disingkat BSE) yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas sebagai buku teks dalam mengajarkan seluruh kompetensi dasar yang ada di SMP. Tidak menutup kemungkinan materi pembelajaran menulis berita yang ada dalam BSE tidak luas dan mendalam. BSE yang digunakan pada kelas VIII adalah buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti. Dalam buku tersebut materi yang diajarkan adalah bagaimana langkah menulis berita dengan mencatat unsur kelengkapan berita (apa, siapa, di mana, bagaimana, kapan, dan mengapa) terlebih dahulu. Setelah itu siswa diingatkan untuk menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas dalam menulis berita. Buku tersebut hanya menyajikan satu soal latihan untuk menulis berita. Oleh karena itu, buku paket yang digunakan belum mampu sepenuhnya untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam menulis berita.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap menulis berita dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah produk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan harus mampu memenuhi

kebutuhan siswa terhadap teori dan praktik menulis berita. Bahan ajar yang akan dikembangkan ini merupakan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku.

Bahan ajar ini dipadukan dengan berbagai peristiwa multikultural yang ada di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar siswa mulai memahami pendidikan multikultural sejak dini. Peristiwa multikultural dalam bahan ajar peneliti sajikan melalui ilustrasi teks, gambar, dan contoh-contoh berita.

Adapun unsur yang menyusun bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual disesuaikan dengan anatomi buku pada umumnya, yaitu 1) bagian depan berisi judul bahan ajar (sampul), identitas buku, prakata, profil buku, daftar isi, dan penyajian standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis teks berita; 2) bagian teks buku berisi hakikat berita (pengertian, ciri-ciri, bagian-bagian, struktur, unsur, contoh, dan langkah menulis berita peristiwa multikultural), hakikat multikultural (pengertian, contoh peristiwa multikultural, dan contoh berita peristiwa multikultural), rangkuman materi, dan soal-soal uji kompetensi; dan 3) bagian akhir buku berisi glosarium dan daftar pustaka.

Melalui bahan ajar yang dikembangkan, peneliti mengharapkan agar siswa makin tertarik pada berita dan termotivasi untuk kreatif menghasilkan produk berita. Selain itu, pemahaman multikultural siswa diharapkan bertambah sehingga wawasan kebangsaan siswa pun makin luas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

1.2 Identifikasi Masalah

Buku merupakan bahan ajar yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Setiap mata pelajaran memerlukan buku sebagai panduan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan buku bagi para pengajar dan peserta didik sangat tinggi.

Pada umumnya, dalam membelajarkan materi pelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan buku teks yang disarankan untuk digunakan bagi semua sekolah, yaitu BSE. BSE memuat seluruh kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada setiap kelas. Untuk SMP kelas VIII, kompetensi dasar menulis berita juga termuat di dalamnya. Melalui buku itulah siswa memperoleh pengetahuan tentang menulis berita selain dari penjelasan gurunya.

Menurut sepengetahuan peneliti, bahan ajar khusus untuk keterampilan menulis berita bagi siswa SMP kelas VIII belum tersedia. Penelitian ini menjadikan kebutuhan bahan ajar sebagai landasan utama. Peneliti merinci masalah-masalah terkait ketersediaan bahan ajar menulis berita, yaitu 1) belum adanya bahan ajar khusus untuk menulis berita, 2) sebagian besar siswa belum memahami konteks budaya multikultural, dan 3) siswa cenderung tertarik dengan buku-buku hiburan fiksi/nonakademik.

Pertama, menurut sepengetahuan peneliti, saat ini belum ada bahan ajar yang khusus untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis berita bagi siswa. Seperti dijelaskan sebelumnya, buku belajar siswa berasal dari BSE.

Kedua, sebagian besar siswa belum memahami konteks budaya multikultural padahal mereka hidup dan terlibat dalam masyarakat yang

multikultur. Oleh karena itu, pendidikan multikultural pun perlu digalakkan layaknya pendidikan karakter.

Ketiga, berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti, siswa lebih tertarik pada buku-buku hiburan fiksi/ nonakademik seperti komik, cerpen, atau novel. Oleh karena itu, siswa membutuhkan buku menulis berita yang berbasis multikultural untuk memperluas wawasannya akan keberagaman Indonesia, sekaligus untuk meningkatkan minat siswa pada berita.

Identifikasi masalah tersebut menjadi dasar dibutuhkannya bahan ajar khusus menulis berita untuk peristiwa multikultural. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud membuat bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan berikut ini.

1. Apa sajakah kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII?

2. Bagaimana prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII sesuai kebutuhan siswa dan guru?
3. Bagaimana penilaian dan saran perbaikan guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII?
4. Bagaimana hasil perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut tujuan penelitian ini.

1. Mendeskripsi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.
2. Membuat prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII sesuai kebutuhan siswa dan guru.
3. Memperoleh hasil penilaian dan saran perbaikan guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.
4. Membuat perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah referensi di bidang menulis berita, khususnya pada pembuatan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

Adapun pembuatan bahan ajar ini dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan peneliti lain. Manfaat praktis bagi siswa adalah agar siswa menjadi mahir dalam menyusun berita berdasarkan fakta yang berkaitan dengan budaya multikultural di Indonesia dan siswa mempunyai wawasan kebangsaan yang luas. Manfaat praktis bagi guru adalah untuk sarana pelengkap referensi sehingga guru lebih mudah dalam mengajarkan materi kepada siswa sehingga siswa pun mudah memahami pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, guru dapat menjadikan bahan ajar ini untuk mengembangkan dan menginovasikan bahan ajar baru di sekolah. Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat menjadi dasar kajian penelitian bila akan membuat penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam bidang pendidikan seperti penelitian menulis berita dan penelitian yang berkaitan dengan multikultural sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Perbedaan antara penelitian satu dengan yang lain terletak pada jenis penelitian dan model atau metode yang digunakan. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Espada (2004), Chou (2007), Yuniarti (2008), Setyantoro (2010), Raichel (2011), Yulianti (2011), Jimstark (2012), dan Asih (2012).

Penelitian Espada (2004) dalam jurnal *Electronic Journal of Literacy through Science* berjudul *Multicultural Education: Helping All Students Succeed In Science*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki keberagaman latar belakang, pengalaman, dan kemampuan sehingga seorang guru multikultural harus mampu mengaburkan perbedaan tersebut agar tidak terjadi diskriminasi satu sama lain. Program pengembangan profesi harus membantu guru memahami kompleks karakteristik kelompok etnis dan bagaimana variabel seperti kelas sosial, agama, daerah, generasi, tingkat urbanisasi, dan gender sangat mempengaruhi perilaku etnis dan budaya. Keanekaragaman dalam kelas adalah tantangan sekaligus kesempatan bagi guru untuk mengajar secara efektif dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan sikap positif terhadap berbagai perbedaan.

Perbedaan penelitian Espada dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Penelitian Espada lebih meneliti pada keprofesionalan guru dalam menghadapi keberagaman kultur siswa, sedangkan penelitian ini mengarah pada

bahan ajar yang digunakan sebagai media atau sarana guru dalam mengajarkan sebuah materi yang berkaitan dengan peristiwa multikultural. Adapun persamaan penelitian Espada dan penelitian ini, yaitu sama-sama mengupayakan persamaan dan kesetaraan dalam menyikapi keberagaman budaya melalui pendidikan multikultural.

Penelitian Chou (2007) dalam jurnal *Essays in Education* berjudul *Multicultural Teacher Education: Toward a Culturally Responsible Pedagogy*. Hasil penelitian Chou menyatakan bahwa program pendidikan multikultural bagi guru lebih dari kursus khusus atau pembelajaran khusus pengalaman yang dicangkokkan ke dalam program standar. Komitmen terhadap pluralisme budaya harus menembus semua bidang pengalaman pendidikan yang diberikan untuk calon guru.

Persamaan penelitian Chou dan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan multikultural yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Adapun perbedaan penelitian Chou dengan penelitian ini terletak pada bidang kajian dan hasil akhir penelitian. Penelitian Chou mengkaji perlunya program pendidikan multikultural bagi guru yang menjadi pengajar bagi calon-calon guru berikutnya, sedangkan penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar multikultural yang akan digunakan bagi siswa SMP. Selain itu, produk akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku sedangkan penelitian Chou menghasilkan sebuah program yang khusus diperuntukkan bagi guru agar memahami dengan baik tentang pendidikan multikultural dan bagaimana penerapannya dalam kelas yang beragam kultur.

Judul skripsi penelitian Yuniati (2008), yaitu “Pengembangan Pembelajaran Menyimak Berita Konteks Multikultural Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang (Studi Pemanfaatan Media VCD)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media VCD dalam pengembangan pembelajaran menyimak berita konteks multikultural perlu diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta memenuhi kebutuhan akademik sosial siswa SMP Hidayatullah Semarang. Pemanfaatan media VCD dalam pembelajaran menyimak berita konteks multikultural membuat siswa menjadi lebih senang dan tertarik untuk mengikuti proses belajar-mengajar.

Penelitian Yuniati dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian pengembangan untuk aspek berita berbasis multikultural, hanya saja penelitian Yuniati mengarah pada keterampilan menyimak sedangkan peneliti mengarah pada keterampilan menulis. Perbedaan penelitian Yuniati dengan peneliti terletak pada hasil produknya. Penelitian Yuniati menghasilkan produk VCD untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak berita sedangkan peneliti menghasilkan bahan ajar untuk menulis berita. Yuniati lebih menitikberatkan pada pengembangan pembelajaran dengan media VCD, sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada pengembangan bahan ajar menulis berita.

Judul skripsi penelitian Setyantoro (2010), yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Berita dengan Program *Swish Max* yang Dikemas dalam VCD Interaktif pada Siswa Kelas VIII SMP”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran menulis berita untuk siswa kelas VIII SMP dapat membantu belajar interaktif mengenai menulis berita karena sesuai

dengan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Adapun hasil analisis tersebut antara lain 1) ditinjau dari segi bentuk, siswa dan guru membutuhkan media pembelajaran audiovisual yang lebih kreatif, baru, dan menarik dan 2) ditinjau dari segi isi, siswa dan guru membutuhkan media yang berisi paparan materi tentang menulis berita, contoh analisis berita, cara menulis berita, latihan soal tentang menulis berita, tidak membosankan, bersifat menghibur, mengandung gambar yang menarik, animasi, dan suara (*backsound*).

Penelitian Setyantoro dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian pengembangan untuk kompetensi menulis berita bagi siswa SMP. Perbedaan penelitian Setyantoro dan penelitian ini terletak produk yang dihasilkan. Penelitian Setyantoro menghasilkan media pembelajaran menulis berita berupa VCD interaktif sedangkan penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berupa buku menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual.

Penelitian Raichel (2011) dalam jurnal *The Journal of Multiculturalism in Education* berjudul *Multicultural Teacher Training-As Seen by Students of Minority Cultures*. Penelitian Raichel telah mampu mengajarkan tentang bagaimana mahasiswa merasa, bagaimana mereka bertindak, dan bereaksi terhadap kegiatan sekolah selama praktik mengajar. Raichel telah memperluas kepekaan mereka terhadap kompleksitas dunia sehingga mereka diharapkan mampu menjadi pengajar profesional yang menjunjung tinggi multikultural.

Persamaan penelitian Raichel dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural agar mampu dipahami oleh peserta didik. Adapun perbedaan penelitian Raichel dengan penelitian ini, yaitu penelitian

Raichel ditujukan bagi calon-calon guru agar mampu menjadi guru profesional yang benar-benar menjunjung tinggi multikultural sedangkan penelitian ini dikembangkan agar siswa memiliki wawasan kebangsaan tinggi sesuai tujuan pendidikan multikultural melalui bahan ajar yang disusun.

Judul skripsi penelitian Yulianti (2011), yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Pemanfaatan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Semarang”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan pengamatan foto peristiwa. Peningkatan keterampilan menulis teks berita diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,93, sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 7,22 atau 11,02%. Pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa, yakni terlihat aktif dan berani berkomentar saat diskusi kelompok.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada keterampilan menulis berita. Perbedaan penelitian Yulianti dengan peneliti terletak pada jenis penelitian dan model yang digunakan. Yulianti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (untuk selanjutnya disingkat PTK) dengan model investigasi kelompok, sedangkan peneliti menggunakan penelitian pengembangan dengan pendekatan kontekstual. Adapun hasil akhir yang diperoleh dari PTK Yulianti adalah peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis berita.

Judul skripsi penelitian Jimstark (2011), yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Menulis Di Sini dan Saat Ini (DS-SI) dengan Teknik Inkuiri Menggunakan Media Foto Jurnalistik Siswa Kelas VIII B SMP N 1 Banjarejo Kabupaten Blora”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis berita mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi DS-SI. Selisih nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II sebesar 19,025. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan perilaku belajar. Siswa banyak menunjukkan respon positif dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian Jimstark dengan penelitian ini yaitu pada keterampilan menulis berita. Adapun perbedaan penelitian Jimstark dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan bahan ajar menulis berita sedangkan penelitian Jimstark menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis berita siswa.

Judul skripsi penelitian Asih (2012), yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri Melalui Media Kubus Pintar pada Sisa Kelas VIII SMP N 1 Ampelgading Kabupaten Pematang”. Hasil penelitian Asih membuktikan bahwa keterampilan menulis berita siswa mengalami peningkatan sebesar 12,67 atau 20,24%. Selain itu, perilaku siswa juga mengalami perubahan positif.

Persamaan penelitian Asih dengan penelitian ini yaitu pada keterampilan menulis berita dengan pendekatan kontekstual. Adapun perbedaan penelitian Asih dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Penelitian Asih menggunakan

penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis berita sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis berita yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian menulis berita dan budaya multikultural telah dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pelatihan, pengembangan media pembelajaran, dan PTK dengan model investigasi kelompok dan pendekatan kontekstual. Dengan demikian, menurut sepengetahuan peneliti, penelitian pengembangan untuk bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Bahan ajar menulis berita ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang berita sekaligus tentang budaya multikultural di Indonesia sehingga dari materi dan contoh yang disajikan, siswa terampil dalam menulis berita sekaligus mampu memetik nilai-nilai untuk toleran terhadap keberagaman kultur Indonesia.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi landasan teoretis penelitian ini, yaitu (1) bahan ajar, (2) keterampilan menulis, (3) berita, (4) menulis berita, (5) multikultural, (6) pendekatan kontekstual, (7) menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual, dan (8) pengembangan bahan ajar

menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual. Landasan teoretis tersebut akan dipaparkan berikut ini.

2.2.1 Bahan Ajar

Pembelajaran setiap mata pelajaran memerlukan bahan ajar sebagai panduan untuk mengajarkan materi dan juga sebagai sumber belajar siswa. Teori bahan ajar dalam penelitian dipaparkan berikut ini.

2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Prastowo (2011:17) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, *handout*, Lembar Kerja Siswa (LKS), model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari 2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Selaras dengan pendapat Widodo dan Jasmadi, Lestari (2013:1) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara

sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan pemerintah.

Definisi bahan ajar dalam penelitian ini adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dan disusun dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan yang dikemas dalam bentuk buku.

2.2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Lestari 2013:2-3).

- a. *Self instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara.
- b. *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- c. *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- d. *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly*, yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Bahan ajar dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar yang lainnya. Bahan ajar dalam penelitian ini khusus untuk kompetensi dasar menulis teks berita yang ada di kelas VIII SMP. Tujuan dari penyusunan bahan ajar ini adalah supaya siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Indikator pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa antara lain siswa mampu menentukan judul berita, menentukan unsur-unsur berita yang akan diuraikan, dan menyusun berita secara runtut.

2.2.1.3 Bentuk Bahan Ajar

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif (Prastowo 2011:40-41). Berikut penjelasan masing-masing bahan ajar tersebut.

- a. Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau

didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.

- c. Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Contohnya, *video compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *compact disk interactive*.

Berdasarkan bentuk-bentuk bahan ajar yang telah diuraikan, penelitian pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk bahan ajar cetak yang berupa buku.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka.

Secara umum buku dapat dibedakan menjadi empat jenis berikut ini.

- a. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- b. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.

- c. Buku pegangan, yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- d. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang dianjurkan.

Terkait dengan jenis-jenis buku tersebut, buku yang disusun peneliti merupakan jenis buku bahan ajar untuk menunjang ketercapaian kompetensi siswa dalam menulis berita.

2.2.1.4 Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Buku

Pusat Perbukuan Depdiknas (dalam Nastiti 2012:26-28) menjelaskan bahwa ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku, yaitu a) aspek isi atau materi, b) aspek penyajian materi, c) aspek bahasa dan keterbacaan, dan d) aspek grafika, berikut ini.

a. Aspek isi atau materi

Aspek isi atau materi merupakan bahan pembelajaran yang harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias. Perincian materi harus mempertimbangkan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, dan tes keterampilan maupun pemahaman.

b. Aspek penyajian materi

Aspek penyajian materi merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku, baik berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan

perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, maupun latihan dan soal.

c. Aspek bahasa dan keterbacaan

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa.

d. Aspek grafika

Aspek grafika berkaitan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain. Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun bekerja sama dengan penerbit.

Bahan ajar dalam penelitian ini disusun dengan memperhatikan keempat aspek tersebut sehingga diharapkan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual dapat mengurangi rendahnya ketercapaian kompetensi siswa dalam menulis berita.

2.2.2 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Banyak rintangan dalam kegiatan menulis. Akan tetapi, rintangan itu dapat saja diatasi dengan latihan yang teratur. Jika ditekuni dengan baik, maka kegiatan menulis dapat menghasilkan manfaat. Berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian menulis dan unsur-unsur menulis.

Tarigan (1993:3-4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berbeda dengan Tarigan, Suriamiharja dkk. (1997:1-2) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Selaras dengan Suriamiharja, Hakim (2005:15) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Hampir setiap orang pernah melakukan aktivitas menulis, misalnya menulis pesan, memo, surat, buku harian, laporan, opini, naskah, buku, dan lain-lain. Jadi, ada beberapa macam bentuk dan jenis tulisan. Setiap orang pernah menulis, dari bentuk yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam.

Sementara itu, Nurudin (2010:4) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis adalah rangkaian

kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).

Dari beberapa pengertian menulis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melatih kemampuan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulis sehingga penulis dan pembaca memiliki maksud yang sama dari tulisan tersebut.

2.2.3 Berita

Untuk lebih memahami berita, berikut ini akan diuraikan 1) pengertian berita, 2) unsur-unsur berita, dan 3) ciri-ciri berita.

2.2.3.1 Pengertian Berita

Semi (1995:11) mengungkapkan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Dalam pernyataan ini dipersyaratkan berita itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi kejadian di luar kebiasaan dan di luar dugaan.

Selaras dengan pernyataan Semi, Djuraid (2006:11) menyatakan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah

peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Pernyataan Djuraid ini mengimplikasikan bahwa setiap laporan yang diperoleh seseorang mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi pada akhirnya akan dipublikasikan di media massa.

Berbeda dengan pernyataan Djuraid, Charnley (dalam Komaidi 2011:96) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Melalui pernyataan ini, berita tidak bertujuan untuk dipublikasikan melainkan digunakan untuk kepentingan mereka yang mengetahui dan mengamati peristiwa secara langsung.

Pendapat lain dikemukakan oleh Romli (dalam Yulianti 2011) bahwa berita merupakan sajian utama sebagian besar media massa di samping *views* (opini/pendapat). Mencari dan menyusun berita lalu menyiarkannya lewat media merupakan tugas pokok jurnalis.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa berita merupakan laporan dari peristiwa atau kejadian yang telah terjadi, yang dirancang dan dikemas untuk menarik perhatian pembaca dan bertujuan untuk dipublikasikan melalui media massa.

2.2.3.2 Unsur-unsur Berita

Kelengkapan unsur berita terdiri atas enam hal, yaitu apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana, yang sering disebut dengan 5W+1H (Semi 1995:90). Saat ini banyak wartawan yang menggunakan gaya penulisan berita yang singkat dengan maksud membuat variasi dan daya pikat tulisan. Terkait

dengan unsur berita tersebut, penggunaannya pun tidak keseluruhan. Ada yang lebih menonjolkan unsur apa, dan ada yang lebih menonjolkan unsur siapa. Terlepas dari perkembangan hal tersebut dalam media massa, berita yang baik adalah berita yang mengandung keenam unsur tersebut.

Selain itu, Djuraid (2006:85-86) menyatakan bahwa unsur teks berita dikenal dengan istilah 5W+1H (*what, who, where, why, when, dan how*). *What* (apa), yaitu apa yang telah terjadi, peristiwa/kejadian apa yang terjadi. *Who* (siapa), yaitu siapa saja pelaku kejadian yang terlibat. *Where* (di mana), yaitu di mana peristiwa/kejadian itu berlangsung. *When* (kapan), yaitu kapan peristiwa/kejadian itu berlangsung. *Why* (mengapa), yaitu mengapa peristiwa/kejadian itu bisa sampai terjadi. *How* (bagaimana), yaitu bagaimana peristiwa/kejadian itu berlangsung.

Dalam beberapa referensi unsur berita lebih dikenal dengan unsur 5W+1H. Namun kurang tepat bila pola tersebut langsung diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Proses pembelajaran tidak harus pakem pada aturan tersebut. Hal utama yang harus dicapai adalah pemahaman siswa mengenai penulisan berita yang baik. Oleh karena itu, pola 5W+1H dalam pembelajaran dapat disebut dengan *Asdibimega* yang merupakan akronim dari apa, siapa, di mana, bagaimana, mengapa, dan kapan. Tanpa mengurangi satupun unsur dalam 5W+1H, *Asdibimega* akan lebih menarik perhatian siswa karena merupakan kependekan dari unsur-unsur berita dengan menggunakan bahasa Indonesia.

2.2.3.3 Ciri-ciri Berita

Semi (1995:13-15) menyatakan bahwa kriteria atau ciri penanda kejadian dapat dinilai berikut ini.

1. Kejadian itu merupakan suatu fakta, yaitu kejadian yang berlangsung dalam imajinasi atau berdasarkan cerita yang tidak jelas keberadaannya tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita.
2. Kejadian itu baru, yaitu suatu peristiwa yang terjadi bulan lalu tidak mempunyai nilai lagi sebagai sebuah berita yang layak disiarkan kecuali berita itu merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang.
3. Luar biasa, yaitu peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik.
4. Penting dan ternama, peristiwa itu melibatkan orang penting dan ternama, dikenal secara luas, pujaan masyarakat, pejabat penting, ilmuwan, artis, politikus, bintang film, dan lain-lain. Selain itu, jika menyangkut peristiwa hendaknya hal itu menyangkut dengan sesuatu yang penting dan berharga.
5. Skandal dan persengketaan, yaitu sesuatu yang berupa persengketaan seperti persengketaan perbatasan negara atau persengketaan tanah. Peristiwa yang berupa skandal juga merupakan berita yang menarik apalagi menyangkut orang penting.
6. Dalam lingkungan sendiri, yaitu suatu kejadian atau peristiwa itu berada dalam lingkungan sendiri.
7. Sesuai dengan selera dan minat konsumen berita, yaitu suatu berita yang baik dan patut menjadi berita diputuskan setelah mempertimbangkan

kesesuaiannya dengan minat dan selera pembaca atau pendengar berita tersebut.

2.2.4 Menulis Berita

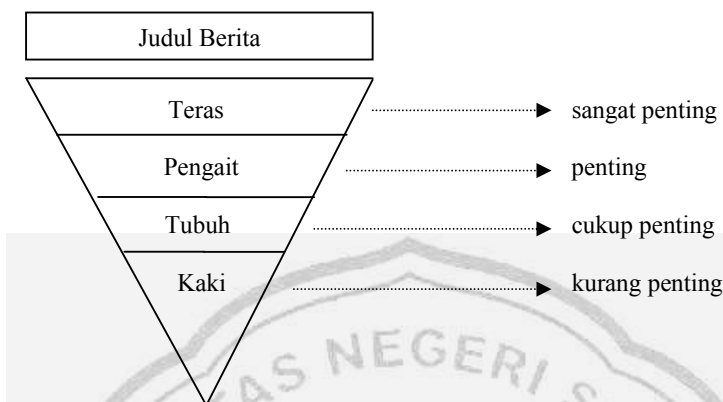
Penulisan berita dilakukan dengan pola yang telah ditentukan. Struktur penulisan berita dikenal dengan pola piramida terbalik. Berita disusun secara deduktif yaitu simpulan terlebih dahulu pada paragraf pertama, kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita (Sumadiria 2010:118). Dengan demikian, apabila paragraf pertama merupakan pesan berita sangat penting, paragraf berikutnya masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting, tidak penting, dan sama sekali tidak penting.

Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena alasan berikut.

- a. Memudahkan pembaca yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan pada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara ruang pemuatan berita sangat terbatas.
- c. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasai sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat/ tidak dilaporkan.

Berikut ini struktur dan isi piramida terbalik.

Bagan 2.1 Struktur Penulisan Berita



Judul merupakan identitas penting dalam sebuah berita. Penulisan judul harus menggunakan bahasa yang baku dan spesifik namun menggambarkan keseluruhan isi berita.

Setelah judul terdapat bagian berita yang disebut *lead* (teras berita). *Lead* adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari sebuah berita. Penulisan *lead* harus mampu dipahami oleh semua pembaca. Oleh karena itu, *lead* harus ditulis dengan kalimat dan pemaparan yang jelas dan tidak berbelit-belit.

Bagian berita selanjutnya adalah pengait. Pengait berisi keterangan yang berfungsi mempertegas penjelasan dalam *lead* berita. Keterangan yang diperjelas dalam pengait ialah *who*, *when*, dan *where*.

Tubuh berita berisi peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Informasi dalam *lead* dipaparkan dalam tubuh berita. Unsur berita yang dikembangkan dalam tubuh berita ialah *why* dan *how*. *Why* ditulis

dengan mengemukakan sebab peristiwa itu terjadi sedangkan *how* mendeskripsikan bagaimana peristiwa terjadi.

Bagian berita terakhir, yaitu kaki berita. Kaki berita berisi informasi yang tidak terlalu penting. Biasanya kaki berita berisi pendapat seseorang yang menjadi saksi dari peristiwa yang diberitakan.

2.2.5 Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan -isme (aliran/paham). Dengan demikian, multikulturalisme dapat diartikan paham mengenai banyak budaya. Untuk lebih memahami multikultural, berikut ini akan diuraikan 1) pengertian pendidikan multikultural, 2) ciri-ciri pendidikan multikultural, dan 3) tujuan pendidikan multikultural.

2.2.5.1 Pengertian Pendidikan Multikultural

Mahfud (2011:175) menyatakan bahwa pengertian pendidikan multikultural masih diperdebatkan oleh banyak pakar. Meskipun demikian, bukan berarti definisi pendidikan multikultural tidak ada dan tidak jelas. Beberapa pakar menafsirkan pengertian pendidikan multikultural berikut ini.

a. Andersen dan Crusher (1994)

Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan.

b. James Banks (1993)

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/ sunatullah).

c. Muhaemin el Ma'hady

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (global).

d. Paulo Freire

Pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan hanya sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.

e. Prof. HAR Tilaarr

Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai Perang Dunia kedua. Fokus pendidikan multikulturalisme tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok rasial, agama, dan kultural domain atau *mainstream*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan untuk menciptakan

kesetaraan, kesatuan, dan kedamaian antarsuku, agama, ras, maupun gender dalam masyarakat.

2.2.5.2 Ciri-ciri Pendidikan Multikultural

Mahfud (2011:187) menyebutkan bahwa pendidikan multikultural mempunyai ciri-ciri sebagai ini.

1. Membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya (berperadaban)”,
2. Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural),
3. Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis),
4. Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

2.2.5.3 Tujuan Pendidikan Multikultural

Nieto dalam Muthia (2011:45) menyatakan bahwa pendidikan multikultur bertujuan untuk sebuah pendidikan yang bersifat antirasis, yaitu (1) memperhatikan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar bagi warga dunia, (2) penting bagi semua murid, yang menembus seluruh aspek pendidikan, dan (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan murid bekerja bagi keadilan sosial.

Paradigma multikultural secara implisit menjadi salah satu perwujudan dari Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal

itu dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan demokratis tidak diskriminatif, dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpati, hormat, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Lebih jauh lagi, penganut agama dan budaya yang berbeda dapat belajar untuk melawan atau setidaknya tidak setuju perang agama, diskriminasi, dan pendominasian di tengah keragaman global.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural telah mencapai tujuan apabila pada diri siswa terbentuk sikap hidup saling toleran, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan lainnya (Mahfud 2011:217).

2.2.6 Pendekatan Kontekstual

Trianto (2007:101) menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata untuk memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara alami pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual

akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu secara mandiri menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan siswa.

Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas pertama-tama dikemukakan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya. Berikut penjelasan dari masing-masing aspek tersebut.

1) Konstruktivisme

Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar-mengajar. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

2) Inkuiri

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Siklus inkuiri terdiri atas observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan. Adapun berikut ini langkah-langkah kegiatan inkuiri.

1. Merumuskan masalah
2. Mengamati atau melakukan observasi
3. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
4. Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

3) Bertanya

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Aktivitas bertanya ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

4) Masyarakat Belajar

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

5) Pemodelan

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswa.

6) Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Refleksi

merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

7) Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Karena penilaian autentik menekankan proses pembelajaran, maka data yang akan dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

2.2.7 Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Berita yang akan dituliskan dalam konteks ini adalah berita yang berkaitan dengan peristiwa multikultural. Jadi, peristiwa yang dilaporkan merupakan kejadian multikultural yang ada di Indonesia, yaitu keragaman budaya, agama, suku, etnik, dan kelas sosial. Berikut ini contoh menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yang disusun dengan pola piramida terbalik.

Adapun langkah-langkah dalam menulis berita peristiwa multikultural dapat dilihat dalam ilustrasi berikut ini.

Untuk memperingati Hari Tari Sedunia, di Kota Malang diadakan Festival Seribu Topeng. Wali Kota Malang, Peni Suparto berharap melalui Festival Seribu Topeng tersebut generasi muda bisa membantu untuk melestarikan kekayaan budaya di Tanah Air.

Ilustrasi tersebut memudahkan dalam menulis berita karena ilustrasi tersebut termasuk kejadian/peristiwa yang akan diberitakan. Sekarang, mulailah menulis

berita peristiwa multikultural dengan menerapkan langkah-langkah menulis berita peristiwa multikultural dengan memperhatikan contoh berikut ini.

1. Menentukan peristiwa atau kejadian

Peristiwa yang akan diberitakan sesuai dengan ilustrasi ialah festival seribu topeng yang diadakan untuk memperingati hari tari sedunia.

2. Menentukan sumber berita

Sumber berita dalam peristiwa tersebut dapat berasal dari ketua penyelenggara ataupun pihak dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Malang.

3. Melakukan wawancara

Wawancara dilakukan kepada sumber berita yang telah ditentukan, yaitu Wakil Rektor IV UM dan pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

4. Mencatat hal-hal penting

Hal-hal penting dalam peristiwa tersebut termasuk juga dalam unsur-unsur berita yang akan dikembangkan, sebagai berikut ini.

Apa : festival seribu topeng untuk memperingati hari tari sedunia

Siapa : peserta dari tingkat SMP hingga perguruan tinggi

Dimana : Kota Malang

Kapan : Senin, 29 April 2013

Mengapa : kesadaran generasi muda dalam melestarikan kesenian Indonesia masih kurang

Bagaimana: festival diharapkan dapat lebih meriah dibandingkan tahun lalu.

5. Menyusun berita

Setelah keenam unsur berita telah diuraikan, kalian kembangkan unsur-unsur tersebut menjadi sebuah berita yang runtut dan jelas dengan memperhatikan tiap strukturnya berikut ini.

Tabel 2.1
Struktur Penulisan Berita

Struktur	Uraian	Struktur yang Tepat untuk Ilustrasi
Judul	Judul harus menggambarkan isi berita. Judul berupa frase atau kalimat yang merupakan inti dari berita.	a. Seribu Topeng untuk Hari Tari Sedunia b. Festival Seribu Topeng Lestarkan Kekayaan Tanah Air
Teras berita	Teras berita adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari sebuah berita. Penulisan teras harus mampu dipahami oleh semua pembaca. Oleh karena itu teras harus ditulis dengan kalimat dan pemaparan yang jelas serta tidak berbelit-belit.	Malang - Festival Seribu Topeng yang dipadu dengan tarian dengan melibatkan 44 grup grup mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi yang berasal dari berbagai sekolah di Kota Malang untuk memperingati Hari Tari Sedunia dan Hari Musik se-Indonesia pada Senin, 29 April 2013.
Pengait	Pengait berisi keterangan yang berfungsi mempertegas penjelasan dalam teras berita. Keterangan yang diperjelas dalam pengait ialah <i>who</i> , <i>when</i> , dan <i>where</i> .	Wali Kota Malang Peni Suparto berharap melalui Festival Seribu Topeng tersebut generasi muda bisa membantu untuk melestarikan kekayaan budaya di Tanah Air.
Tubuh berita	Tubuh berita berisi peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Informasi dalam teras dipaparkan dalam tubuh berita. Unsur berita yang dikembangkan dalam tubuh berita ialah <i>why</i> dan <i>how</i> . <i>Why</i> ditulis dengan mengemukakan sebab peristiwa itu terjadi sedangkan <i>how</i> mendeskripsikan bagaimana peristiwa terjadi.	Setiap grup beranggotakan 25 orang penari topeng sehingga jumlah keseluruhan mencapai 1.200 penari topeng. Festival tersebut tidak hanya digelar di area kampus UM, akan tetapi para penari juga diarak dan dipertontonkan kepada masyarakat di sepanjang Jalan Bandung, Simpang Balapan, dan berakhir di Jalan Ijen (depan Perpustakaan Kota Malang). Sebelumnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar) Kota

		Malang juga menggelar Festival Padang Bulan yang menampilkan berbagai jenis tari tradisional berasal dari sejumlah sanggar tari di Kota Malang.
Kaki berita	Kaki berita berisi informasi yang tidak terlalu penting. Biasanya kaki berita berisi pendapat seseorang yang menjadi saksi dari peristiwa yang diberitakan.	"Jumlah peserta festival tahun ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sekitar 700 orang peserta. Hanya saja, dari 44 grup yang tampil ini, nanti yang akan diloloskan sebagai pemenang hanya enam grup," kata I Wayan yang juga Wakil Rektor IV UM di sela acara itu.

Setelah selesai mengembangkan unsur-unsur berita sesuai dengan struktur berita, maka ilustrasi peristiwa tersebut dapat diberitakan menjadi berikut ini.

Seribu Topeng untuk Hari Tari Sedunia

Malang - Festival Seribu Topeng yang dipadu dengan tarian dengan melibatkan 44 grup grup mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi yang berasal dari berbagai sekolah di Kota Malang untuk memperingati Hari Tari Sedunia dan Hari Musik se-Indonesia pada Senin, 29 April 2013.

Wali Kota Malang Peni Suparto berharap melalui Festival Seribu Topeng tersebut generasi muda bisa membantu untuk melestarikan kekayaan budaya di Tanah Air.

Setiap grup beranggotakan 25 orang penari topeng sehingga jumlah keseluruhan mencapai 1.200 penari topeng.

Festival tersebut tidak hanya digelar di area kampus UM, akan tetapi para penari juga diarak dan dipertontonkan kepada masyarakat di sepanjang Jalan Bandung, Simpang Balapan, dan berakhir di Jalan Ijen (depan Perpustakaan Kota Malang).

Sebelumnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar) Kota Malang juga menggelar Festival Padang Bulan yang menampilkan berbagai jenis tari tradisional berasal dari sejumlah sanggar tari di Kota Malang.

"Jumlah peserta festival tahun ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sekitar 700 orang peserta. Hanya saja, dari 44 grup yang tampil ini, nanti yang akan diloloskan sebagai pemenang hanya enam grup," kata I Wayan yang juga Wakil Rektor IV UM di sela acara itu.

2.2.8 Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Bahan ajar menulis berita yang peneliti kembangkan dikemas dalam bentuk buku. Peneliti menyisipkan peristiwa-peristiwa multikultural yang terjadi di Indonesia supaya siswa memiliki rasa toleransi terhadap keanekaragaman di Indonesia. Bahan ajar juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang mendukung peristiwa multikultural.

Penyajian materi bahan ajar bersifat induktif, yaitu dimulai dari pemaparan teori dan diakhiri dengan simpulan materi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman terlebih dahulu sebelum ia menyimpulkan sendiri materi yang telah diperolehnya.

Bahan ajar ini berisi teori berita yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Isi bahan ajar di antaranya hakikat berita dan multikultural, contoh berita peristiwa multikultural, contoh menulis berita peristiwa multikultural, latihan soal, dan uji kompetensi. Isi bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga sesuai dengan pemahaman siswa.

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa yang komunikatif dan santai, menggunakan ejaan sesuai EYD, menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Keterbacaan juga dipertimbangkan dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang tidak terlalu rumit sehingga materi mudah dipahami oleh siswa SMP.

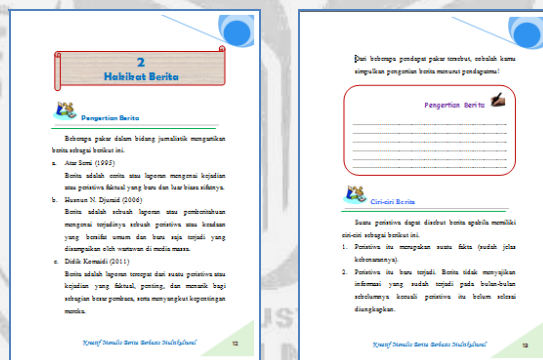
Grafika bahan ajar didesain semenarik mungkin agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Ukuran buku dipilih dengan menggunakan ukuran yang

praktis (tidak terlalu besar atau kecil) dan tebal buku disesuaikan agar tidak membosankan. Huruf yang digunakan adalah huruf yang mudah dibaca. Adapun untuk ukuran huruf menggunakan ukuran 11 poin menyesuaikan kaidah penulisan buku bagi siswa SMP.

Pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual meliputi 1) penyajian materi, 2) isi/materi, 3) bahasa dan keterbacaan, dan 4) grafika.

2.2.8.1 Penyajian Materi

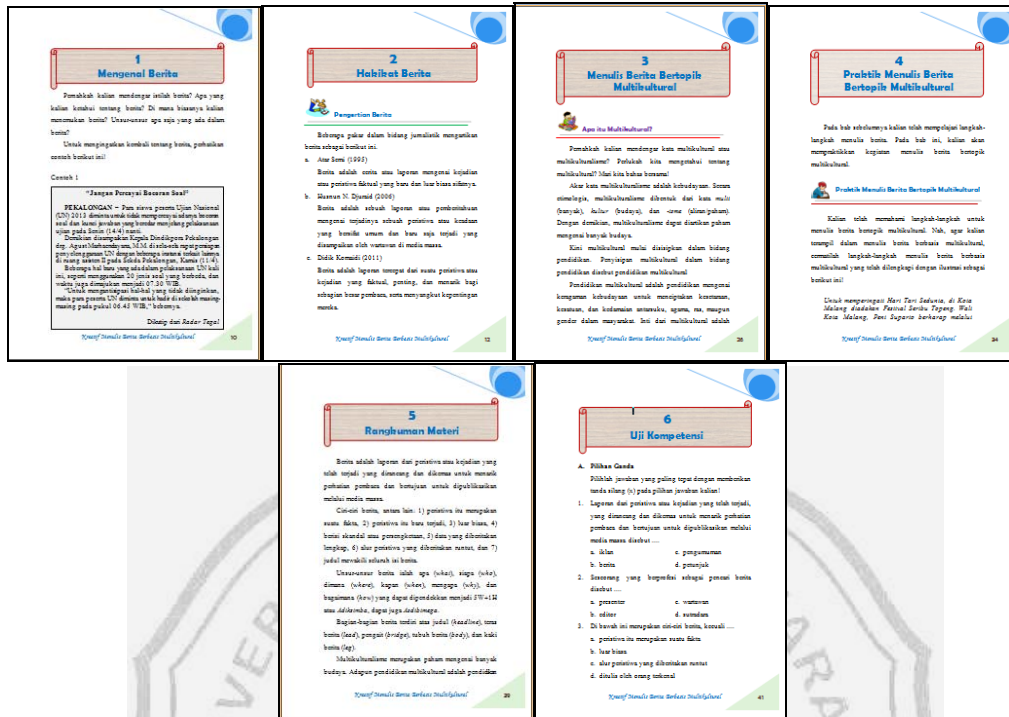
Materi disajikan dengan penjabaran teori terlebih dahulu, kemudian contoh, dan soal. Materi dalam buku disusun dengan menggunakan pola induktif.



Gambar 2.1 Profil Penyajian Materi

2.2.8.2 Isi/Materi

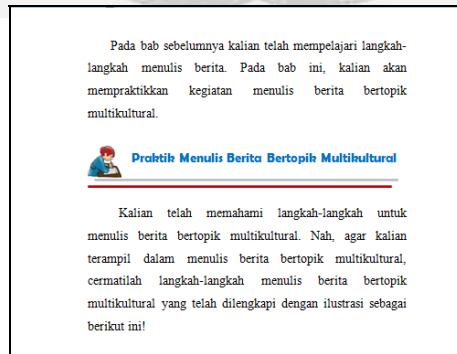
Materi terbagi menjadi enam bagian, yaitu 1) mengenal teks berita, 2) hakikat berita, 3) menulis berita peristiwa multikultural, 4) praktik menulis berita peristiwa multikultural, 5) rangkuman materi, dan 6) uji kompetensi.



Gambar 2.2 Profil Materi/Isi

2.2.8.3 Bahasa dan Keterbacaan

Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif (mudah dipahami) dan menggunakan ejaan sesuai Ejaan yang Disempurnakan. Selain itu, bahasa yang digunakan diusahakan agar tidak terlalu formal atau kaku sehingga siswa merasa santai dan tidak terlalu berat dalam memahami materi.



Gambar 2.3 Profil Bahasa dan Keterbacaan

2.2.8.4 Grafika

Grafika bahan ajar dapat dilihat dari sampul baik itu sampul depan, punggung buku, maupun sampul belakang. Ilustrasi sampul disusun dengan berbagai gambar kartun agar siswa tertarik untuk membuka dan mempelajari buku tersebut. Desain sampul dibuat tidak terlalu rumit. Selain sampul, grafika juga dilihat dari penulisan subbab yang didukung dengan gambar-gambar kartun seperti orang membaca, tangan menulis, dan juga kelompok-kelompok siswa.



Gambar 2.4 Profil Grafika

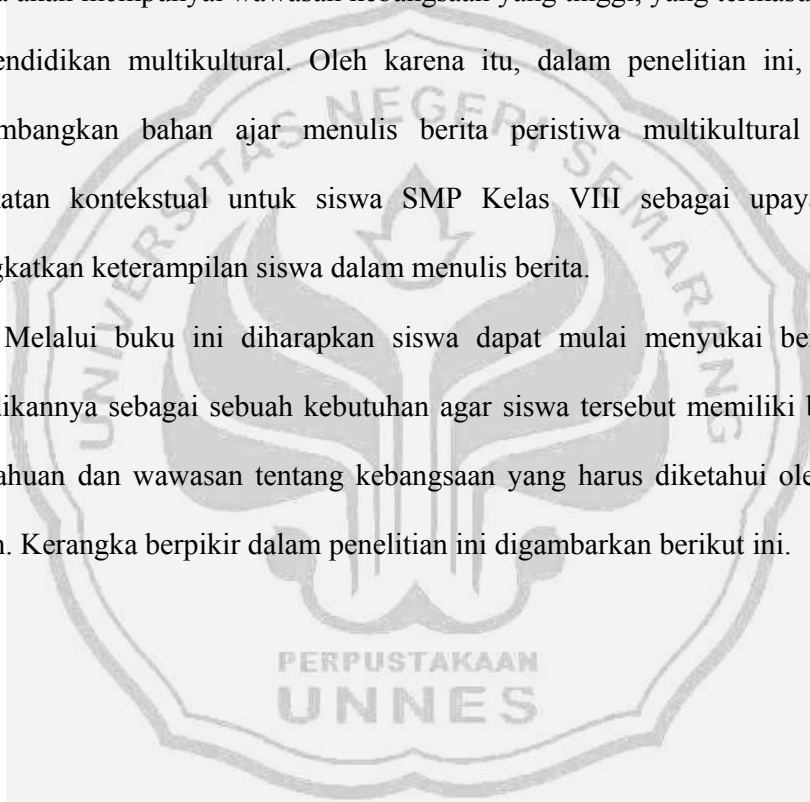
2.3 Kerangka Berpikir

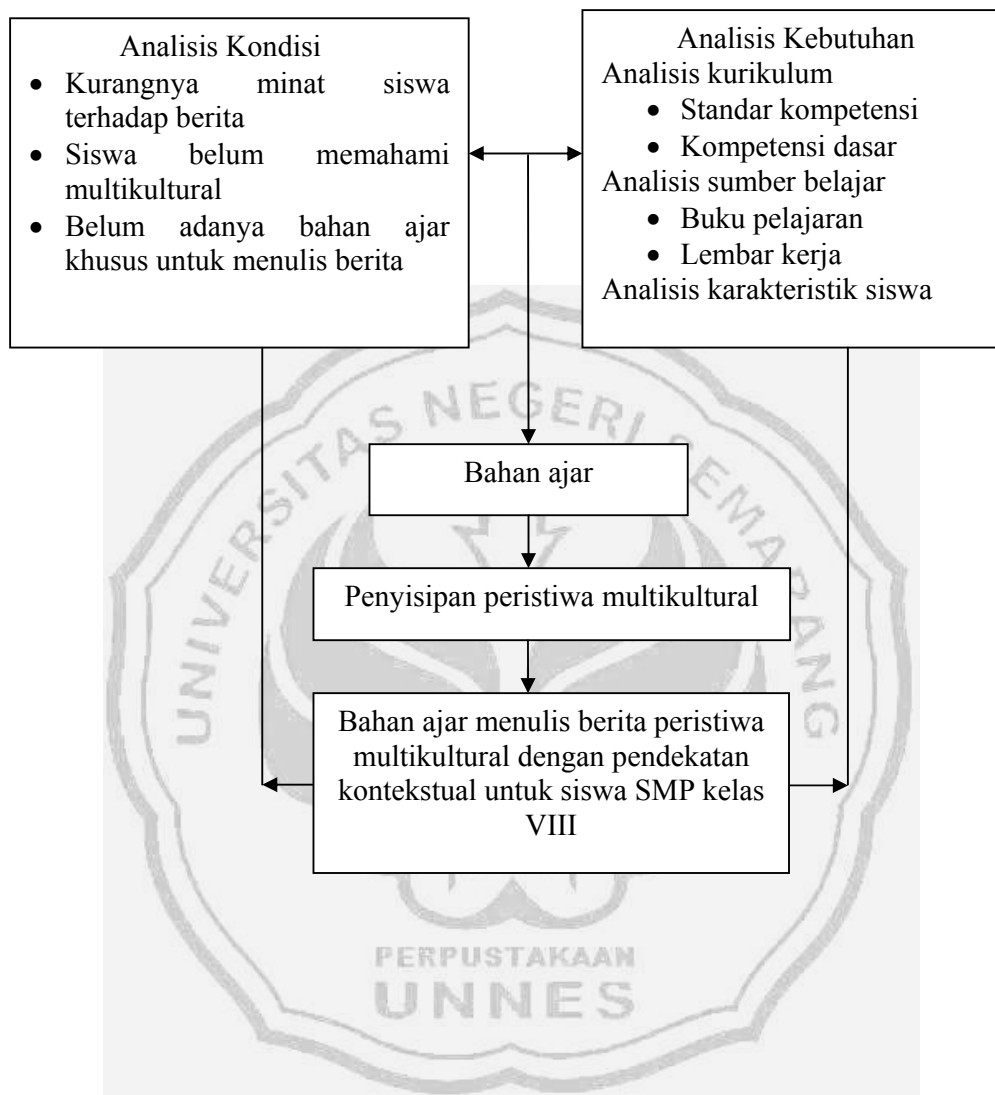
Keterampilan menulis merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa lain seperti menyimak, berbicara, dan membaca, yang harus dikuasai siswa. Bila tidak dilatih, keterampilan menulis akan dirasa sulit bagi siswa. Oleh karena itu perlu banyak latihan menulis untuk mengolah ide yang ada di pikiran agar siswa mahir dalam menulis.

Melihat fenomena yang ada di masyarakat, berita di media tidak menarik bagi siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui tingginya minat terhadap tayangan

hiburan dibandingkan dengan tayangan berita yang ditonton anak usia sekolah. Mereka cenderung memilih hiburan yang mampu menyenangkan mereka. Padahal sesungguhnya, banyak informasi penting yang perlu diketahui dari berita. Berbagai aspek kehidupan terangkum dalam berita yang selalu ditayangkan setiap hari oleh media cetak maupun elektronik. Bila saja siswa mampu menyukai berita, maka ia akan mempunyai wawasan kebangsaan yang tinggi, yang termasuk tujuan dari pendidikan multikultural. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP Kelas VIII sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis berita.

Melalui buku ini diharapkan siswa dapat mulai menyukai berita dan menjadikannya sebagai sebuah kebutuhan agar siswa tersebut memiliki beragam pengetahuan dan wawasan tentang kebangsaan yang harus diketahui oleh siswa sekolah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan berikut ini.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi 1) desain penelitian, 2) subjek penelitian, 3) instrumen penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) teknik analisis data, dan 6) perencanaan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

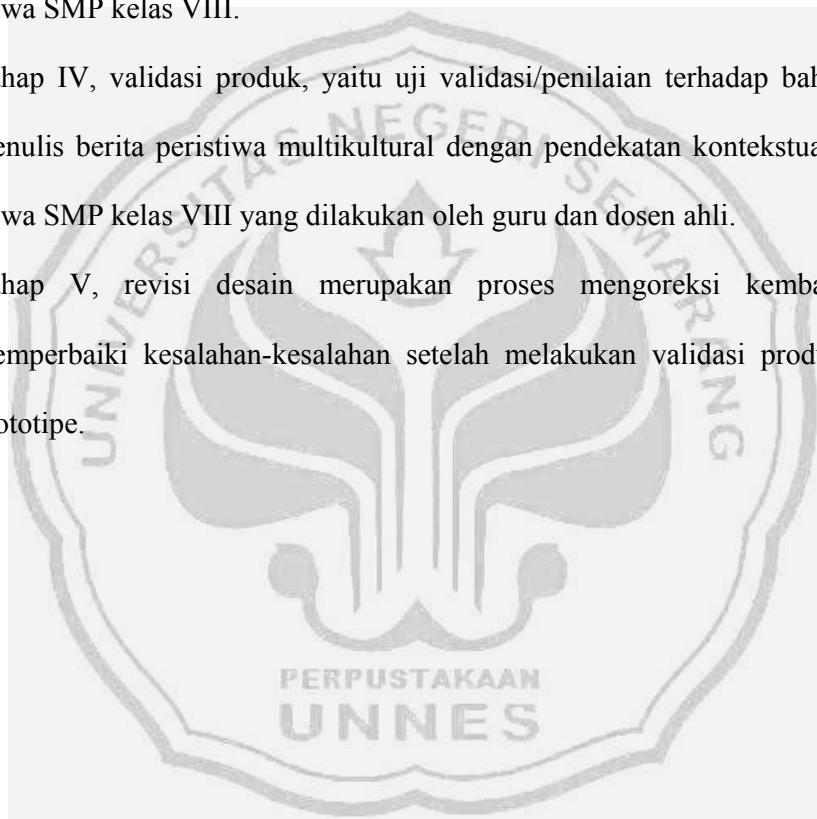
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Borg and Gall (dalam Sugiyono 2010:9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan pada pengembangan produk dalam bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap penelitian. Rincian tahap-tahap penelitian tersebut diuraikan berikut ini.

- 1) Tahap I, survei pendahuluan, yaitu mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan yang meliputi kegiatan (a) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan (b) menganalisis kebutuhan akan model bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VIII.

- 2) Tahap II, awal pengembangan prototipe bahan ajar yang meliputi kegiatan (a) penyusunan teks, format, bentuk buku panduan menulis berita dan (b) penyusunan rancangan tema-tema serta isi sesuai dengan survei pendahuluan.
- 3) Tahap III, desain produk, yaitu kegiatan merancang dan menyusun bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.
- 4) Tahap IV, validasi produk, yaitu uji validasi/penilaian terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli.
- 5) Tahap V, revisi desain merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau prototipe.



Tahapan penelitian tersebut divisualisasikan pada bagan 3.1 berikut ini.

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian



3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP Kelas VIII. Subjek penelitian terdiri atas dua bagian, yaitu 1) sumber data penelitian yang terdiri atas siswa dan guru, 2) subjek penilaian uji prototipe yang terdiri atas guru dan dosen ahli.

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ialah siswa dan guru. Adapun siswa dan guru yang menjadi sumber data penelitian dipaparkan sebagai berikut ini.

3.2.1.1 Siswa

Siswa yang menjadi sumber data berasal dari siswa dengan sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Brebes, dan SMP Negeri 2 Wanasari. SMP Negeri 2 Brebes adalah sekolah yang dulu pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMP Negeri 1 Brebes adalah Sekolah Standar Nasional (SSN), dan SMP Negeri 2 Wanasari adalah sekolah reguler. Tiap-tiap sekolah akan diwakili oleh satu kelas VIII sebagai sampel. Pemilihan ketiga sekolah diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi keefektifan bahan ajar pada sekolah unggulan, menengah, dan sekolah reguler.

3.2.1.2 Guru

Guru yang menjadi informan juga guru-guru bahasa Indonesia dari tiga sekolah tersebut. Diharapkan data yang terjaring dapat melengkapi berbagai

kebutuhan dalam menyusun bahan ajar. Guru-guru tersebut juga akan menjadi penguji (validator) dari prototipe produk yang sudah dirancang.

3.2.2 Subjek Penilaian Uji Prototipe

Subjek yang menjadi penilai produk pengembangan penelitian ini ialah guru dan dosen ahli.

3.2.2.1 Guru

Guru yang menjadi validator ialah guru bahasa Indonesia yang menjadi informan dari tiga sekolah berbeda yang telah dipaparkan dalam sumber data penelitian. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Brebes ialah Susiana Marlina Dewi, S.Pd., di SMP Negeri 1 Brebes ialah Rahmi Atiningrum, S.Pd., dan di SMP Negeri 2 Wanasari ialah Martiningsih, S.Pd.,M.M.

3.2.2.2 Dosen Ahli

Dosen yang akan menjadi validator adalah dosen yang ahli dalam pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual. Dosen ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar ialah Drs. Bambang Hartono, M.Hum., dan dosen ahli dalam menulis berita peristiwa multikultural ialah Drs. Wagiran Suwito, M.Hum. Kedua dosen berasal dari Universitas Negeri Semarang.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP Kelas VIII dibutuhkan data meliputi 1) kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar dan 2) uji validasi prototipe bahan ajar.

Gambaran umum tentang instrumen penelitian dapat digambarkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Data	Subjek	Instrumen
1.	Kebutuhan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP Kelas VIII	a. Siswa SMP 1. SMP Negeri 2 Brebes 2. SMP Negeri 1 Brebes 3. SMP Negeri 2 Wanasari b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia	Angket kebutuhan
2.	Validasi prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP Kelas VIII	a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia b. Dosen ahli	Angket uji validasi

3.3.1 Angket Kebutuhan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII

Angket kebutuhan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII dibedakan menjadi 1) angket kebutuhan untuk siswa dan 2) angket kebutuhan untuk guru. Data yang diperoleh dari hasil angket tersebut digunakan untuk menyusun rancangan bahan ajar

menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

3.3.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII

Data yang dibutuhkan dari siswa terhadap bahan ajar, yaitu 1) pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis berita, 2) pemahaman dan kebutuhan siswa tentang menulis berita, 3) pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap budaya multikultural, 4) kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis berita, dan 5) kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar menulis berita. Kisi-kisi untuk angket kebutuhan siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis berita.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis berita ➤ Pemahaman siswa terhadap bahan ajar. ➤ Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menulis berita. ➤ Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis berita bagi siswa SMP kelas VIII. 	1 2, 3 4 5	1 2 1 53 1
2	Pemahaman dan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman siswa tentang 	6, 7	2

	kebutuhan siswa tentang menulis berita.	berita. ➤ Kebutuhan siswa terhadap pemaparan materi berita. ➤ Kebutuhan siswa terhadap contoh soal dalam pembahasan berita	8 9	1 1
3	Pemahaman siswa terhadap budaya multikultural.	➤ Pemahaman siswa terhadap budaya multikultural. ➤ Pemahaman siswa terhadap perbedaan agama. ➤ Pemahaman siswa terhadap perbedaan suku. ➤ Pemahaman siswa terhadap perbedaan kelas sosial. ➤ Pemahaman siswa terhadap perbedaan gender.	10 11, 12 13 14, 15 16	1 2 1 2 1
4	Kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis berita.	➤ Kebutuhan siswa terhadap tampilan sampul (<i>cover</i>) bahan ajar. ➤ Kebutuhan siswa terhadap jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>). ➤ Kebutuhan siswa terhadap tebal dan ukuran buku.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 25, 26 27, 28	8 2 2
5	Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar menulis berita.	➤ Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar ➤ Kebutuhan siswa terhadap daftar isi. ➤ Kebutuhan siswa terhadap jenis soal. ➤ Kebutuhan siswa terhadap glosarium. ➤ Kebutuhan siswa terhadap daftar pustaka. ➤ Kebutuhan siswa terhadap penggunaan ejaan dan bahasa.	29 30 31 32 33 34	1 1 2 1 1
6	Harapan siswa.	Harapan siswa terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan.	35	1
Jumlah soal			35	

Untuk memudahkan responden dalam mengisi angket, peneliti menyediakan petunjuk pengisian sebagai berikut ini.

1. Tulislah identitas diri kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (v) pada pilihan jawaban kalian!

Contoh:

(v) ya

(...) tidak

3. Apabila ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban kalian pada tempat jawaban yang tersedia!

Contoh:

(v) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

4. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Anda!

Untuk instrumen angket kebutuhan peserta didik (siswa) seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

3.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII

Data yang akan diperoleh melalui angket kebutuhan, antara lain 1) pemahaman awal dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar menulis berita, 2) pemahaman dan kebutuhan guru tentang budaya multikultural, 3) kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis berita, dan 4) kebutuhan guru terhadap isi

bahan ajar menulis berita. Kisi-kisi untuk angket kebutuhan guru dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar menulis berita	➤ Pemahaman guru terhadap bahan ajar.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		➤ Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menulis berita.	7	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis berita bagi siswa SMP kelas VIII.	8, 9	2
2	Pemahaman guru terhadap budaya multikultural.	➤ Pemahaman guru terhadap budaya multikultural.	10, 11, 12	3
		➤ Tujuan penanaman budaya multikultural bagi siswa.	13	1
3	Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis berita.	➤ Kebutuhan guru terhadap tampilan sampul (<i>cover</i>) bahan ajar.	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
		➤ Kebutuhan guru terhadap judul bahan ajar.	21	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>).	22, 23	2
		➤ Kebutuhan guru terhadap tebal dan ukuran buku.	24, 25	2
4	Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural.	➤ Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar.	26	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap daftar isi.	27	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap petunjuk penggunaan buku.	28	2
		➤ Kebutuhan guru terhadap glosarium.	29	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka.	30	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap rangkuman materi.	31	1
		➤ Kebutuhan guru terhadap teori berita.	32, 33	1

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebutuhan guru terhadap unsur-unsur berita. ➤ Kebutuhan guru terhadap struktur penulisan berita. ➤ Kebutuhan guru terhadap latihan-latihan soal. ➤ Kebutuhan guru terhadap penggunaan ejaan dan bahasa. 	34	2
			35	1
			36, 37	1
			38	1
5	Harapan guru	Harapan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan.	39	1
Jumlah Soal			39	

Untuk memudahkan responden dalam mengisi angket, peneliti menyediakan petunjuk pengisian sebagai berikut.

1. Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (v) pada pilihan jawaban Bapak/Ibu!

Contoh:

(v) ya

() tidak

3. Apabila Bapak/Ibu ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban Anda pada tempat jawaban yang tersedia!

Contoh:

(v) lainnya, yaitu (berisi jawaban)

4. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Bapak/Ibu!

Untuk instrumen angket kebutuhan guru seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

3.3.2 Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII

Angket uji validasi prototipe digunakan untuk menilai prototipe bahan ajar yang telah dirancang oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada guru bahasa Indonesia dan dosen ahli sebagaimana telah dijelaskan pada subjek penelitian.

Kisi-kisi angket uji validasi prototipe dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Penyajian materi	1. Kesesuaian teknik penyajian materi	1	1
		2. Kesesuaian urutan penyajian materi	2	1
2	Materi	1. Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	3	1
		2. Kelengkapan materi	4	1
		3. Kesesuaian cakupan multikultural	5	1
		4. Keefektifan contoh-contoh yang disajikan	6	1
		5. Keefektifan praktik penulisan berita	7	1
		6. Kesesuaian soal dengan materi	8	1
		7. Kesesuaian latihan dengan tingkat pemahaman siswa	9	1
		8. Kemampuan soal dan latihan untuk menanamkan multikultural pada siswa	10, 11	2
3	Bahasa dan keterbacaan	1. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	12, 13, 14, 15	4
		2. Kesesuaian tingkat keterbacaan	16	1
4	Grafika	1. Kemenarikan judul	17, 18	2
		2. Kesuaian komposisi warna, kulit, dan ilustrasi	19, 20, 21	3
		3. Ketepatan pemakaian ukuran dan jenis huruf	22, 23	2
		4. Kesesuaian ukuran dan tebal bahan ajar	24, 25	2
Jumlah Soal			25	

Untuk mempermudah responden, angket uji validasi dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Berikut ini uraian petunjuk pengisian angket uji validasi.

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Penilaian dilakukan dengan melingkari angka yang ada dalam kotak.

Angka 1 = kurang

Angka 2 = cukup

Angka 3 = baik

Angka 4 = sangat baik

Contoh:

Sangat baik ←---→ kurang

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Bapak/Ibu diharapkan memberi saran pada setiap komponen dengan menuliskannya di tempat yang telah disediakan.
4. Selain mengisi angket format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar secara umum untuk perbaikan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII pada angket format B.

Untuk instrumen uji validasi prototipe seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk skor pada tiap angka, angka 1 bernilai 25, angka 2 bernilai 50, angka 3 bernilai 75, dan angka 4 bernilai 100. Adapun untuk skor akhir penilaian uji prototipe oleh guru dan ahli dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Skor Akhir Penilaian Uji Prototipe Bahan Ajar oleh Guru dan Ahli

Jumlah Skor yang Diperoleh	Kategori Penilaian Bahan Ajar
0 – 25	Kurang
26 – 50	Cukup
51 – 75	Baik
76 – 100	sangat baik

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa nontes melalui alat pengumpul data yang berupa angket angket kebutuhan dan angket uji validasi.

3.4.1 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan berfungsi untuk memperoleh informasi dan data yang akan digunakan untuk menyusun bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

Angket diberikan kepada informan penelitian, yaitu siswa dan guru bahasa Indonesia. Siswa dan guru bahasa Indonesia berasal dari tiga sekolah yang berbeda. Sebelum pengisian angket, peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara mengisi angket tersebut sehingga responden tidak bingung saat mengisi.

3.4.2 Angket Uji Validasi

Angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai yang valid terhadap prototipe bahan ajar menulis berita. Angket ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki prototipe bahan ajar setelah melalui proses penilaian. Angket uji validasi diisi oleh guru bahasa Indonesia dan dosen ahli dalam pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis dua data, yaitu 1) data kebutuhan prototipe bahan ajar menulis berita dan 2) analisis data uji validasi guru dan dosen ahli.

3.5.1 Analisis Data Kebutuhan

Data yang diperoleh dari hasil angket kebutuhan siswa dan guru dianalisis dengan mengelompokkan, menyeleksi, dan menyimpulkan data mentah dari hasil pengisian angket kebutuhan siswa dan guru tersebut. Selain data kebutuhan dari hasil angket, penganalisan juga dilakukan pada contoh-contoh berita yang berkaitan dengan peristiwa multikultural. Dari data inilah dikembangkan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

3.5.2 Analisis Data Uji Validasi Guru dan Dosen Ahli

Analisis hasil uji validasi dilakukan secara kualitatif. Data diperoleh dari angket uji validasi prototipe oleh guru dan dosen ahli. Data hasil uji validasi guru dan dosen dianalisis untuk mempertimbangkan perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural agar layak digunakan dalam pembelajaran.

3.6 Perencanaan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII

Bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural berupa buku yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam

menulis berita sekaligus untuk menanamkan budaya multikultural pada siswa sejak dini sehingga tumbuh rasa toleran terhadap keragaman yang ada di Indonesia. Perencanaan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual meliputi 1) konsep dan 2) rancangan.

3.6.1 Konsep

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berupa buku menulis berita peristiwa multikultural. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar ini berisi enam bagian. Bab 1 berjudul “Mengetahui Berita” berisi pengantar dan contoh berita. Bab 2 berjudul “Hakikat Berita” berisi pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur, bagian-bagian, dan langkah-langkah menulis berita. Bab 3 berjudul “Menulis Berita Bertopik Multikultural” berisi hakikat multikultural, contoh multikultural, contoh berita bertopik multikultural, dan langkah-langkah menulis berita bertopik multikultural. Bab 4 berjudul “Praktik Menulis Berita” berisi praktik menemukan unsur-unsur berita dan praktik menulis berita bertopik multikultural. Bab 5 merupakan rangkuman materi dan bab 6 merupakan uji kompetensi.

3.6.2 Rancangan

Rancangan disusun sebagai bahan acuan dalam menyusun prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII. Penyusunan rancangan ini akan menjadikan bahan ajar

yang disusun lebih terarah dan terkonsep. Rancangan bahan ajar meliputi kulit buku, bagian depan buku, bagian teks buku, dan bagian belakang buku. Berikut gambaran rancangan bahan ajar.

1) Rancangan Kulit Buku

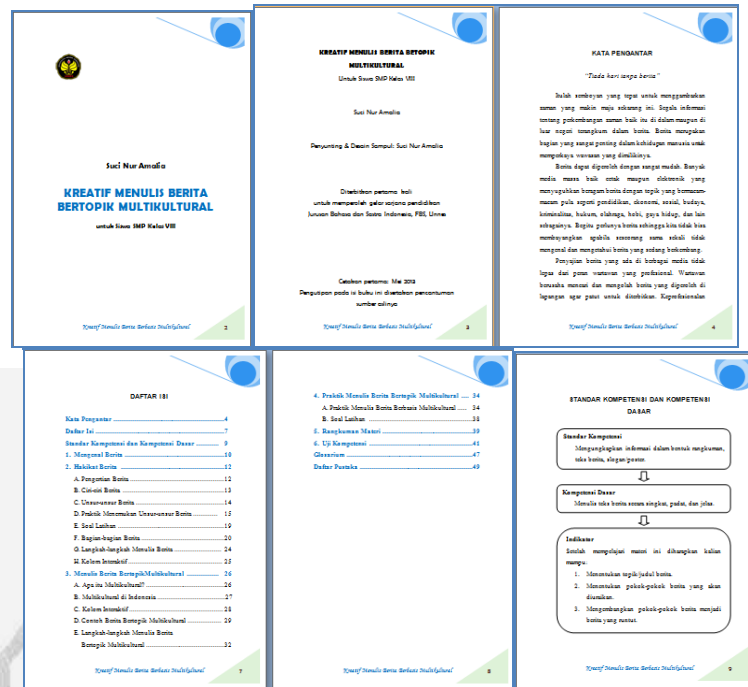
Rancangan kulit buku berkaitan dengan sampul bahan ajar yang terdiri atas sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Rancangan kulit depan berisi judul buku, ilustrasi, dan nama penulis. Rancangan punggung buku berisi judul buku. Adapun rancangan kulit belakang berisi judul buku, sinopsis isi buku, dan ilustrasi.



Gambar 3.1 Rancangan Kulit Bahan Ajar

2) Rancangan Bagian Depan Buku

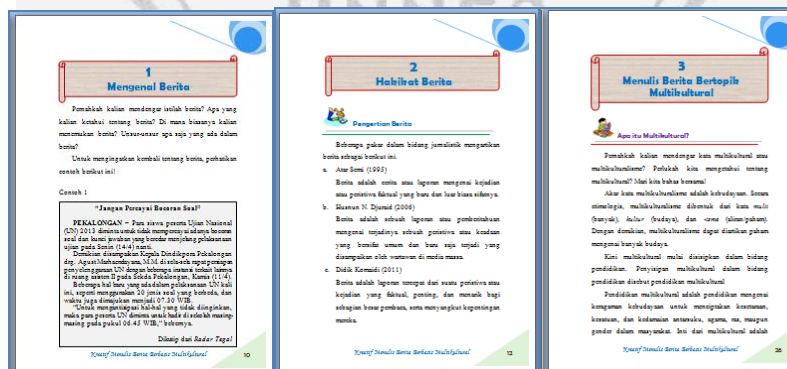
Bagian depan buku berisi halaman judul, identitas buku, prakata, daftar pustaka, dan SK, KD, dan indikator menulis teks berita.

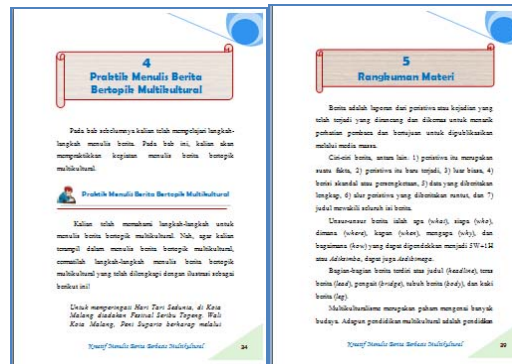


Gambar 3.2 Rancangan Bagian Depan Bahan Ajar

3) Rancangan Bagian Teks Buku

Bagian teks buku atau bagian inti terdapat pada bab I sampai 5. Materi yang dipaparkan lengkap mulai dari hakikat, contoh-contoh, praktik, latihan soal, dan rangkuman materi.

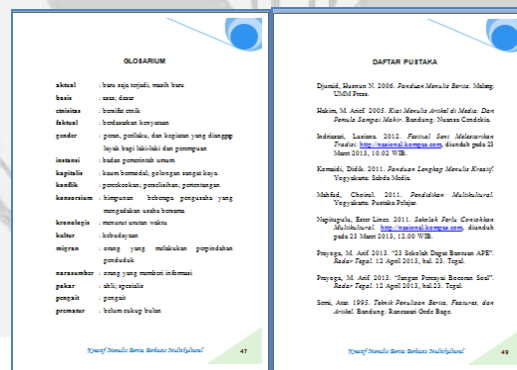




Gambar 3.3 Rancangan Bagian Teks Bahan Ajar

4) Rancangan Bagian Belakang Buku

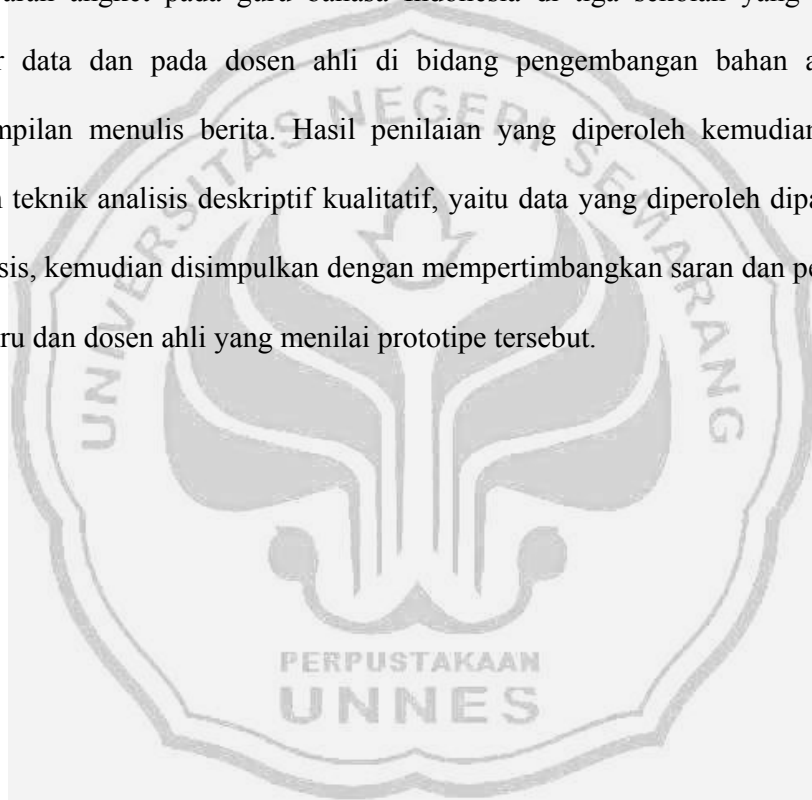
Bagian belakang buku berisi glosarium dan daftar pustaka. Penyertaan glosarium dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui kata-kata yang belum mereka pahami artinya.



Gambar 3.4 Rancangan Bagian Belakang Bahan Ajar

3.7 Pengujian Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII

Pengujian bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mengukur kelebihan dan kekurangan prototipe bahan ajar yang telah disusun. Pengujian bahan ajar dilakukan dengan penyebaran angket pada guru bahasa Indonesia di tiga sekolah yang menjadi sumber data dan pada dosen ahli di bidang pengembangan bahan ajar dan keterampilan menulis berita. Hasil penilaian yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dipaparkan, dianalisis, kemudian disimpulkan dengan mempertimbangkan saran dan perbaikan dari guru dan dosen ahli yang menilai prototipe tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi empat hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis berita, (2) prototipe bahan ajar menulis berita, (3) hasil penilaian dan saran perbaikan guru dan ahli terhadap prototipe bahan ajar menulis berita, dan (4) hasil perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII diperoleh dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru SMP kelas VIII terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural. Selain itu, hasil analisis kondisi buku menulis berita yang ada menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

4.1.1.1 Hasil Analisis Kondisi Buku Menulis Berita yang Ada

Buku yang berkaitan dengan jurnalistik ataupun berita sudah banyak diterbitkan. Ada buku yang khusus membahas teknik penulisan berita dan ada

juga yang hanya menyiratkan materi berita dalam pembahasannya. Berikut akan disajikan beberapa buku yang berkaitan dengan menulis berita.

Tahun 1995 Prof. Drs. M. Atar Semi menulis buku yang berjudul *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Buku ini sudah lengkap dalam menyampaikan materi berita. Pembaca diarahkan terlebih dahulu pada pengantar, kemudian disajikan ciri-ciri berita, sumber berita, strategi penulisan berita, dan perencanaan dan pengelolaan berita. Meskipun demikian, buku ini sarat dengan materi dan tidak menyediakan ilustrasi gambar sedikitpun sehingga pembaca dapat jenuh ketika membaca. Buku ini juga tidak menyediakan latihan dan soal-soal.

Tahun 2006 Husnun N. Djuraid menulis buku yang berjudul *Panduan Menulis Berita*. Buku ini berisi unsur, sifat, jenis, contoh, cara menulis berita, *lead*, *feature*, dan wawancara. Djuraid menyebutkan bahwa unsur berita bukanlah 5W+1H melainkan aktual, kedekatan, penting, luar biasa, tokoh, eksklusif, ketegangan, konflik, *human interest*, seks, progresif, *trend*, dan humor. Adapun 5W+1H disebut sebagai konstruksi kalimat yang menyusun bagian berita (kepala berita dan isi berita). Pada umumnya buku ini dapat menjadi panduan dalam membuat berita. Namun, ada perbedaan dalam penyebutan istilah dalam unsur berita dan konstruksi kalimat dalam berita. Biasanya yang dimaksud dengan unsur berita adalah 5W+1H. Adapula bagian berita yang biasa disebutkan tidak hanya kepala dan isi berita, melainkan lengkap mulai dari judul, teras berita, pengait, tubuh berita, dan kaki berita.

Tahun 2011 Didik Komaidi menulis buku berjudul *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Dalam buku ini, materi berita disajikan hanya pada satu subbab dalam bab jenis tulisan dan praktik menulis. Teori berita yang disajikan adalah pengertian berita dan rumus umum 5W+1H dalam menulis berita. Ada pula contoh berita yang menggunakan penerapan 5W+1H. Kelemahan buku ini, yaitu banyak memiliki kesalahan ejaan seperti penulisan “teknik” menjadi “tehnik” dan “praktik” menjadi “praktek”. Materi berita pun masih kurang memadai.

Selain buku-buku tersebut, ada juga buku *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita TV* yang ditulis Arifin S. Harahap pada tahun 2006. Sesuai dengan judulnya, buku ini membahas berita-berita yang bertujuan untuk dipublikasikan lewat media elektronik, yaitu televisi. Pada bagian awal buku ini dipaparkan berbagai pengertian berita. Ada pula kriteria berita TV yang aktual, menarik, dan berguna bagi khalayak. Buku ini memiliki kelebihan dibandingkan buku lainnya, yaitu adanya simpulan dan pertanyaan evaluasi dan diskusi pada tiap bab.

Berdasarkan analisis kondisi beberapa buku menulis berita tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum tersedia buku ajar untuk keterampilan menulis berita yang menyajikan materi menulis berita secara khusus dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, menarik, sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas VIII SMP, serta dilengkapi dengan ilustrasi gambar. Buku khusus menulis berita untuk siswa SMP kelas VIII yang akan disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa memahami dan menuntun dalam menulis berita.

4.1.1.2 Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Profil Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Kebutuhan siswa yang akan dianalisis adalah kebutuhan siswa dari SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Brebes, dan SMP Negeri 2 Wanasari yang tiap-tiap sekolah diwakili oleh satu kelas. Adapun jumlah responden dari tiap-tiap sekolah adalah 26 siswa dari kelas VIII B di SMP Negeri 2 Brebes, 28 siswa dari kelas VIII G di SMP Negeri 1 Brebes, dan 31 siswa dari kelas VIII C di SMP Negeri 2 Wanasari. Jadi, jumlah seluruh responden dalam analisis kebutuhan siswa berjumlah 85 siswa.

Analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual pada siswa SMP kelas VIII terdiri atas enam aspek, meliputi 1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis berita, 2) sumber belajar dalam menulis berita, 3) kebutuhan isi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual, 4) pemahaman siswa mengenai budaya multikultural, 5) kebutuhan fisik bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual, dan 6) harapan siswa terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual. Keenam aspek tersebut akan dipaparkan berikut ini.

1) Pendapat Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Berita

Pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis berita digunakan peneliti untuk menganalisis pembelajaran menulis berita yang telah diperoleh siswa. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis berita dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Pendapat Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Berita

Aspek	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Pendapat terhadap pembelajaran menulis berita	85	a. sangat penting	43
		b. penting	36
		c. biasa	5
		d. tidak penting	1

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran menulis berita merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban siswa. Dari 85 siswa, sebanyak 43 siswa memilih sangat penting, 36 siswa memilih penting, 5 siswa memilih biasa, dan sisanya 1 siswa memilih tidak penting.

2) Sumber Belajar dalam Menulis Berita

Analisis sumber belajar dalam menulis berita peneliti gunakan untuk memahami berbagai penggunaan sumber belajar yang digunakan guru untuk mengajarkan menulis berita. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memahami kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang khusus digunakan pada pembelajaran menulis berita.

Analisis sumber belajar dalam menulis berita terdiri atas tiga aspek, yaitu (1) sumber belajar yang digunakan dalam menulis berita, (2) pendapat terhadap sumber belajar yang digunakan dalam menulis berita, dan (3) setuju atau tidak akan adanya bahan ajar khusus menulis berita yang dapat dijadikan panduan bagi siswa. Analisis sumber belajar dalam menulis berita dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Sumber Belajar Siswa dalam Menulis Berita

Aspek	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Sumber belajar menulis berita	85	a. Lembar Kerja Siswa (LKS)	14
		b. Buku Sekolah Elektronik (BSE)	36
		c. semua (a dan b)	35
Pendapat terhadap sumber belajar yang digunakan	85	a. menarik	70
		b. membosankan	15
		c. biasa saja	7
		d. tidak memusatkan pada menulis berita	2
Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar khusus menulis berita	85	a. ya	79
		b. tidak	6

Dari tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa selama ini siswa menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk belajar menulis berita. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemilih Lembar Kerja Siswa (LKS) saja sebanyak 14 siswa, BSE saja sebanyak 36 siswa, BSE dan LKS sebanyak 35 siswa.

Siswa merasa senang menggunakan sumber belajar tersebut karena dianggap menarik. Sebanyak 79 siswa memilih menarik, 6 siswa memilih membosankan.

Siswa menyetujui bila akan disusun bahan ajar khusus untuk kompetensi menulis berita. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memilih setuju sebesar 79 siswa, dan hanya 6 siswa yang menyatakan tidak setuju.

3) Kebutuhan Siswa terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural terdiri atas delapan aspek, yaitu (1) isi bahan ajar yang diinginkan, (2) penjelasan mengenai pengertian berita, (3) judul bahan ajar menulis berita, (4) penyertaan daftar isi, (5) jenis soal/evaluasi, (6) penyertaan glosarium, (7) penyertaan daftar isi, dan (8) penggunaan bahasa. Analisis kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Kebutuhan Siswa terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Aspek		Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1. Isi bahan ajar yang diinginkan	Bahan ajar menulis berita seperti apa yang kalian inginkan?	85	a. berisi hakikat berita, contoh, dan latihan soal	80
			b. hanya berisi hakikat berita	4
	Materi berita apa saja yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar?	85	a. pengertian berita	9
			b. bagian-bagian berita	9
			c. unsur-unsur berita	6
			d. cara penulisan berita	9
			e. contoh berita	5
			f. semua (a, b, c, d, dan e)	42
	Apakah isi yang sesuai untuk bahan ajar?	85	a. materi berita	10
			b. soal latihan menulis berita	8
c. contoh-contoh berita			4	
d. semua (a, b, dan c)			67	
2. Penjelasan mengenai pengertian berita	85	a. Ya	82	
		b. tidak	3	
3. Judul bahan ajar menulis berita	85	a. Mahir Menulis Berita Berbasis Multikultural bagi	20	

		SMP Kelas VIII		
		b. Pandai Menulis Berita Bertema Multikultural bagi SMP Kelas VIII	6	
		c. Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural bagi SMP Kelas VIII	37	
		d. Buku Pintar Menulis Berita bagi SMP Kelas VIII	14	
4. Penyertaan daftar isi	85	a. Ya	83	
		b. tidak	2	
5. Jenis soal	Contoh soal seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis berita?	85	a. berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami	80
			b. langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud	3
	Jenis soal bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar?	85	a. pilihan ganda	33
			b. uraian	27
			c. semua (a dan b)	24
6. Penyertaan glosarium	85	a. Ya	64	
		b. tidak	17	
7. Penyertaan daftar pustaka	85	a. Ya	57	
		b. tidak	8	
8. Penggunaan bahasa	85	a. menggunakan pilihan kata yang tepat	4	
		b. ejaan dan tanda baca sesuai EYD	8	
		c. mudah dipahami	26	
		d. semua (a, b, c, dan d)	42	

Dari tabel 4.3 tersebut dapat dideskripsikan bahwa siswa menginginkan isi bahan ajar yang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa, yaitu sebanyak 79 siswa menjawab berisi hakikat berita, contoh, dan latihan soal, dan 4 siswa menjawab hanya berisi hakikat berita.

Materi berita yang diinginkan siswa adalah pengertian berita, bagian-bagian berita, unsur-unsur berita, cara penulisan berita, dan contoh berita. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 9 siswa memilih pengertian berita, 9 siswa memilih bagian-bagian berita, 6 siswa memilih unsur-unsur berita, 9 siswa memilih cara penulisan berita, 5 siswa memilih contoh berita, dan 42 siswa memilih semua materi tersebut.

Adapun untuk isi yang lebih rinci, siswa menginginkan bahan ajar berisi pemaparan materi, contoh berita, dan soal latihan menulis berita karena sebanyak 67 siswa memilih jawaban tersebut, kemudian 10 siswa menjawab pemaparan materi berita, 8 siswa menjawab soal-soal latihan menulis berita, dan 4 siswa menjawab contoh-contoh berita. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis berita sangat tinggi sehingga mereka membutuhkan bahan ajar yang benar-benar mampu mengasah kemampuan mereka dalam menulis berita.

Pada aspek penjelasan mengenai pengertian berita, siswa menginginkan dalam bahan ajar disertakan pula pengertian berita agar lebih memahami pengertian berita meskipun mereka sudah mengetahuinya. Sebanyak 82 siswa memilih jawaban ya dan 3 siswa menjawab tidak.

Pada aspek judul bahan ajar, siswa menginginkan judul yang menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka untuk menulis berita. Sebanyak 20 siswa menginginkan “Mahir Menulis Berita Bertopik Multikultural bagi Siswa SMP Kelas VIII”, 6 siswa menginginkan “Pandai Menulis Berita Bertema Multikultural bagi Siswa SMP Kelas VIII”, 36 siswa menginginkan “Kreatif Menulis Berita

Peristiwa Multikultural bagi SMP Kelas VIII”, dan 14 siswa menginginkan “Buku Pintar Menulis Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII”. Berdasarkan hasil tersebut, judul yang dipilih untuk bahan ajar ialah “Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural bagi SMP Kelas VIII”.

Pada aspek penyertaan daftar isi, siswa menginginkan adanya daftar isi dalam buku untuk memudahkan mereka dalam mencari bab atau subbab yang akan dipelajari. Sebanyak 83 siswa menginginkan adanya daftar isi dan hanya 2 siswa yang tidak menginginkan adanya daftar isi dalam buku.

Pada aspek jenis soal, untuk contoh soal siswa menginginkan adanya arahan terlebih dahulu yang menuntun mereka untuk dapat menemukan jawaban dengan benar. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang memilih jawaban berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami sebanyak 80 siswa dan 3 siswa menginginkan contoh soal yang langsung menunjukkan jawaban soal yang dimaksud.

Pada aspek penyertaan glosarium, siswa membutuhkan adanya glosarium sebagai panduan mereka apabila menemukan kata-kata yang tidak dimengerti maknanya. Sebanyak 64 siswa memilih setuju dengan adanya glosarium sedangkan 17 siswa tidak memerlukan adanya glosarium karena mereka menganggap itu tidak perlu.

Pada aspek penyertaan daftar pustaka, siswa menginginkan adanya daftar pustaka untuk menjelaskan sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun buku. Sebanyak 57 siswa menginginkan adanya daftar pustaka dan 8 siswa tidak menginginkan adanya daftar pustaka.

Pada aspek terakhir yaitu penggunaan bahasa, siswa menginginkan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Sebanyak 4 siswa memilih penggunaan bahasa yang menggunakan diksi yang tepat, 8 siswa memilih penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD, 26 siswa memilih penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan 42 siswa menginginkan penggunaan bahasa yang memuat diksi yang tepat, sesuai EYD, dan mudah dipahami.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar berikut ini.

Tabel 4.4
Profil Kebutuhan Isi Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural
oleh Siswa

Aspek	Data yang Diperoleh
Isi bahan ajar yang diinginkan	Hakikat berita, contoh soal, langkah menulis berita, dan latihan soal.
Pemaparan pengertian berita	Pengertian berita dijelaskan dalam buku.
Contoh soal dan latihan soal	Disertai langkah mengerjakan. Jenis soal uraian.
Bagian belakang buku	Disertakan glosarium dan daftar pustaka.

Berikut ini gambaran profil bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan isi menurut siswa.

➤ **Pengertian Berita**
 Beberapa pakar dalam bidang jurnalistik mengartikan berita berikut ini.
 a. Atar Semi (1995)
 Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

.....

➤ **Ciri-ciri Berita**
 Suatu peristiwa dapat disebut berita apabila memiliki ciri-ciri berikut ini.

1. Peristiwa itu merupakan suatu fakta.
2. Peristiwa itu baru terjadi.

.....

➤ **Unsur-unsur Berita**
 Berita yang baik adalah berita yang memuat unsur-unsur berikut ini.

1. Apa (*what*)

.....

➤ **Bagian-bagian Berita**
 Apa saja bagian-bagian yang ada dalam berita? Bagian-bagian berita antara lain sebagai berikut.

1. Judul (*headline*)

.....

➤ **Langkah Menulis Berita**
 Agar dapat menulis berita dengan baik, perhatikanlah langkah-langkah menulis berita berikut!

1. Menentukan peristiwa atau kejadian.

.....

Agar kalian terampil menulis berita peristiwa multikultural, cermatilah langkah-langkah berikut!

.....

Untuk membuat satu teks berita, kalian buat dulu rancangan untuk setiap bagiannya!

1. Judul

Judul harus menggambarkan berita yang akan

Materi berita lengkap mulai dari pengertian, ciri-ciri unsur-unsur, bagian-bagian, dan langkah menulis berita.

Contoh soal disertai langkah mengerjakan

Gambar 4.1 Profil Isi Bahan Ajar Menulis Berita yang Diinginkan Siswa

4) Pemahaman Siswa terhadap Budaya Multikultural

Pemahaman siswa terhadap budaya multikultural terdiri atas lima aspek, yaitu (1) pemahaman terhadap budaya multikultural, (2) pemahaman terhadap

perbedaan agama, (3) pemahaman terhadap perbedaan suku, (4) pemahaman terhadap status/kelas sosial dalam masyarakat, dan (5) pemahaman terhadap perbedaan gender. Gambaran tentang pemahaman siswa terhadap multikultural dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Pemahaman Siswa terhadap Budaya Multikultural

Aspek		Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1. Pemahaman terhadap budaya multikultural		85	a. Ya	16
			b. Tidak	68
2. Pemahaman terhadap perbedaan agama	Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?	85	a. tetap berteman dan menghormati	85
			b. menjauhinya	0
			c. tidak peduli	0
	Apakah orang muslim tidak boleh mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain?	85	a. tidak boleh	12
	b. boleh		73	
3. Pemahaman terhadap perbedaan suku		85	a. mempermasalahkan perbedaan itu	0
			b. tidak mempermasalahkan perbedaan itu	84
			c. mendekatinya jika ada keperluan	0
4. Pemahaman terhadap perbedaan status/kelas sosial	Apakah si miskin tidak boleh berteman dengan si kaya?	85	a. Ya	2
			b. Tidak	78
	Apakah kalian setuju dengan orang yang	85	a. ya	2

	berteman dengan sekelompok orang saja?		b. tidak	83
5. Pemahaman terhadap perbedaan gender	Apakah hanya lelaki saja yang boleh menjadi pemimpin?	85	a. Ya	16
			b. tidak	69

Dari tabel 4.5 tersebut dapat dideskripsikan bahwa sebenarnya siswa telah memahami konsep budaya multikultural yang berkaitan dengan keberagaman di Indonesia, namun mereka belum mengenal istilah multikultural. Hal ini dibuktikan pada aspek pemahaman terhadap budaya multikultural, sebanyak 18 siswa mengetahui multikultural dan 69 siswa tidak mengetahui.

Pada aspek pemahaman terhadap perbedaan agama, siswa telah memahami bahwa antarpeluk agama tidak boleh saling membedakan. Sebanyak 85 siswa memilih tetap berteman dan tidak ada siswa yang memilih menjauhi atau tidak peduli. Adapun untuk pemberian ucapan selamat hari raya dari muslim ke nonmuslim, sebanyak 12 siswa memperbolehkan hal tersebut, dan 73 siswa tidak memperbolehkan hal tersebut.

Pada aspek perbedaan suku, siswa memahami bahwa antarsuku yang berbeda tidak boleh saling membedakan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa. Sebanyak 84 siswa memilih tidak mempermasalahkan perbedaan itu, dan tidak ada siswa yang memilih mempermasalahkan perbedaan itu ataupun mendekatinya jika ada keperluan.

Pada aspek status/kelas sosial dalam masyarakat, siswa menganggap bahwa si miskin dan si kaya boleh tetap berteman. Sebanyak 2 siswa menjawab tidak boleh dan 78 siswa menjawab boleh berteman.

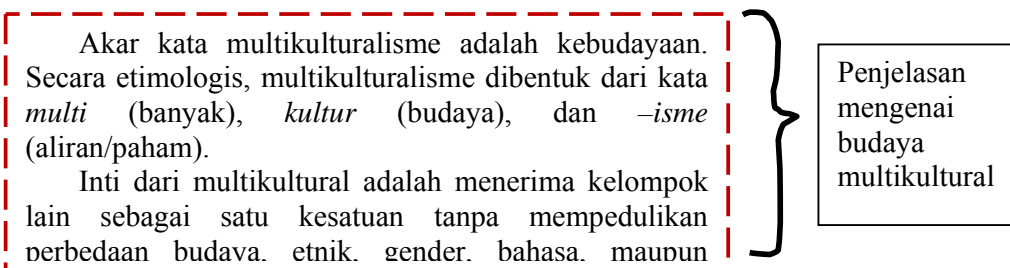
Pada aspek perbedaan gender, siswa sudah memahami bahwa antara pria dan wanita memiliki derajat yang sama di dalam masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari jumlah jawaban siswa. Sebanyak 16 siswa menganggap bahwa lelaki yang boleh menjadi pemimpin sedangkan 69 siswa tidak setuju jika hanya lelaki yang boleh menjadi pemimpin.

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami tentang budaya multikultural. Meskipun demikian, siswa sudah memahami konsep dalam multikultural seperti keharusan untuk saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia, misalnya perbedaan agama, suku, kelas sosial, dan gender supaya perbedaan tersebut tidak menimbulkan perpecahan.

Tabel 4.6 Profil Pemahaman Multikultural Siswa

Aspek	Data yang Diperoleh
Pemahaman budaya multikultural	swa belum memahami multikultural
Keanekaragaman Indonesia (perbedaan agama, suku, kelas sosial, dan gender)	swa memahami bahwa setiap perbedaan tidak untuk dipermasalahkan

Berikut ini gambaran profil pemahaman multikultural oleh siswa.



Gambar 4.2 Profil Budaya Multikultural yang Diinginkan Siswa

5) Kebutuhan Siswa terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual terdiri atas tiga aspek yaitu (1) kebutuhan sampul dan ilustrasi sampul bahan ajar, (2) kebutuhan terhadap jenis dan ukuran huruf pada judul bahan ajar, dan (3) ukuran dan tebal bahan ajar. Gambaran tentang kebutuhan fisik bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Kebutuhan Fisik Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural oleh Siswa

	Aspek	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1. Kebutuhan sampul dan ilustrasi sampul	Menurut kalian sampul seperti apa yang menarik?	85	a. bergambar dan berwarna-warni	80
			b. bergambar dan hitam putih	3
			c. bergambar dan satu warna	2
	Ilustrasi/gambar apa yang sesuai bagi sampul bahan ajar?	85	a. karikatur	17
			b. animasi/kartun	33
			c. foto	31
			d. lainnya (reporter yang sedang memberitakan suatu kejadian)	4
	Dimanakah sebaiknya ilustrasi tersebut ditempatkan?	85	a. di sela-sela/ diapit judul	4
			b. di bawah judul, ukuran disesuaikan	71
			c. di bawah judul, hampir satu halaman	7
	Berapakah jumlah	85	a. satu	29

	ilustrasi yang sesuai untuk sampul?		b. dua	25
			c. lebih dari dua	30
	Bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut?	85	a. kecil	0
			b. sedang	63
			c. besar	10
	Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?	85	a. warna-warna mencolok	24
			b. warna-warna lembut	44
			c. hitam putih	3
			d. lainnya (bermotif)	5
	Apakah isi yang sesuai untuk sampul belakang bahan ajar?	85	a. gambaran isi buku	46
			b. biografi penulis	31
			c. semua (a dan b)	6
2. Kebutuhan terhadap jenis dan ukuran huruf.	Jenis huruf apakah yang kalian sukai untuk bahan ajar?	85	a. <i>times new roman</i>	23
			b. <i>comic sans ms</i>	21
			c. <i>arial</i>	8
			d. <i>monotype corsiva</i>	22
	Ukuran huruf yang manakah yang kalian sukai untuk bahan ajar?	85	a. besar	36
			b. sedang	41
c. Kecil			5	
3. Kebutuhan ukuran dan tebal bahan ajar.	Ukuran buku seperti apakah yang kalian sukai untuk bahan ajar?	85	a. buku saku	9
			b. buku kecil (A5)	29
			c. buku besar (A4)	20
			d. lainnya (buku sedang)	21
	Berapakah tebal bahan ajar yang sesuai?	85	a. 30-40 halaman	32
			b. 40-50 halaman	37
c. 50-60 halaman			12	

Pada aspek kebutuhan sampul dan ilustrasi sampul, peneliti menyertakan tujuh pertanyaan. Dari hasil jawaban pertanyaan pertama dapat dideskripsikan

bahwa siswa membutuhkan sampul buku yang bergambar dan berwarna-warni. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang memilih jawaban tersebut. Sebanyak 80 siswa menyukai sampul yang bergambar dan berwarna-warni, 3 siswa menyukai sampul yang bergambar dan hitam putih, dan 2 siswa menyukai sampul yang bergambar dan satu warna.

Untuk pertanyaan kedua tentang ilustrasi pada sampul, siswa lebih memilih animasi/kartun. Sebanyak 17 siswa memilih karikatur, 33 siswa memilih animasi/kartun, dan 31 siswa memilih foto.

Pada pertanyaan ketiga tentang letak ilustrasi pada sampul, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai letak ilustrasi yang ukurannya proporsional. Hal ini terlihat dari jawaban siswa, sebanyak 4 siswa memilih letak ilustrasi di sela-sela/diapit judul, 71 siswa memilih di bawah judul dan ukuran disesuaikan, dan 7 siswa memilih di bawah judul hampir satu halaman.

Pertanyaan keempat berkaitan dengan jumlah ilustrasi yang sesuai. Siswa lebih menyukai ilustrasi yang banyak untuk memberikan gambaran tentang isi buku. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memilih ilustrasi lebih dari dua sebesar 30 siswa, satu ilustrasi dipilih oleh 29 siswa, dan dua ilustrasi dipilih oleh 25 siswa.

Pertanyaan kelima berkaitan dengan ukuran gambar. Dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai ukuran sedang karena nyaman untuk dipandang. Sebanyak 63 siswa memilih ukuran sedang, 10 siswa memilih ukuran besar, dan tidak ada yang memilih ukuran kecil.

Pertanyaan keenam berkaitan dengan warna yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar. Dari jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai warna-warna yang cerah agar judul terlihat lebih menarik.

Pertanyaan ketujuh berkaitan dengan isi yang sesuai untuk sampul belakang bahan ajar. Siswa lebih menyukai gambaran isi buku untuk diletakkan pada sampul belakang supaya mereka tahu isi buku tersebut. Sebanyak 46 siswa memilih gambaran isi buku, 31 siswa memilih biografi penulis, dan 6 siswa memilih lainnya.

Pada aspek jenis dan ukuran huruf bahan ajar, peneliti menyertakan dua pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan jenis huruf yang sesuai untuk bahan ajar. Dari hasil jawaban pertanyaan pertama dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai jenis huruf yang tidak terlalu rumit dan memiliki banyak gaya. Hal ini terbukti dari jawaban siswa, yaitu sebesar 23 siswa memilih *times new roman*, 21 siswa memilih *comic sans ms*, 8 siswa memilih *arial*, dan 22 siswa memilih *monotype corsiva*.

Pertanyaan kedua berkaitan dengan ukuran huruf. Siswa lebih menyukai ukuran sedang dibandingkan besar atau kecil karena menurut mereka yang paling penting dapat terbaca dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memilih ukuran sedang sebesar 41 siswa, ukuran besar sebanyak 36 siswa, dan ukuran kecil hanya 5 siswa.

Pada aspek terakhir, aspek ketiga yaitu kebutuhan ukuran dan tebal bahan ajar, peneliti menyertakan dua pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan ukuran bahan ajar. Dari jawaban pertanyaan pertama dapat disimpulkan bahwa

siswa lebih menyukai buku berukuran kecil (A5) dengan alasan praktis, tidak terlalu repot ketika membawanya, dan mudah untuk dipelajari. Sebanyak 9 siswa memilih buku saku, 20 siswa memilih buku besar, 21 siswa memilih buku sedang, dan pilihan terbanyak sebesar 29 siswa memilih buku kecil.

Pertanyaan kedua berkaitan dengan tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar. Siswa menyukai buku yang tidak terlalu tipis dan tidak terlalu besar. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang memilih ukuran yang tidak terlalu tebal. Sebanyak 32 siswa memilih 30-40 halaman, 37 siswa memilih 40-50 halaman, dan 12 siswa memilih 50-60 halaman.

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar, yaitu siswa menginginkan sampul yang berwarna-warni dengan jumlah ilustrasi lebih dari dua. Ukuran buku yang diinginkan adalah A5 sehingga mudah dan praktis untuk dibawa dan dipelajari. Tebal halaman yang diinginkan adalah 40 s.d. 50 halaman.

Tabel 4.8
Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar yang Diinginkan Siswa

Aspek	Data yang Diperoleh
kebutuhan dan ilustrasi sampul	berwarna-warni dan ilustrasi lebih dari dua
jenis huruf	<i>times new roman</i>
ukuran dan ketebalan bahan ajar	A5, tebal 40 s.d. 50 halaman

Berikut gambaran profil kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar.

a. Judul (*headline*)

Judul adalah identitas penting dalam sebuah berita. Penulisan judul harus menggunakan bahasa yang baku dan spesifik, namun

Menggunakan huruf *times new roman*, ukuran 11



→ Sampul berwarna-warni, dengan ilustrasi lebih dari dua

Gambar 4.3 Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar yang Diinginkan Siswa

6) Harapan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Harapan siswa terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural yang akan disusun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Harapan Siswa terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

No.	Harapan Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Pemilih
1.	Lebih cepat dan tepat dalam menulis berita.	85	18
2.	Lebih memahami tentang bahan ajar menulis berita.		1
3.	Membantu dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai buku pengetahuan.		1
4.	Menambah wawasan dalam penulisan berita yang baik dan benar.		30
5.	Buku yang dibuat memiliki isi yang berkualitas dan laku bila diterbitkan.		13
6.	Dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis buku.		2
7.	Memberikan manfaat bagi orang lain.		6
8.	Menarik dan tidak membosankan.		3

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa, dapat disimpulkan bahwa harapan siswa terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yaitu siswa menginginkan bahan ajar yang disusun mampu menambah wawasan dalam penulisan berita yang baik dan benar.

4.1.1.3 Simpulan Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Profil Bahan Ajar Menulis Berita Bertopik Multikultural

Berdasarkan deskripsi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dapat disimpulkan bahwa selama ini siswa menggunakan buku paket (BSE) dan LKS dalam mempelajari keterampilan menulis berita. Menurut mereka, pembelajaran menulis berita sangat penting untuk dikuasai sehingga perlu ada bahan ajar khusus untuk menulis berita.

Siswa menginginkan agar bahan ajar yang disusun mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam pemahaman dan praktik menulis berita. Isi bahan ajar yang diinginkan, yaitu berisi hakikat berita (pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur, bagian-bagian, contoh, dan langkah menulis teks berita), contoh soal, dan latihan soal. Siswa menginginkan agar pengertian berita dituliskan dalam buku meskipun mereka sudah mengetahui pengertian berita. Untuk contoh soal, siswa menginginkan contoh soal yang disertai langkah mengerjakan supaya mereka memiliki arahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hakikat multikultural masih belum dipahami oleh siswa. Sebagian besar siswa belum pernah mendengar istilah multikultural. Oleh karena itu, dalam buku ini peneliti akan memaparkan hakikat multikultural dan contoh-contohnya supaya siswa memahami multikultural.

Fisik bahan ajar yang diinginkan yaitu sampul yang berwarna-warni dengan ilustrasi lebih dari dua. Jenis huruf yang diinginkan adalah *times new roman* karena tidak terlalu banyak gaya dan mudah untuk dibaca. Ukuran bahan ajar yang diinginkan adalah A5 dengan tebal bahan ajar 40-50 halaman.

Tabel 4.10
Profil Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural
yang Diinginkan Siswa

Aspek	Data yang diperoleh
Sumber belajar	
Sumber belajar dalam menulis berita	Buku Sekolah Elektronik dan Lembar Kerja Siswa
Kebutuhan isi bahan ajar	
Isi bahan ajar yang diinginkan	Hakikat berita, contoh soal, langkah menulis berita, dan latihan soal.
Pemaparan pengertian berita	Pengertian berita dijelaskan dalam buku.
Contoh soal dan latihan soal	Disertai langkah mengerjakan. Jenis soal uraian.
Bagian belakang buku	Disertakan glosarium dan daftar pustaka.
Pemahaman multikultural	
Pemahaman budaya multikultural	Siswa belum memahami multikultural
Keanekaragaman Indonesia (perbedaan agama, suku, kelas sosial, dan gender)	Siswa memahami bahwa setiap perbedaan tidak untuk dipermasalahkan
Kebutuhan fisik bahan ajar	
Kebutuhan dan ilustrasi sampul	Berwarna-warni dan ilustrasi lebih dari dua
Jenis huruf	<i>Times new roman</i>
Ukuran dan ketebalan bahan ajar	A5, tebal 40 s.d. 50 halaman

4.1.1.3 Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Profil Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual pada siswa SMP kelas VIII terdiri atas tujuh aspek, meliputi: 1) pemahaman guru terhadap bahan ajar, 2) pendapat

guru terhadap pembelajaran menulis berita, 3) sumber belajar dalam menulis berita, 4) kebutuhan isi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual, 5) pemahaman guru mengenai budaya multikultural, 6) kebutuhan fisik bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual, dan 7) harapan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual. Ketujuh aspek tersebut akan dipaparkan sebagai berikut ini.

1) Pemahaman Guru terhadap Bahan Ajar

Kebutuhan pemahaman guru terhadap bahan ajar peneliti gunakan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap bahan ajar yang digunakan. Pemahaman guru terhadap bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Kebutuhan Pemahaman Guru terhadap Bahan Ajar

	Aspek	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Pemahaman guru terhadap bahan ajar	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu bahan ajar?	3	a. ya	1
			b. tidak	1
			c. semua (a dan b)	1
	Samakah bahan ajar dengan buku teks?	3	a. ya	2
b. tidak			1	

Pada aspek kebutuhan pemahaman guru terhadap bahan ajar, peneliti menyertakan dua pertanyaan. Pertanyaan pertama peneliti gunakan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap bahan ajar. Dari hasil analisis jawaban, guru sudah mengetahui tentang bahan ajar. Hal ini dibuktikan dengan jumlah jawaban yang dipilih. Semua guru (tiga guru) menjawab bahwa beliau mengetahui bahan ajar.

Adapun untuk pertanyaan kedua, guru-guru memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai perbedaan dan persamaan bahan ajar dan buku teks. Ada 1 guru yang mengungkapkan bahwa bahan ajar sama dengan buku teks, 1 guru mengungkapkan bahwa bahan ajar berbeda dengan buku teks, dan 1 guru mengungkapkan bahwa bahan ajar dapat sama dapat juga berbeda dengan buku teks. Dari analisis tersebut, dapat diketahui bahwa pada umumnya guru mengetahui tentang bahan ajar.

2) Pendapat Guru terhadap Pembelajaran Menulis Berita

Pendapat guru terhadap pembelajaran menulis berita peneliti butuhkan untuk mengetahui apakah bahan ajar menulis berita memang dibutuhkan atau tidak. Pendapat guru terhadap pembelajaran menulis berita penulis sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Pendapat Guru terhadap Pembelajaran Menulis Berita

Aspek	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Pendapat guru terhadap pembelajaran menulis berita	3	a. sangat penting	3
		b. penting	-
		c. biasa	-
		d. tidak penting	-

Dari tabel 4.12 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua guru setuju jika pembelajaran menulis berita merupakan pembelajaran yang sangat penting karena selain tercantum dalam standar isi, pembelajaran menulis berita juga sangat penting bagi masa depan siswa-siswi yang berminat dalam dunia berita.

3) Sumber Belajar dalam Menulis Berita

Sumber belajar dalam menulis berita terbagi atas tiga aspek, yaitu (1) ada tidaknya bahan ajar khusus menulis berita, (2) sumber bahan ajar dalam menulis berita, dan (3) setuju atau tidak akan adanya bahan ajar khusus menulis berita. Ketiga aspek tersebut peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Sumber Belajar dalam Menulis Berita

Aspek	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Ada tidaknya bahan ajar khusus menulis berita	3	a. ya	1
		b. tidak	2
Sumber bahan ajar dalam menulis berita	3	a. BSE	-
		b. internet	-
		c. LKS	-
		d. semua (a, b, dan c)	3
Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar khusus untuk menulis berita	3	a. ya	3
		b. tidak	-

Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa di tiap sekolah terdapat perbedaan. Ada satu sekolah yang mempunyai bahan ajar khusus menulis berita sedangkan dua sekolah lain tidak memiliki bahan ajar khusus untuk menulis berita.

Pada aspek sumber bahan ajar, semua guru dapat dikatakan kreatif karena guru memanfaatkan sumber belajar dari manapun untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya sehingga informasi yang diberikan kepada siswa pun tidak terbatas. Semua guru memperoleh sumber belajar menulis berita dari BSE, LKS, dan internet.

Pada aspek terakhir, semua guru mengungkapkan persetujuan akan adanya bahan ajar khusus untuk menulis berita karena bahan ajar akan memudahkan

siswa dalam belajar dan memahami materi menulis berita. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa guru menyetujui adanya bahan ajar khusus menulis berita bagi siswa kelas VIII sebagai pendamping buku paket yang wajib digunakan di sekolah (BSE).

4) Kebutuhan Guru terhadap Isi Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Kebutuhan isi bahan ajar peneliti gunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang dibutuhkan guru terkait pembelajaran menulis berita sehingga bahan ajar yang disusun telah memenuhi kebutuhan para siswa dan guru yang akan menggunakan bahan ajar tersebut. Kebutuhan isi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual terdiri atas sembilan aspek meliputi: (1) penyajian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (2) isi yang sesuai untuk bahan ajar, (3) kebutuhan judul bahan ajar, (4) penyertaan daftar isi, (5) penyertaan glosarium, (6) penyertaan daftar pustaka, (7) penyertaan rangkuman materi, (8) jenis evaluasi dalam bahan ajar, (9) penggunaan bahasa. Gambaran kebutuhan isi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14
Kebutuhan Isi Bahan Ajar Menulis Berita Bertopik Multikultural oleh Guru

Aspek		Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1. Penyajian SK, KD, dan indikator dalam bahan ajar		3	a. Ya	3
			b. tidak	-
2. Isi yang sesuai untuk	Apakah isi yang sesuai untuk bahan	3	a. pemaparan materi berita	-
			b. soal-soal latihan	-

bahan ajar	ajar?		c. contoh-contoh berita	-
			d. semua (a, b, dan c)	3
	Bahan ajar menulis berita seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan?	3	a. hanya berisi hakikat berita dan multikultural	-
			b. berisi hakikat berita dan multikultural, contoh-contoh dan latihan soal dalam bentuk buku	3
	Hakikat berita apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar?	3	a. pengertian berita	-
			b. bagian-bagian berita	-
			c. unsur-unsur berita	-
			d. cara penulisan berita	-
			e. contoh berita	-
			f. semua (a, b, c, d, dan e)	3
	Bagaimana cara memaparkan unsur-unsur berita	3	a. singkat dan padat	1
			b. panjang dan bertele-tele	-
c. detail dan lengkap dengan menggunakan istilah asing			2	
Bagaimana cara memaparkan struktur penulisan berita	3	a. langkah menulis berita dituliskan lengkap	3	
		b. hanya menyajikan struktur penulisan berita (pola piramida terbalik)	-	
3. Kebutuhan judul bahan ajar	3	a. Mahir Menulis Berita Bertopik Multikultural bagi SMP Kelas VIII	2	
		b. Pandai Menulis Berita Bertema Multikultural bagi SMP Kelas VIII	-	
		b. Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural bagi Siswa SMP Kelas VIII	1	
		d. Buku Pintar Menulis Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII	-	

4. Penyertaan daftar isi dalam bahan ajar	3	a. ya	3
		b. tidak	-
5. Penyertaan glosarium dalam bahan ajar	3	a. ya	3
		b. tidak	-
6. Penyertaan daftar pustaka dalam bahan ajar	3	a. ya	3
		b. tidak	-
7. Penyertaan rangkuman materi dalam bahan ajar	3	a. ya	3
		b. tidak	-
8. Jenis soal/evaluasi dalam bahan ajar	3	a. pilihan ganda	-
		b. uraian	-
		c. semua (a dan b)	3
9. Penggunaan bahasa dalam bahan ajar	3	a. menggunakan diksi yang tepat	-
		b. ejaan dan tanda baca sesuai EYD	-
		c. menggunakan kalimat efektif	-
		d. semua (a, b, dan c)	3

Dari tabel 4.14 tersebut dapat disimpulkan bahwa pada aspek penyajian SK, KD, dan indikator, semua guru setuju dengan adanya SK, KD dan indikator dalam bahan ajar karena melalui SK, KD, dan indikator itulah siswa mempunyai kejelasan tentang apa yang dipelajarinya serta siswa mengetahui apa saja hal yang harus dicapai setelah mempelajari materi tersebut.

Pada aspek isi yang sesuai untuk bahan ajar, peneliti menyertakan lima pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan isi. Semua guru menginginkan bahan ajar memiliki isi yang lengkap sehingga kebutuhan siswa akan teori dan praktik menulis berita terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis, semua guru memilih adanya pemaparan materi, contoh berita, dan soal-soal latihan menulis berita yang menjadi isi dalam bahan ajar.

Pertanyaan kedua berkaitan dengan sosok bahan ajar yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa untuk sosok bahan ajar, semua guru menginginkan

bahan ajar yang rinci mulai dari teori berita, multikultural, hingga soal-soal latihan yang mampu mengasah kemampuan siswa dalam menulis berita. Semua guru menghendaki bahan ajar yang berisi hakikat berita dan multikultural, contoh-contoh, dan latihan soal dalam bentuk buku.

Pertanyaan ketiga berkaitan dengan hakikat berita yang cocok dipaparkan dalam bahan ajar. Semua guru menginginkan hakikat berita yang lengkap supaya siswa mengetahui dan memperoleh wawasan yang lebih luas. Berdasarkan hasil analisis, semua guru memilih hakikat berita yang terdiri atas pengertian, bagian-bagian, unsur-unsur, cara penulisan, dan contoh berita.

Pertanyaan keempat berkaitan dengan cara pemaparan struktur penulisan berita. Semua guru memilih langkah menulis berita agar dituliskan dengan lengkap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memerlukan arahan/langkah yang runtut dan jelas dalam penulisan berita sehingga siswa tidak bingung dalam memahaminya.

Pada aspek kebutuhan terhadap judul bahan ajar, dua guru memilih judul “Mahir Menulis Berita Berbasis Multikultural bagi SMP kelas VIII” sedangkan satu guru memilih judul “Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural bagi Siswa SMP Kelas VIII”. Pilihan judul merupakan objektivitas dari masing-masing guru.

Pada aspek penyertaan daftar isi, semua guru setuju dengan adanya daftar isi dalam bahan ajar. Daftar isi akan sangat membantu apabila siswa ingin mencari bab atau subbab yang akan dipelajari.

Pada aspek penyertaan glosarium, semua guru setuju dengan adanya glosarium karena semua siswa tidak mungkin paham dengan setiap makna kata yang ada dalam bahan ajar.

Pada aspek penyertaan daftar pustaka, semua guru setuju dengan adanya daftar pustaka karena daftar pustaka merupakan pertanggungjawaban penulis atas sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun bahan ajar.

Pada aspek rangkuman materi, semua guru setuju dengan adanya rangkuman materi. Rangkuman materi dapat berfungsi untuk menekankan kembali ingatan siswa pada materi yang telah dipelajari.

Pada aspek jenis evaluasi, semua guru menyarankan jenis evaluasi yang berupa uraian dan pilihan ganda. Hal tersebut dimaksudkan supaya siswa terbiasa dengan jenis soal demikian sehingga mampu mengerjakan soal dengan baik tanpa terpengaruh oleh jenis evaluasi.

Pada aspek terakhir yaitu penggunaan bahasa, semua guru memilih semua pilihan yang peneliti sediakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menginginkan bahasa yang dipergunakan adalah bahasa dengan diksi yang tepat, sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD), dan menggunakan kalimat efektif sehingga mudah dipahami oleh siswa SMP kelas VIII.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menginginkan SK, KD, dan indikator menulis berita dicantumkan dalam bahan ajar; bahan ajar berisi materi lengkap dari hakikat berita hingga soal latihan; bahan ajar memiliki daftar isi, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka; menggunakan soal pilihan

ganda dan uji petik produk; dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ejaan sesuai EYD dan menggunakan kalimat efektif.

Tabel 4.15 Profil Kebutuhan Isi Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural oleh Guru

No.	Indikator	Data yang Diperoleh
1	SK, KD, dan indikator	Disertakan dalam buku
2	Materi	Hakikat berita (pengertian, bagian, unsur, ciri, cara penulisan, contoh), contoh soal, dan latihan soal
3	Kelengkapan buku	Daftar isi, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka disertakan dalam buku
4	Jenis soal dan evaluasi	Pilihan ganda dan uraian
5	Penggunaan bahasa	Menggunakan diksi yang tepat, ejaan sesuai EYD, dan kalimat efektif

Berikut ini gambaran isi buku yang diinginkan oleh guru.

- **Pengertian Berita**
Beberapa pakar dalam bidang jurnalistik mengartikan berita berikut ini.
 - b. Atar Semi (1995)
Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.
-
- **Ciri-ciri Berita**
Suatu peristiwa dapat disebut berita apabila memiliki ciri-ciri berikut ini.
 - 1. Peristiwa itu merupakan suatu fakta.
-
- **Unsur-unsur Berita**
Berita yang baik adalah berita yang memuat unsur-unsur berikut ini.
 - 1. Apa (*what*)
-
- **Bagian-bagian Berita**
Apa saja bagian-bagian yang ada dalam berita? Bagian-bagian berita antara lain sebagai berikut.
 - 2. Judul (*headline*)
-
- **Langkah Menulis Berita**
Agar dapat menulis berita dengan baik, perhatikanlah langkah-langkah menulis berita berikut!
 - 2. Menentukan peristiwa atau kejadian.
-

} Pemaparan materi berita lengkap

RANGKUMAN MATERI		
Berita adalah laporan dari peristiwa atau kejadian yang telah terjadi yang dirancang dan dikemas untuk menarik perhatian pembaca dan bertujuan untuk dipublikasikan melalui media massa.		
<p>DAFTAR ISI</p> <p>ta Pengantar</p> <p>ftar Isi</p> <p>ndar Kompetensi dan</p> <p>Kompetensi Dasar</p> <p>Mengenal Berita</p> <p>Hakikat Berita</p>	<p>GLOSARIUM</p> <p>aktual: baru saja terjadi; masih baru</p> <p>basis : asas; dasar</p> <p>etnisitas: bersifat etnik</p> <p>faktual: berdasarkan kenyataan</p>	<p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Djuraid, Husnon N. 2006. <i>Panduan Menulis Berita</i>. Malang: UMM Press.</p> <p>Hakim, M. Arief. 2005. <i>Tam Menulis Artikel di Media: Dari Pemula Sampai Mahir</i>. Bandung: Nuansa Cendekia.</p>

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Disertai daftar isi, glosarium, dan daftar pustaka

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
<p>Standar Kompetensi</p> <p>Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.</p>
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.</p>
<p>Indikator</p> <p>Setelah mempelajari materi ini diharapkan kalian mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik/judul berita. 2. Menentukan pokok-pokok berita yang akan dituliskan. 3. Mengembangkan pokok-pokok berita menjadi berita yang runtut.

SK, KD, dan indikator dicantumkan dengan jelas

Gambar 4.4 Profil Kebutuhan Isi Bahan Ajar yang Diinginkan Guru

5) Pemahaman Guru terhadap Budaya Multikultural

Pemahaman guru terhadap budaya multikultural terdiri atas empat aspek, meliputi (1) pemahaman budaya multikultural, (2) penyisipan budaya multikultural, (3) budaya multikultural yang sesuai perkembangan siswa, dan (4) tujuan pendidikan multikultural. Kebutuhan pemahaman guru terhadap budaya multikultural dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.16
Kebutuhan Pemahaman Guru terhadap Budaya Multikultural

Aspek		Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1. Pemahaman budaya multikultural		3	a. ya	3
			b. tidak	-
2. Penyisipan budaya multikultural	Dapatkah budaya multikultural disisipkan dalam bahan ajar?	3	a. ya	3
			b. tidak	-
	Bagaimana cara menyisipkan budaya multikultural dalam bahan ajar?	3	a. diselipkan dalam contoh berita	3
	b. disajikan melalui ilustrasi		-	
3. Konteks budaya multikultural yang sesuai perkembangan siswa		3	a. perbedaan gender	-
			b. perbedaan agama	-
			c. perbedaan dan keragaman suku	-
			d. perbedaan dan keragaman budaya	-
			e. semua (a, b, c, dan d)	3
4. Tujuan pendidikan multikultural		3	a. memperkenalkan multikultural pada siswa	-
			b. menanamkan wawasan kebangsaan pada siswa	-
			c. memberikan penalaran pada siswa untuk menghargai keragaman yang ada di Indonesia.	-
			d. semua (a, b, dan c)	3

Dari tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa semua guru memahami budaya multikultural. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kebutuhan. Semua guru menyatakan bahwa guru-guru mengetahui budaya multikultural.

Pada aspek penyisipan budaya multikultural, peneliti menyediakan dua pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan dapat tidaknya multikultural disisipkan dalam bahan ajar. Semua guru menyatakan bahwa multikultural dapat disisipkan dalam bahan ajar menulis berita supaya siswa juga memahami budaya multikultural.

Terkait dengan pertanyaan pertama, pertanyaan kedua merupakan kelanjutan dari pertanyaan pertama. Menurut guru-guru budaya multikultural dapat disisipkan pada contoh berita, kemudian juga guru mengharapkan penyajian ilustrasi yang berkaitan dengan multikultural untuk lebih menegaskan multikultural pada siswa.

Pada aspek konteks budaya multikultural yang sesuai dengan perkembangan siswa, semua guru menyatakan bahwa semua pilihan jawaban yang disediakan telah sesuai dengan perkembangan siswa SMP kelas VIII. Siswa sudah memahami tentang perbedaan gender, perbedaan agama, perbedaan dan keragaman suku, serta perbedaan dan keragaman budaya.

Pada aspek terakhir yaitu tujuan pendidikan multikultural, semua guru juga memilih semua pilihan jawaban yang disediakan karena jawaban-jawaban seperti memperkenalkan multikultural pada siswa, menanamkan wawasan kebangsaan pada siswa, dan memberikan penalaran pada siswa untuk menghayati keragaman yang ada di Indonesia merupakan tujuan dari pendidikan multikultural.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru setuju bila multikultural diselipkan dalam pembelajaran menulis berita. Penyisipan budaya multikultural tersebut dapat dilakukan pada contoh berita. Konteks multikultural yang sesuai dengan perkembangan siswa SMP ialah keragaman suku, budaya, dan agama. Tujuan multikultural yaitu untuk menambah wawasan kebangsaan pada siswa.

Tabel 4.17
Profil Kebutuhan Multikultural oleh Guru

No	Indikator	Data yang Diperoleh
1.	Penyisipan budaya multikultural	Disisipkan dalam contoh berita
2.	Konteks budaya multikultural	Keragaman gender, agama, suku, dan budaya
3.	Tujuan pendidikan multikultural	Menambah wawasan kebangsaan

Berikut ini gambaran profil kebutuhan multikultural yang diinginkan guru.

Seribu Topeng untuk Hari Tari Sedunia

Malang - Festival Seribu Topeng yang dipadu dengan tarian dengan melibatkan 44 grup mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi yang berasal dari berbagai sekolah di Kota Malang untuk memperingati Hari Tari Sedunia dan Hari Musik se-Indonesia pada Senin, 29 April 2013.

Wali Kota Malang Peni Suparto berharap melalui Festival Seribu Topeng tersebut generasi muda bisa membantu untuk melestarikan kekayaan budaya di Tanah Air.

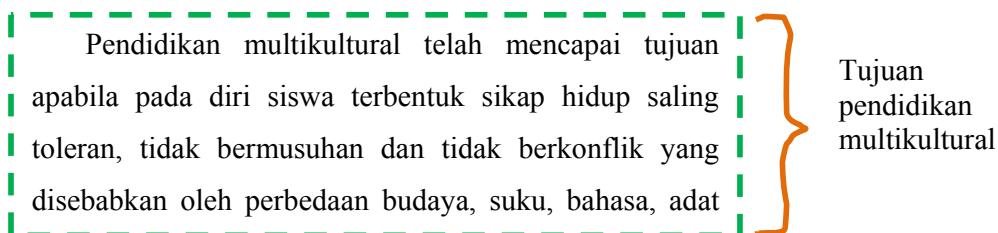
Setiap grup beranggotakan 25 orang penari topeng sehingga jumlah keseluruhan mencapai 1.200 penari topeng.

Festival tersebut tidak hanya digelar di area kampus UM, akan tetapi para penari juga diarak dan dipertontonkan kepada masyarakat di sepanjang Jalan Bandung, Simpang Balapan, dan berakhir di Jalan Ijen (depan Perpustakaan Kota Malang).

Sebelumnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar) Kota Malang juga menggelar Festival Padang Bulan yang menampilkan berbagai jenis tari tradisional berasal dari sejumlah sanggar tari di Kota Malang.

"Jumlah peserta festival tahun ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sekitar 700 orang peserta. Hanya saja, dari 44 grup yang tampil ini, nanti yang akan diloloskan sebagai pemenang hanya enam grup," kata I Wayan yang juga Wakil Rektor IV UM di sela acara itu.

Peristiwa multikultural tentang keragaman budaya dalam contoh berita



Gambar Profil Kebutuhan Multikultural yang Diinginkan Guru

6) Kebutuhan Guru terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual terdiri atas tiga aspek, meliputi (1) kebutuhan sampul bahan ajar, (2) kebutuhan ukuran dan jenis huruf pada judul bahan ajar, dan (3) kebutuhan ukuran dan tebal bahan ajar. Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18 Kebutuhan Fisik Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural oleh Guru

Aspek		Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1. Kebutuhan sampul bahan ajar	Menurut Bapak/Ibu sampul seperti apa yang menarik?	3	a. bergambar dan berwarna-warni	3
			b. berwarna dan hitam putih	-
			c. bergambar dan satu warna	-
	Ilustrasi seperti apa yang sesuai untuk bahan ajar?	3	a. karikatur	-
			b. animasi/kartun	-
			c. foto	3
Dimanakah sebaiknya ilustrasi tersebut ditempatkan	3	a. di sela-sela/diapit judul	-	
		b. di bawah judul, ukuran disesuaikan	3	

			c. di bawah judul, hampir satu halaman	-
	Berapakah jumlah ilustrasi yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?	3	a. satu	1
			b. dua	-
			c. lebih dari dua	2
	Bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut?	3	a. kecil	-
			b. sedang	3
			c. besar	-
	Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?	3	a. warna-warna mencolok	1
			b. warna-warna lembut	2
			c. hitam putih	-
	Apakah isi yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar?	3	a. gambaran isi buku	2
			b. biografi penulis	1
2. Kebutuhan ukuran dan jenis huruf pada judul bahan ajar	Jenis huruf seperti apakah yang sesuai untuk judul bahan ajar?	3	a. <i>times new roman</i>	2
			b. <i>comic sans ms</i>	-
			c. <i>arial</i>	-
			d. <i>monotype corsiva</i>	1
	Ukuran huruf seperti apakah yang Bapak/Ibu sarankan untuk bahan ajar?	3	a. besar	2
			b. sedang	1
c. kecil			-	
3. Kebutuhan ukuran dan tebal bahan ajar	Ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar?	3	a. buku saku	-
			b. buku kecil	1
			c. buku besar	2
	Brapakah tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar?	3	a. 30-40 halaman	-
			b. 40-50 halaman	3
			c. 50-60 halaman	-

Dari tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa semua guru menyukai sampul yang bergambar dan berwarna-warni karena lebih membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Untuk ilustrasi pada sampul, semua guru lebih setuju bila ilustrasi menggunakan foto. Namun, karena analisis kebutuhan merupakan pertimbangan antara kebutuhan siswa dan guru, maka peneliti lebih memilih animasi/kartun sebagai ilustrasi sesuai kebutuhan siswa yang akan mempelajari buku tersebut.

Letak ilustrasi yang sesuai menurut semua guru adalah di bawah judul, dan ukuran disesuaikan agar komposisinya seimbang. Ukuran ilustrasi tersebut juga harus sedang, tidak terlalu besar atau terlalu kecil sehingga jelas bila dilihat. Untuk jumlah ilustrasi, satu guru menginginkan satu ilustrasi saja sedangkan dua guru menginginkan lebih dari dua ilustrasi karena ilustrasi tersebut juga berfungsi untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran menulis berita. Oleh karena itu, peneliti memilih ilustrasi lebih dari dua untuk sampul bahan ajar.

Untuk warna pada sampul depan, satu guru memilih warna-warna mencolok supaya lebih menarik minat siswa, dan warna-warna lembut dipilih oleh dua guru karena warna lembut tidak terlalu berlebihan. Oleh karena itu peneliti memilih warna lembut untuk sampul depan bahan ajar.

Pada aspek isi sampul belakang, satu guru menginginkan gambaran isi buku dan dua guru menginginkan biografi penulis. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan siswa dan guru, peneliti memilih gambaran isi buku sebagai pengisi sampul belakang bahan ajar karena gambaran isi buku sangat membantu siswa untuk mengetahui isi buku tanpa membaca keseluruhan terlebih dahulu.

Pada aspek kebutuhan jenis dan ukuran huruf pada bahan ajar, peneliti menyediakan dua pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan jenis huruf untuk judul. Satu guru memilih jenis *arial* dan dua guru memilih *times new roman*. Oleh karena itu, peneliti memilih *times new roman* sebagai jenis huruf untuk judul bahan ajar.

Adapun untuk ukuran huruf pada judul, dua guru memilih ukuran besar agar terlihat dengan jelas, dan satu guru memilih sedang karena ukuran yang tidak terlalu besarpun dapat terbaca dengan baik asalkan disesuaikan dengan besarnya ilustrasi. Oleh karena itu, ukuran huruf untuk judul yang dipilih adalah ukuran sedang. Penentuan ukuran huruf pada judul merupakan pertimbangan antara kebutuhan siswa dan guru. Siswa lebih memilih ukuran sedang daripada besar.

Aspek terakhir yaitu kebutuhan ukuran dan tebal bahan ajar. Pada aspek ini peneliti menyediakan dua pertanyaan. Pertanyaan pertama berkaitan dengan ukuran buku. Dari hasil analisis diperoleh bahwa satu guru memilih buku kecil dan dua guru memilih buku besar. Namun, karena peneliti juga mempertimbangkan kebutuhan siswa, maka peneliti memilih ukuran buku kecil sesuai kebutuhan siswa.

Adapun untuk tebal bahan ajar, semua guru setuju dengan tebal buku 40-50 halaman sama seperti kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih tebal 40-50 halaman karena tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal.

Tabel 4.19 Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar oleh Guru

No.	Indikator	Data yang Diperoleh
1.	Sampul bahan ajar	Berwana-warni, ilustrasi lebih dari dua, diletakkan di bawah judul
2.	Sampul belakang	Gambaran isi buku
3.	Ukuran buku	A5
4.	Tebal buku	40-50 halaman

Berikut ini gambaran kebutuhan fisik bahan ajar oleh guru.



Berisi gambaran isi buku secara umum

Gambar 4.6 Profil Kebutuhan Fisik Bahan Ajar yang Diinginkan Guru

7) Harapan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Bertopik Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Harapan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yang akan disusun dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20
Harapan Guru terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

No.	Harapan Guru	Jumlah Guru	Jumlah Pemilih
1.	Benar-benar membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis berita.	3	1
2.	Memudahkan siswa dalam menulis berita.		1
3.	Bahan ajar dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa makin terampil dalam menulis berita.		1

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural bagi siswa SMP kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa guru-guru mengharapkan supaya bahan ajar yang disusun benar-benar dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi terhadap teori dan praktik menulis berita sehingga keterampilan mereka dalam menulis berita meningkat.

4.1.1.5 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Prinsip pengembangan disusun setelah melakukan proses simpulan terhadap hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Prinsip disusun dengan mempertimbangkan perbandingan jawaban terbanyak antara guru dan juga siswa. Berikut ini prinsip pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

Tabel 4.21
Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

SubAspek	Kebutuhan
Kelengkapan materi	Hakikat, contoh, latihan soal, dan soal uji kompetensi
Uraian materi	Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai contoh

Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai penjelasan
Penataan bab	Pengantar, uraian materi, contoh, isi, rangkuman, latihan
Materi multikultural	Hakikat dan contoh
Bentuk latihan dalam setiap bab	Berupa soal penguasaan materi
Penggunaan bahasa	Formal
Pilihan kata	Mudah dipahami
Desain sampul	Berwarna-warni, ilustrasi lebih dari dua
Ukuran huruf	Font 11
Jenis soal	Pilihan ganda dan uji petik produk
Contoh soal	Disertai langkah pengerjaan yang jelas
Bentuk huruf	Times New Roman
Ukuran buku	A5
Tebal buku	40-50 halaman

4.1.2 Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII

Bahan ajar disusun setelah melakukan proses analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar. Hasil analisis tersebut juga disesuaikan dengan aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku (materi/isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika). Adapun hasil penyesuaian analisis kebutuhan dengan aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku dapat dipaparkan sebagai berikut ini.

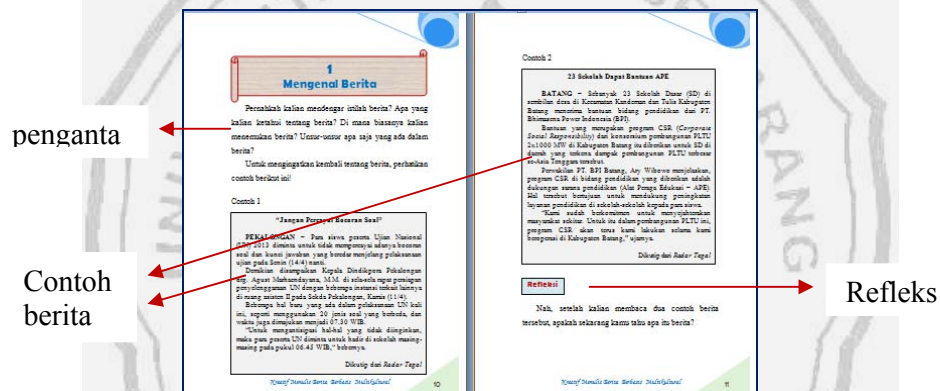
4.1.2.1 Materi/Isi Buku

Bahan ajar menulis berita bertopik multikultural terdiri atas enam bab, yaitu mengenal berita, hakikat berita, menulis berita peristiwa multikultural, praktik menulis berita peristiwa multikultural, rangkuman materi, dan uji kompetensi. Antara satu bab dan bab lainnya masih memiliki keterkaitan. Oleh karena itu, proses belajar siswa pun tidak berhenti pada tiap bab namun tetap berkelanjutan.

Keenam bab tersebut dipaparkan sebagai berikut ini.

Bab I “Mengenal Berita”

Bab I “Mengenal Berita” merupakan bab yang berfungsi sebagai pendahuluan karena berisi pertanyaan yang mengaitkan materi menulis berita, contoh berita, dan refleksi. Contoh berita berfungsi untuk mengingatkan siswa pada wujud teks berita. Adapun refleksi pada bagian akhir bab I berfungsi sebagai bahan renungan apakah siswa telah mengingat berita setelah membaca pertanyaan pengantar dan melihat contoh berita yang disajikan.



Gambar 4.7 Profil Bab I

Bab II “Hakikat Berita”

Bab II “Hakikat Berita” berisi teori-teori berita seperti (1) pengertian berita, (2) ciri-ciri berita, (3) unsur-unsur berita, (4) bagian-bagian berita, dan (5) langkah-langkah menulis berita. Selain itu penulis juga menyajikan soal latihan dan refleksi untuk mengukur kemampuan siswa.

<p>2 Habitat Berita</p> <p>Pengertian Berita</p> <p>Berita adalah informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.</p> <p>1. Menurut (Syaiful)</p> <p>2. Menurut (Syaiful)</p> <p>3. Menurut (Syaiful)</p>	<p>Pengertian Berita</p> <p>Berita adalah informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.</p> <p>1. Menurut (Syaiful)</p> <p>2. Menurut (Syaiful)</p> <p>3. Menurut (Syaiful)</p>	<p>Ciri-ciri Berita</p> <p>Berita adalah informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.</p> <p>1. Menurut (Syaiful)</p> <p>2. Menurut (Syaiful)</p> <p>3. Menurut (Syaiful)</p>	<p>Langkah-langkah Menulis Berita</p> <p>Langkah-langkah menulis berita meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik 2. Menentukan lokasi 3. Menentukan waktu 4. Menentukan narasumber 5. Menentukan metode 6. Menentukan gaya bahasa
<p>Soal Latihan</p> <p>1. Apa itu berita?</p> <p>2. Apa saja unsur-unsur berita?</p> <p>3. Bagaimana struktur berita?</p>	<p>Soal latihan</p> <p>1. Apa itu berita?</p> <p>2. Apa saja unsur-unsur berita?</p> <p>3. Bagaimana struktur berita?</p>	<p>Soal latihan</p> <p>1. Apa itu berita?</p> <p>2. Apa saja unsur-unsur berita?</p> <p>3. Bagaimana struktur berita?</p>	<p>Soal latihan</p> <p>1. Apa itu berita?</p> <p>2. Apa saja unsur-unsur berita?</p> <p>3. Bagaimana struktur berita?</p>
<p>Langkah-langkah Menulis Berita</p> <p>Langkah-langkah menulis berita meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik 2. Menentukan lokasi 3. Menentukan waktu 4. Menentukan narasumber 5. Menentukan metode 6. Menentukan gaya bahasa 	<p>Langkah-langkah Menulis Berita</p> <p>Langkah-langkah menulis berita meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik 2. Menentukan lokasi 3. Menentukan waktu 4. Menentukan narasumber 5. Menentukan metode 6. Menentukan gaya bahasa 	<p>Langkah-langkah Menulis Berita</p> <p>Langkah-langkah menulis berita meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik 2. Menentukan lokasi 3. Menentukan waktu 4. Menentukan narasumber 5. Menentukan metode 6. Menentukan gaya bahasa 	<p>Langkah-langkah Menulis Berita</p> <p>Langkah-langkah menulis berita meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan topik 2. Menentukan lokasi 3. Menentukan waktu 4. Menentukan narasumber 5. Menentukan metode 6. Menentukan gaya bahasa

Gambar 4.8 Profil Bab II

Bab III “Menulis Berita Bertopik Multikultural”

Bab III “Menulis Berita Bertopik Multikultural” berisi empat bagian yaitu

- (1) apa itu multikultural?, (2) multikultural di Indonesia, (3) contoh berita bertopik multikultural, dan (4) langkah-langkah menulis berita bertopik multikultural. Penulis juga menyajikan tugas kelompok.

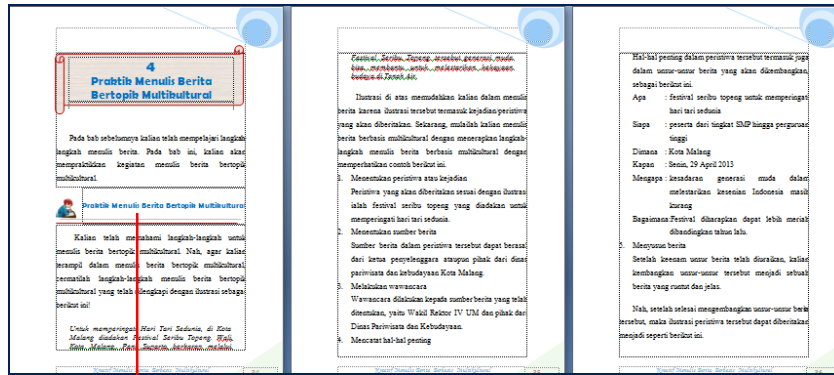
The image displays a grid of nine screenshots from a digital textbook, illustrating various news articles and interactive elements. Red arrows point from text labels on the right to specific parts of the articles.

- Pengertian**: Points to the definition of multiculturalism in the top-right article.
- Multikultural di**: Points to the title 'Multikultural di Indonesia' in the top-right article.
- Contoh berita bertopik multikultural**: Points to the title 'Kontes Multikultural di Indonesia Berlangsung dengan Perayaan' in the top-right article.
- Contoh berita**: Points to the title 'Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Nasional (BKPN) Gelar Lomba' in the middle-right article.
- Kolom interaktif**: Points to the 'Kotak Interaktif' section in the middle-left article.
- Langkah menulis berita bertopik multikultural**: Points to the 'Langkah-langkah Menulis Berita Bertopik Multikultural' section in the bottom-middle article.

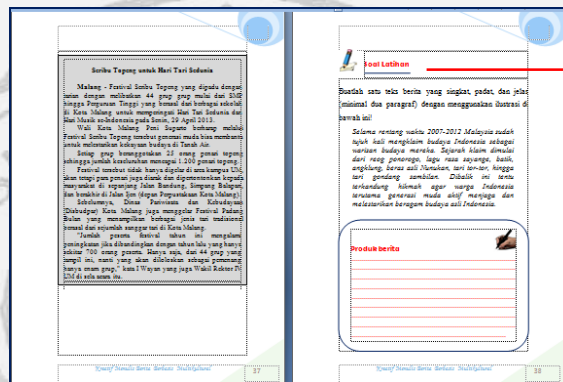
Gambar 4.9 Profil Bab III

Bab IV “Praktik Menulis Berita Bertopik Multikultural”

Bab IV “Praktik Menulis Berita Peristiwa Multikultural” terdiri atas praktik menemukan unsur-unsur berita dan praktik menulis berita bertopik multikultural. Pada setiap akhir bagian penulis menyediakan soal latihan yang diharapkan dapat membuat siswa mahir dalam menemukan unsur-unsur berita dan menulis berita.



Praktik menemukan unsur berita

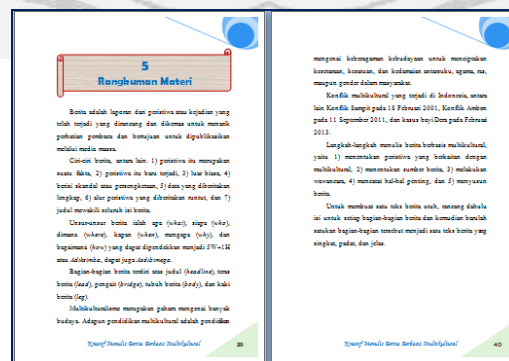


Soal latihan

Gambar 4.10 Profil Bab IV

Bab V “Rangkuman Materi”

Bab V “Rangkuman Materi” berisi ringkasan materi dari tiap bab yang dirangkum dalam paragraf-paragraf.



Gambar 4.11 Profil Bab V

Bab VI “Uji Kompetensi”

Bab VI “Uji Kompetensi” berisi soal-soal latihan. Penulis menyediakan dua bagian soal. Bagian pertama adalah soal pilihan ganda yang berjumlah sepuluh soal dan bagian dua adalah soal uraian yang berjumlah dua soal.

The image shows a test paper with four pages of questions. A bracket on the left side groups the first three pages (pages 41, 42, and 43) under the label 'Pilihan ganda' (Multiple Choice). An arrow on the right side points to the fourth page (page 44) under the label 'uraian' (Essay). The questions cover topics such as the role of the media in multicultural education, the importance of multicultural education, and the role of the state in multicultural education.

Gambar 4.12 Profil Bab VI

4.1.2.2 Penyajian Materi

Bahan ajar menulis berita bertopik multikultural menggunakan ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam penyajiannya. Berikut ini merupakan bentuk penerapan komponen konstruktivisme, bertanya, inkuiri, refleksi, pemodelan, masyarakat belajar, dan penilaian yang sebenarnya (autentik) yang tercermin dalam penyajian materi.

a. Konstruktivisme

Komponen konstruktivisme terlihat pada saat siswa ditugasi untuk menyimpulkan sendiri pengertian berita setelah penulis sajikan pengertian-pengertian berita menurut para ahli.

a. Atar Semi (1995)
Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

b. Husnun N. Djuraid (2006)
Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Dari beberapa pendapat pakar tersebut, cobalah kamu simpulkan pengertian berita menurut pendapatmu!

Gambar 4.13 Penerapan Komponen Konstruktivisme

b. Bertanya

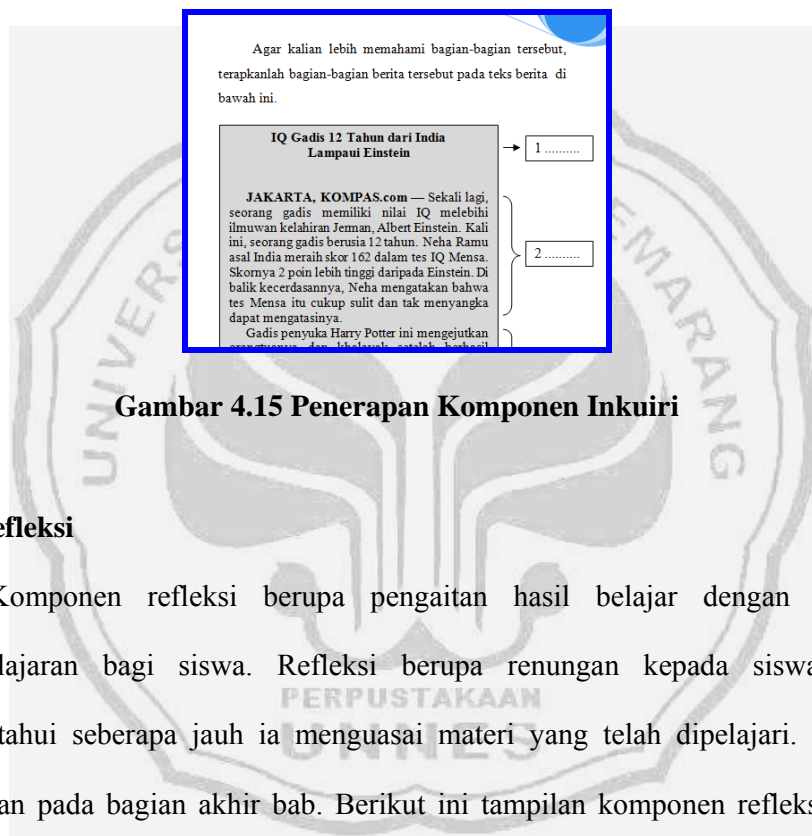
Komponen bertanya terlihat pada setiap bab. Pertanyaan terbuka tersebut berfungsi untuk mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Berikut ini tampilan komponen bertanya dalam buku.

Pernahkah kamu mendengar istilah berita? Apa yang kamu ketahui tentang berita? Di mana biasanya kalian menemukan berita? Unsur-unsur apa saja yang ada dalam berita?

Gambar 4.14 Penerapan Komponen Bertanya

c. Inkuiri

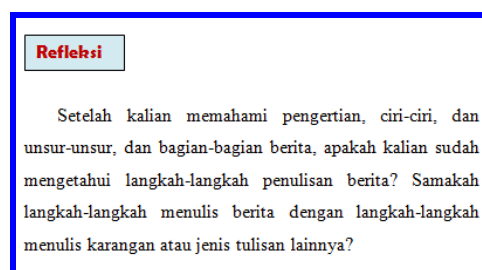
Komponen inkuiri akan terlihat ketika siswa belajar menemukan bagian-bagian berita. Terlebih dahulu penulis menjelaskan bagian-bagian berita, kemudian peneliti menyajikan sebuah teks berita yang bagian-bagiannya harus ditemukan oleh siswa sendiri. Berikut tampilan komponen inkuiri pada buku.



Gambar 4.15 Penerapan Komponen Inkuiri

d. Refleksi

Komponen refleksi berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat pembelajaran bagi siswa. Refleksi berupa renungan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh ia menguasai materi yang telah dipelajari. Refleksi disajikan pada bagian akhir bab. Berikut ini tampilan komponen refleksi dalam buku.



Gambar 4.16 Penerapan Komponen Refleksi

e. Pemodelan

Komponen pemodelan berupa pemberian contoh teks berita berbasis multikultural, kemudian menemukan aspek-aspek yang ada di dalamnya, serta simpulan dari isi berita. Aspek pemodelan juga didukung dengan ilustrasi yang berkaitan dengan keanekaragaman yang ada di Indonesia.

Atasi Semangat Etnisitas dengan Pembauran

JAKARTA, KOMPAS.com — Semangat etnisitas yang kuat muncul pada perebutan kekuasaan lokal berakibat pada robohnya semangat keberagaman yang sesungguhnya sudah ada di Indonesia, Karena itu, semestinya dibangun kembali pembauran dan peradaban masyarakat yang multikultural.

Saat ini, kata Wakil Ketua DPD Laode Ida, kepala daerah tidak mengurus rakyatnya. Prioritas kerja para kepala daerah umumnya hanya pada jabatan dan proyek-proyek yang diberi izin. Kebijakan juga dikeluarkan untuk kepentingan pihak ketiga dan kelompoknya sehingga rakyat terabaikan. Perajutan sosial tidak terjadi.

Sumber: *kompasiana.com*

Nah, agar kalian terampil dalam menulis berita berbasis multikultural, cermatilah langkah-langkah menulis berita berbasis multikultural yang telah dilengkapi dengan ilustrasi sebagai berikut ini!

Untuk memperingati Hari Tari Sedunia, di Kota Malang diadakan Festival Seribu Topeng. Wali Kota Malang, Peni Suparto berharap melalui Festival Seribu Topeng tersebut generasi muda bisa membantu untuk melestarikan kekayaan budaya di Tanah Air.

Ilustrasi di atas memudahkan kalian dalam menulis berita karena ilustrasi tersebut termasuk kejadian/peristiwa yang akan diberitakan.

Gambar 4.17 Penerapan Komponen Pemodelan

f. Masyarakat Belajar

Komponen masyarakat belajar peneliti sajikan pada bagian akhir setiap bab yang berupa kolom interaktif. Dengan adanya kolom interaktif ini diharapkan siswa mampu bertukar pikir tentang apa yang telah mereka pahami kepada teman-temannya. Berikut ini contoh penerapan komponen masyarakat belajar dalam buku.

Sekarang, mulailah kalian menulis berita dengan menerapkan langkah-langkah menulis berita bertopik multikultural dengan memperhatikan contoh berikut ini.

1. Menentukan peristiwa atau kejadian

Peristiwa yang akan diberitakan sesuai dengan ilustrasi ialah festival seribu topeng yang diadakan untuk memperingati hari tari sedunia.

2. Menentukan sumber berita

Sumber berita dalam peristiwa tersebut dapat berasal dari ketua penyelenggara ataupun pihak dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Malang.

2. Melalui wawancara

Gambar 4.18 Penerapan Komponen Masyarakat Belajar

g. Penilaian yang Sebenarnya (Autentik)

Komponen penilaian autentik terlihat ketika siswa mengerjakan setiap uji kompetensi yang ada di akhir bab. Komponen penilaian autentik diwujudkan dalam soal latihan dan uji kompetensi. Setelah mengerjakan soal-soal tersebut, siswa diarahkan untuk menukarkan pekerjaan dengan siswa lain lalu bersama-sama mengoreksinya. Maka akan diperoleh penilaian terhadap hasil kerja siswa tersebut. Berikut ini contoh penerapan komponen penilaian autentik dalam buku.



Soal Latihan 2

Buatlah satu teks berita yang singkat, padat, dan jelas dengan menggunakan ilustrasi di bawah ini!

Selama rentang waktu 2007-2012 Malaysia sudah tujuh kali mengklaim budaya Indonesia sebagai warisan budaya mereka. Sejarah klaim dimulai dari reog ponorogo, lagu rasa sayange, batik, angklung, beras asli Nunukan, tari tor-tor, hingga tari gondang sambilan. Dibalik ini tentu terkandung hikmah agar warga Indonesia terutama generasi muda aktif menjaga dan melestarikan beragam budaya asli Indonesia.

Gambar 4.19 Penerapan Komponen Penilaian Autentik

4.1.2.3 Bahasa dan Keterbacaan

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa yang komunikatif sehingga siswa mudah memahami maksud penulis dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Adapun ejaan dan kalimat penulis berpedoman pada EYD agar sesuai dengan kaidah tata penulisan bahasa Indonesia.

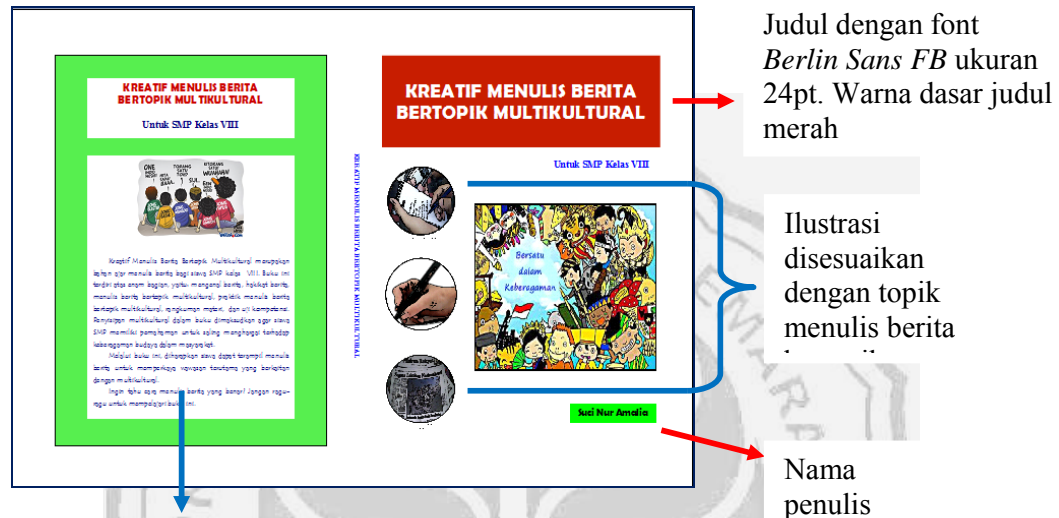
Untuk keterbacaan, penulis menggunakan ukuran huruf yang tidak terlalu kecil sehingga dapat terbaca dengan jelas. Selain itu, materi disajikan dengan sistematis sehingga materi dapat dipahami oleh siswa.

4.1.2.4 Grafika

Grafika bahan ajar telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa dan guru. Bahan ajar berukuran buku kecil (A5) yakni 15 x 21 cm. Tebal bahan ajar keseluruhan adalah 47 halaman sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang menginginkan tebal bahan ajar 40-50 halaman.

Sampul buku terdiri atas tiga bagian, yaitu sampul depan, punggung, dan belakang. Sampul depan berisi judul dan ilustrasi yang mendukung isi buku.

Punggung buku berisi judul buku. Adapun sampul belakang berisi gambaran isi buku. Siswa dan guru menginginkan sampul yang bergambar dan berwarna-warni dengan jumlah gambar/ilustrasi lebih dari dua. Berikut ini tampilan sampul bahan ajar yang meliputi sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang.



Gambaran isi buku untuk memudahkan pembaca memahami isi buku

Gambar 4.22 Sampul Bahan Ajar Menulis Berita Bertopik Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

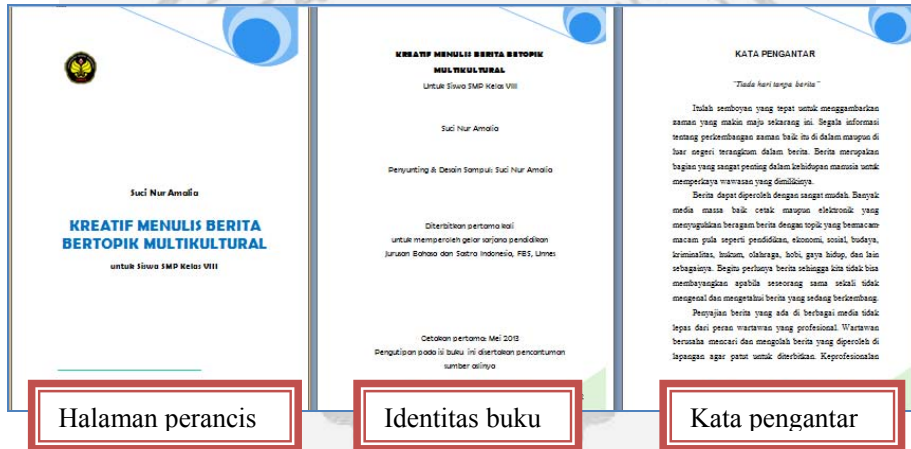
4.1.2.5 Tampilan Keseluruhan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Tampilan keseluruhan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Sampul belakang

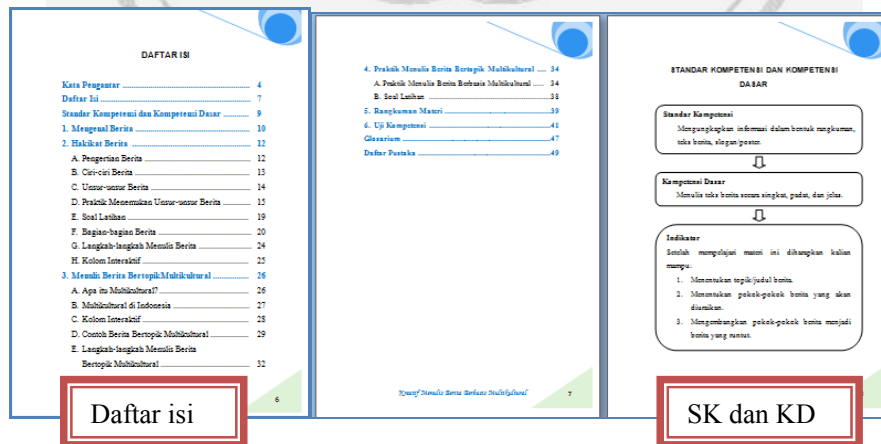
Sampul depan



Halaman perancis

Identitas buku

Kata pengantar



Daftar isi

Identitas buku

SK dan KD

1 Mengenal Berita

Pemahkah kalian mendengar istilah berita? Apa yang kalian ketahui tentang berita? Di mana biasanya kalian menemukan berita? Unsur-unsur apa saja yang ada dalam berita?

Untuk mengingatkan kembali tentang berita, perhatikan contoh berikut ini!

Contoh 1

"Jangan Percayai Bocoran Soal"

PEKALONGAN – Para siswa peserta Ujian Nasional (UN) 2013 diminta untuk tidak mempercayai adanya bocoran soal dan kunci jawaban yang beredar menjelang pelaksanaan ujian pada Senin (14/4) nanti.

Demikian disampaikan Kepala Dindikpora Pekalongan drg. Agus Mahandayana, M.M. di sela-sela rapat persiapan penyelenggaraan UN dengan beberapa instansi terkait lainnya di ruang asisten II pada Sekda Pekalongan, Kamis (11/4).

Beberapa hal baru yang ada dalam pelaksanaan UN kali ini, seperti menggunakan 20 jenis soal yang berbeda, dan waktu juga dimajukan menjadi 07.30 WIB.

"Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka para peserta UN diminta untuk hadir di sekolah masing-masing pada pukul 06.45 WIB," bebernya.

Unsur-unsur Berita dalam berita "Kisah Bayi-bayi Merana di Sekitar Ibu Kota"

.....

.....

.....

.....

.....

Bagian-bagian Berita

Kita akan belajar untuk menulis berita. Oleh karena itu, berita yang dimaksud adalah berita dalam media cetak. Apa saja bagian-bagian yang ada dalam berita? Bagian-bagian berita antara lain sebagai berikut ini.

a. **Judul (headline)**
Judul adalah identitas penting dalam sebuah berita. Penulisan judul harus menggunakan bahasa yang baik

Soal Latihan

Temukanlah unsur-unsur berita dalam teks berita singkat berikut ini!

Kisah Bayi-bayi Merana di Sekitar Ibu Kota

Jakarta – Nasib bayi-bayi yang tak tertolong sungguh sangat mengesankan. Apalagi, mereka sebenarnya sudah berada di rumah sakit. Nyawa mereka melayang hanya karena rumah sakit penuh atau orang tuanya tak mampu membayar uang muka.

"Ini pembangkangan terhadap program jaminan kesehatan dan tak ada kreativitas dari rumah sakit guna menyelamatkan nyawa manusia," kata Sekretaris Jenderal Komisi Nasional Pendidikan Anak, Samud Pidiyo, Kamis

Kolom Interaktif

1. Berkelompoklah dengan anggota sebanyak 4 atau 5 orang!
2. Amatilah kejadian yang ada di sekitar sekolah atau di dalam masyarakat!
3. Susunlah sebuah berita berdasarkan kejadian tersebut dengan menerapkan langkah-langkah menulis berita yang telah dipelajari!
4. Apabila berita telah selesai disusun, tukarkan hasil kelompokmu dengan hasil kelompok lain untuk dinilai!

RANGKUMAN MATERI

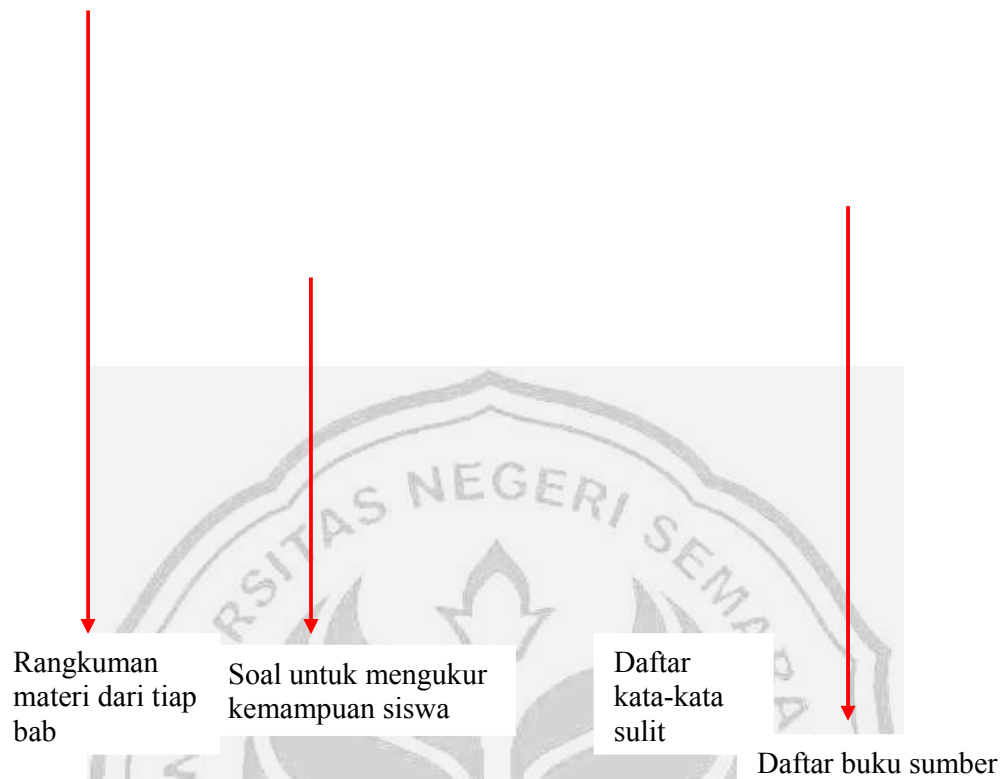
Berita adalah laporan dari peristiwa atau kejadian yang telah terjadi yang dirancang dan dikemas untuk menarik perhatian pembaca dan bertujuan untuk dipublikasikan melalui media massa.

GLOSARIUM

aktual : baru saja terjadi; masih baru

basis : asas; dasar

etnisitas : bersifat etnik



Gambar 4.20 Tampilan Keseluruhan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

4.1.3 Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Hal-hal yang akan dikemukakan pada bagian ini, yaitu 1) hasil uji validasi prototipe oleh guru, 2) hasil uji validasi prototipe oleh ahli, 3) saran perbaikan secara umum terhadap bahan ajar, dan 4) hasil perbaikan bahan ajar menulis berita bertopik multikultural dengan pendekatan kontekstual. Setelah bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian bahan ajar tersebut dengan penilai guru dan ahli. Prototipe bahan ajar dinilai dari segi penyajian materi, isi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika.

Hasil penilaian guru dan ahli tersebut dijadikan pertimbangan untuk melakukan tahap perbaikan terhadap bahan ajar menulis berita bertopik multikultural dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Untuk itu, setelah memiliki hasil penilaian guru dan ahli, peneliti segera melakukan revisi terhadap isi bahan ajar yang perlu untuk direvisi. Hasil penilaian guru dan ahli dipaparkan sebagai berikut ini.

4.1.3.1 Penilaian dan Saran Perbaikan Guru terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Guru yang menilai prototipe bahan ajar menulis berita berasal dari tiga sekolah yang berbeda. Guru-guru tersebut adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP. Guru dari SMP Negeri 2 Brebes adalah Susiana Marlina Dewi, S.Pd., dari SMP Negeri 1 Brebes adalah Rahmi Atiningrum, S.Pd., dan dari SMP Negeri 2 Wanasari adalah Martiningsih, S.Pd.,M.M. Penilaian prototipe bahan ajar oleh guru meliputi 1) aspek penyajian materi, 2) aspek isi/materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan 4) aspek grafika. Rentang nilai yang diberikan pada tiap poin adalah 1 sampai 4, dengan nilai terendah 1 dan tertinggi adalah 4. Adapun untuk skor penilaian uji prototipe dapat dilihat pada tabel 3.5. Hasil penilaian guru terhadap prototipe bahan ajar menulis berita dipaparkan sebagai berikut ini.

1) Penilaian Aspek Penyajian Materi

Dalam aspek penyajian materi, ada dua hal yang dinilai, yaitu (1) kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa dan (2) kesesuaian urutan penyajian materi. Berikut ini hasil penilaian penyajian materi pada bahan ajar yang disajikan pada tabel 4.22.

Tabel 4.22
Penilaian Aspek Penyajian Materi oleh Guru

No.	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa	91,67
2	Kesesuaian urutan penyajian materi	100
Rata-rata		95,84

Dari tabel 4.22 tersebut digambarkan bahwa dalam aspek penyajian materi ada dua kategori yang dinilai. Kategori pertama adalah kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,67. Saran yang diberikan oleh guru yaitu perlu adanya ulasan yang lebih detail sehingga siswa lebih mudah memahami. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Kategori kedua adalah kesesuaian urutan penyajian materi. Pada kategori kedua tidak ada saran yang diberikan oleh guru. Nilai rata-rata untuk kesesuaian urutan penyajian materi adalah 100 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian materi dalam bahan ajar sudah sangat baik dengan nilai akhir 95,84 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik, namun perlu tambahan ulasan materi yang lebih c

2) Penilaian Aspek Isi/Materi

Dalam aspek isi/materi ada sembilan hal yang dinilai, yaitu (1) kesesuaian judul dengan topik bahasan, (2) kelengkapan materi, (3) kesesuaian cakupan multikultural, (4) keefektifan contoh yang disajikan, (5) keefektifan praktik penulisan berita, (6) kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi, (7) kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman, (8) keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural, dan (9) keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural. Berikut hasil penilaian aspek isi/materi yang disajikan dalam tabel 4.23.

Tabel 4.23
Penilaian Aspek Isi/Materi oleh Guru

No	Indikator	Nilai
1.	Kesesuaian judul dengan topik bahasan	83,33
2.	Kelengkapan materi yang dipaparkan	91,67
3.	Kesesuaian cakupan multikultural	91,67
4.	Keefektifan contoh-contoh yang disajikan	83,33
5.	Kefeektifan praktik penulisan berita	91,67
6.	Kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi	91,67
7.	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa SMP	91,67
8.	Keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural	83,33
9.	Keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural	83,33
Rata-rata		87,96

Dari tabel 4.23 digambarkan bahwa dalam aspek isi/materi ada sembilan kategori yang dinilai. Kategori pertama yaitu kesesuaian judul dengan topik bahasan. Saran perbaikan untuk kategori ini adalah penggantian kata “berbasis” pada judul dengan menggunakan kata “berlandaskan”. Hal itu dimaksudkan agar siswa lebih memahami. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian judul dengan topik bahasan adalah 83,33 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Kategori kedua adalah kelengkapan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori kedua adalah 91,67 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Saran untuk kategori ini adalah perlu ada penjelasan lebih rinci pada beberapa poin.

Kategori ketiga adalah kesesuaian cakupan multikultural. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 91,67 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori keempat adalah keefektifan contoh-contoh yang disajikan. Saran untuk kategori keempat yaitu sebaiknya teks berita tidak terlalu panjang agar siswa tidak terlalu capek dalam membaca berita. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 83,33 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Kategori kelima adalah keefektifan praktik penulisan berita. Saran untuk kategori kelima adalah perlunya tambahan ilustrasi gambar untuk memberikan gambaran tentang penjelasan tersebut. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 91,67 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Kategori keenam adalah kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi. Saran untuk kategori ini adalah soal pilihan ganda nomor 9 sebaiknya berkaitan dengan unsur berita. Nilai rata-rata untuk kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi adalah 91,67 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori ketujuh adalah kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 91,67 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori kedelapan adalah keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural. Saran untuk kategori ini, yaitu 1) lebih baik contoh diambil dari

kehidupan sehari-hari dan 2) lengkapi dengan langkah mengerjakan. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 83,33 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori kesembilan adalah keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural. Saran untuk kategori ini, yaitu 1) perlu ada penambahan soal dan 2) muatan multikultural perlu ditambah. Nilai rata-rata untuk keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural adalah 83,33.

Dari penjabaran hasil penilaian sembilan kategori dalam aspek isi/materi, total nilai yang diperoleh adalah 87,96 yang termasuk dalam kategori skor sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa isi/materi dalam bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sehingga bahan ajar ini dapat digunakan dalam pembelajaran.

3) Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Dalam aspek bahasa dan keterbacaan ada lima hal yang dinilai, yaitu (1) pemilihan bahasa, (2) pemilihan kata, (3) penggunaan ejaan, (4) kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif, dan (5) kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan. Berikut hasil penilaian aspek bahasa dan keterbacaan yang disajikan dalam tabel 4.24.

Tabel 4.24
Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru

No	Indikator	Nilai
1.	Pemilihan bahasa	91,67
2.	Pemilihan kata	100
3.	Penggunaan ejaan	100

4.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	83,33
5.	Kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan	83,33
Rata-rata		91,67

Dari tabel 4.24 digambarkan bahwa dalam aspek bahasa dan keterbacaan ada lima kategori yang dinilai. Kategori pertama adalah pemilihan bahasa dalam judul. Kategori ini memperoleh nilai rata-rata 91,67 dan merupakan kategori skor sangat baik.

Kategori kedua adalah pemilihan kata dalam bahan ajar. Kategori ini memperoleh nilai rata-rata 100 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori ketiga adalah penggunaan ejaan. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 100 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori keempat adalah kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa. Kategori ini memperoleh nilai rata-rata 83,33 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori kelima adalah kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan. Saran untuk kategori ini adalah perlunya keterangan lebih rinci. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 83,33 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Dari hasil penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Adapun untuk keterbacaan pada bahan ajar sudah baik karena penjelasan materi dapat dipahami. Hal ini dibuktikan dengan nilai akhir sebesar 91,67 yang termasuk dalam kategori skor sangat baik.

4) Penilaian Aspek Grafika

Dalam aspek grafika ada sembilan hal yang dinilai, yaitu (1) kemenarikan judul, (2) kreativitas judul, (3) keserasian ukuran, warna, dan tata letak dalam sampul, (4) kesesuaian ilustrasi dengan topik, (5) komposisi warna, (6) pemilihan jenis huruf (*font*), (7) kesesuaian ukuran huruf (*font*), (8) ukuran bahan ajar, dan (9) tebal bahan ajar. Berikut ini hasil penilaian aspek grafika yang disajikan dalam tabel 4.25.

Tabel 4.25
Penilaian Aspek Grafika oleh Guru

No	Indikator	Nilai
1.	Kemenarikan judul	83,33
2.	Kekreatifan judul	75
3.	Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi	83,33
4.	Kesesuaian ilustrasi dengan topik	100
5.	Komposisi warna	83,33
6.	Pemilihan jenis huruf	91,67
7.	Pemilihan ukuran huruf	91,67
8.	Ukuran bahan ajar	91,67
9.	Tebal bahan ajar	83,33
Rata-rata		83,74

Dari tabel 4.25 digambarkan bahwa pada aspek grafika ada sembilan kategori yang dinilai. Kategori pertama adalah kemenarikan judul bahan ajar. Saran perbaikan pada kategori ini yaitu seperti pada penjelasan sebelumnya, kata “berbasis” dapat diganti dengan kata “berlandaskan”. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 83,33 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori kedua adalah kreativitas judul bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik. Kategori ketiga adalah keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi. Nilai rata-rata untuk

kategori ini adalah 83,33 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik. Kategori keempat adalah kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 100 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik. Kategori kelima adalah komposisi warna pada bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 83,33 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori keenam adalah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar. Saran untuk kategori ini adalah pertimbangan untuk memilih jenis huruf yang tidak berekor supaya tidak cepat lelah dalam membaca. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 91,67 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori ketujuh adalah ukuran huruf. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 91,67 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik. Kategori kedelapan adalah ukuran bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 91,67 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik. Kategori kesembilan adalah tebal bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 83,33 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Dari penjabaran penilaian kesembilan kategori dalam aspek grafika, secara umum bahan ajar ini sudah baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun untuk saran yang diberikan peneliti gunakan untuk lebih menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan.

5) Saran Perbaikan Secara Umum oleh Guru

Secara umum, saran perbaikan yang diberikan oleh guru, yaitu 1) perlunya tambahan gambar pada beberapa contoh berita agar lebih menarik perhatian siswa dan 2) beberapa desain perlu dirapikan lagi.

4.1.3.2 Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Guru terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Berdasarkan penilaian dan saran perbaikan guru terhadap prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian materi memperoleh nilai 95,84 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek materi/isi memperoleh nilai 87,96 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 91,67 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek grafika memperoleh nilai 83,74 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.26 Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Guru terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Aspek	Nilai	Saran Perbaikan
Penyajian Materi	95,84	1. Beberapa desain perlu dirapikan lagi. 2. Tambahkan penjelasan pada poin-poin di tiap materi 3. Tambahkan ilustrasi gambar dalam materi.
Materi/Isi	87,96	
Bahasa dan keterbacaan	91,67	
Grafika	83,74	
Rata-rata	89,80	

Dapat disimpulkan bahwa dari aspek penyajian materi, isi/materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika yang dinilai oleh guru penguji, bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89,80 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

4.1.3.3 Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Ahli yang menilai prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual merupakan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Dosen ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar ialah Drs. Bambang Hartono, M.Hum., dan dosen ahli dalam menulis berita peristiwa multikultural ialah Drs. Wagiran Suwito, M.Hum.

Sama halnya dengan penilaian oleh guru, penilaian prototipe bahan ajar oleh ahli juga meliputi 1) aspek penyajian materi, 2) aspek isi/materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan 4) aspek grafika. Rentang nilai yang diberikan pada tiap poin adalah 1 sampai 4, dengan nilai terendah 1 dan tertinggi adalah 4. Adapun untuk skor penilaian uji prototipe dapat dilihat pada tabel 3.5. Hasil penilaian ahli terhadap prototipe bahan ajar menulis berita dipaparkan sebagai berikut ini.

1) Penilaian Aspek Penyajian Materi

Dalam aspek penyajian materi, ada dua hal yang dinilai yaitu kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa dan kesesuaian urutan penyajian materi. Berikut ini hasil penilaian penyajian materi pada bahan ajar yang disajikan pada tabel 4.27.

Tabel 4.27
Penilaian Aspek Penyajian Materi oleh Ahli

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa	50
2.	Kesesuaian urutan penyajian materi	50
Rata-rata		50

Dari tabel 4.28 tersebut diperoleh hasil bahwa dalam aspek penyajian materi ada dua kategori yang dinilai. Kategori pertama adalah kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50. Saran yang diberikan oleh ahli yaitu perlunya ulasan materi yang tidak terlalu teoretis. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa termasuk dalam kategori cukup.

Kategori kedua adalah kesesuaian urutan penyajian materi. Pada kategori kedua saran yang diberikan oleh ahli adalah penyajian materi dimulai dari objek atau peristiwa yang akan dibuat menjadi berita bukan teori. Nilai rata-rata untuk kesesuaian urutan penyajian materi adalah 50 yang termasuk dalam kategori cukup.

Dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian materi dalam bahan ajar memperoleh nilai sebesar 50 dan termasuk kategori cukup sehingga perlu ada perbaikan dalam menyajikan materi agar tidak terlalu teoretis dan lebih komunikatif.

2) Penilaian Aspek Isi/Materi

Dalam aspek isi/materi ada sembilan hal yang dinilai, yaitu kesesuaian judul dengan topik bahasan, kelengkapan materi, kesesuaian cakupan multikultural, keefektifan contoh yang disajikan, keefektifan praktik penulisan berita, kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi, kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman, keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural, dan keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural. Berikut hasil penilaian aspek isi/materi oleh ahli yang disajikan dalam tabel 4.29.

Tabel 4.28
Penilaian Aspek Isi/Materi oleh Ahli

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	kesuaian judul dengan topik bahasan	50
2.	Kelengkapan materi yang dipaparkan	62,5
3.	Kesesuaian topik multikultural	75
4.	Keefektifan contoh-contoh yang disajikan	87,5
5.	Keefektifan praktik penulisan berita	50
6.	Kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi	62,5
7.	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa SMP	75
8.	Keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural	75
9.	Keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural	50
Rata-rata		65,28

Dari tabel 4.28 digambarkan bahwa dalam aspek isi/materi ada sembilan kategori yang dinilai. Kategori pertama yaitu kesesuaian judul dengan topik bahasan. Saran perbaikan untuk kategori ini adalah lebih kreatif dalam menyusun judul. Nilai rata-rata untuk kategori kesesuaian judul dengan topik bahasan adalah 50 yang termasuk dalam kategori cukup.

Kategori kedua adalah kelengkapan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori kedua adalah 62,5 yang termasuk dalam kategori baik. Saran untuk kategori ini adalah perbaikan pada penyajian materi.

Kategori ketiga adalah kesesuaian cakupan multikultural. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik. Saran perbaikan untuk aspek ini adalah penyesuaian peristiwa multikultural bukan topik multikultural.

Kategori keempat adalah keefektifan contoh-contoh yang disajikan. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 87,5 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Saran perbaikan terhadap kategori keempat yaitu akan lebih baik bila topik multikultural lebih bervariasi.

Kategori kelima adalah keefektifan praktik penulisan berita. Saran untuk kategori kelima adalah supaya langkah mengerjakan lebih operasional. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 50 dan termasuk dalam kategori cukup.

Kategori keenam adalah kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi. Saran untuk kategori ini adalah menambahkan rubrik penilaian pada akhir uji kompetensi. Nilai rata-rata untuk kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi adalah 62,5 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori ketujuh adalah kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori kedelapan adalah keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori kesembilan adalah keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural. Nilai rata-rata untuk keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural adalah 50 dan termasuk dalam kategori cukup.

Dari penjabaran hasil penilaian sembilan kategori dalam aspek isi/materi dapat disimpulkan bahwa isi/materi dalam bahan ajar yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 65,28 dan termasuk dalam kategori baik.

3) Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Dalam aspek bahasa dan keterbacaan ada lima hal yang dinilai, yaitu (1) pemilihan bahasa, (2) pemilihan kata, (3) penggunaan ejaan, (4) kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif, dan (5) kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan. Berikut hasil penilaian aspek bahasa dan keterbacaan yang disajikan dalam tabel 4.29.

Tabel 4.29
Penilaian Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Ahli

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Pemilihan bahasa	75
2.	Pemilihan kata	75
3.	Penggunaan ejaan	75
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	75
5.	Kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan	75
Rata-rata		75

Dari tabel 4.29 digambarkan bahwa dalam aspek bahasa dan keterbacaan ada lima kategori yang dinilai. Kategori pertama adalah pemilihan bahasa dalam judul. Kategori ini memperoleh nilai rata-rata 75 dan merupakan kategori skor baik.

Kategori kedua adalah pemilihan kata dalam bahan ajar. Kategori ini memperoleh nilai rata-rata 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori ketiga adalah penggunaan ejaan. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori keempat adalah kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa. Kategori ini memperoleh nilai rata-rata 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori kelima adalah kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Dari hasil penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Adapun untuk keterbacaan pada bahan ajar sudah baik karena penjelasan materi dapat dipahami. Hal ini dibuktikan dengan nilai untuk aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 75 yang termasuk dalam kategori skor baik.

4) Penilaian Aspek Grafika

Dalam aspek grafika ada sembilan hal yang dinilai, yaitu (1) kemenarikan judul, (2) kreativitas judul, (3) keserasian ukuran, warna, dan tata letak dalam sampul, (4) kesesuaian ilustrasi dengan topik, (5) komposisi warna, (6) pemilihan jenis huruf (*font*), (7) kesesuaian ukuran huruf (*font*), (8) ukuran bahan ajar, dan (9) tebal bahan ajar. Berikut ini hasil penilaian aspek grafika yang disajikan dalam tabel 4.30.

Tabel 4.30

Penilaian Aspek Grafika oleh Ahli

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemenarikan judul	75
2.	Kekreatifan judul	75
3.	Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi	62,5
4.	Kesesuaian ilustrasi dengan topik	62,5
5.	Komposisi warna	75
6.	Pemilihan jenis huruf	75
7.	Pemilihan ukuran huruf	62,5
8.	Ukuran bahan ajar	75
9.	Tebal bahan ajar	62,5
Rata-rata		69,44

Dari tabel 4.30 digambarkan bahwa pada aspek grafika ada sembilan kategori yang dinilai. Kategori pertama adalah kemenarikan judul bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori kedua adalah kreativitas judul bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori ketiga adalah keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 62,5 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori keempat adalah kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 62,5 dan termasuk dalam kategori skor sangat baik.

Kategori kelima adalah komposisi warna pada bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori keenam adalah pemilihan jenis huruf dalam bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori ketujuh adalah ukuran huruf. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 62,5 dan termasuk dalam kategori skor baik. Saran perbaikan untuk kategori ini adalah pengurangan ukuran huruf dari 12 poin menjadi 11 poin.

Kategori kedelapan adalah ukuran bahan ajar. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 75 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Kategori kesembilan adalah tebal bahan ajar. Saran perbaikan untuk kategori ini adalah penambahan halaman minimal menjadi 50 halaman. Nilai rata-rata untuk kategori ini adalah 62,5 dan termasuk dalam kategori skor baik.

Dari penjabaran penilaian kesembilan kategori dalam aspek grafika, secara umum bahan ajar ini sudah baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Nilai akhir untuk aspek grafika sebesar 69,44 termasuk dalam kategori skor baik. Adapun untuk saran yang diberikan peneliti gunakan untuk lebih menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan.

4.1.3.4 Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli dapat disimpulkan bahwa aspek penyajian materi buku cukup dengan nilai 50. Aspek isi/materi memperoleh nilai 65,28 termasuk dalam kategori baik. Aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 75 termasuk dalam kategori baik. Aspek grafika memperoleh nilai 69,44 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.31 Simpulan Penilaian dan Saran Perbaikan Ahli terhadap Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Aspek	Nilai	Saran
Penyajian materi	50	1. Perlu penataan sistematika penulisan 2. Penyajian dan grafika disesuaikan dengan usia siswa SMP
Materi/isi	65,28	
Bahasa dan keterbacaan	75	
Grafika	69,44	
Rata-rata	67,5	

Dari rekap tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek penyajian materi, isi/materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika yang dinilai oleh ahli, bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah baik namun masih jauh dari yang diharapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,5 dan termasuk dalam kategori skor baik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan sesuai dengan yang disarankan ahli agar bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan.

4.1.3.5 Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Saran perbaikan secara umum dari guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yang dituliskan dalam angket uji validasi format B dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut ini.

Tabel 4.32
Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

No.	Responden	Saran Perbaikan
1	R.G-1	Tambahkan gambar berita pada beberapa contoh berita agar lebih menarik.
2	R.G-2	-
3	R.G-3	1. Tambahkan gambar agar siswa tidak jenuh. 2. Rapikan lagi beberapa desain.
4	R.A-1	1. Perlu penataan sistematika penulisan. 2. Penyajian dan grafika disesuaikan dengan usia SMP.
5	R.A-2	Jangan berteori! Siswa langsung diarahkan untuk menulis. Teori digunakan untuk dasar menyunting teks berita.

4.1.3.6 Prinsip Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Prinsip perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual diperoleh dari simpulan penilaian dan saran perbaikan yang diberikan oleh guru dan ahli. Simpulan penilaian guru dan ahli dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.33 Prinsip Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

No	Aspek	Nilai		Rata-rata keseluruhan
		Guru	Ahli	
1.	Penyajian materi	95,84	50	72,92
2.	Materi/isi	87,96	65,28	76,62
3.	Bahasa dan Keterbacaan	91,67	75	83,34
4.	Grafika	83,74	69,44	76,59
Rata-rata		89,80	64,93	77,29

4.1.4 Hasil Perbaikan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Setelah uji validasi oleh tiga guru bahasa Indonesia dan dua dosen ahli dilakukan, maka diperoleh hasil penilaian dan saran yang digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perbaikan bahan ajar yang dikembangkan. Berikut ini peneliti uraikan hasil perbaikan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

4.1.4.1 Aspek Penyajian Materi

Perbaikan pada aspek penyajian materi meliputi (1) pengaturan kembali bab-bab yang disajikan, (2) judul tiap bab diilustrasikan tersendiri, dan (3) penambahan kolom/tempat untuk pekerjaan siswa.

Sebelum perbaikan, terdapat enam bab dalam buku, yaitu a) mengenal berita, b) hakikat berita, c) menulis berita bertopik multikultural, d) praktik menulis berita bertopik multikultural, e) rangkuman materi, dan f) uji kompetensi. Setelah perbaikan, bab-bab yang memiliki kandungan hampir sama dilebur menjadi satu bab dan akhirnya bahan ajar hanya memiliki tiga bab, yaitu a) mengenal teks berita, b) unsur dan struktur berita, dan c) menulis berita peristiwa multikultural. Adapun rangkuman materi dan uji kompetensi tidak menjadi bab materi. Perbaikan penyajian bab dapat dilihat pada gambar 4.21 (daftar isi) berikut ini.

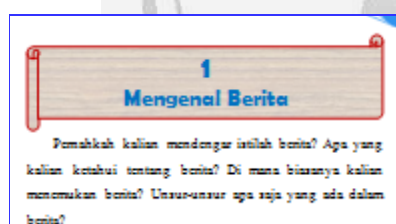
DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	4
Daftar Isi	7
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	9
1. Mengenal Berita	10
2. Hakikat Berita	12
A. Pengertian Berita	12
B. Ciri-ciri Berita	13
C. Unsur-unsur Berita	14
D. Praktik Menemukan Unsur-unsur Berita	15
E. Soal Latihan	19
F. Bagian-bagian Berita	20
G. Langkah-langkah Menulis Berita	24
H. Kalem Intemetif	25
3. Menulis Berita Berbasis Multikultural	26
A. Apa itu Multikultural?	26
B. Multikultural di Indonesia	27
C. Kalem Intemetif	28
D. Contoh Berita Berbasis Multikultural	29
E. Langkah-langkah Menulis Berita Berbasis Multikultural	32
4. Praktik Menulis Berita Berbasis Multikultural	34
A. Praktik Menulis Berita Berbasis Multikultural	34
B. Soal Latihan	38
5. Rangkuman Materi	39
6. Uji Kompetensi	41
Glosarium	47
Daftar Pustaka	49

Gambar 4.21 Ilustrasi Penyajian Bab sebelum Perbaikan

DAFTAR ISI	
Halaman	
Halaman Judul	ii
Prakata	iv
Profil Buku	viii
Daftar Isi	ix
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	xi
1. Mengenal Teks Berita	
A. Pengertian Berita	3
B. Ciri-ciri Berita	5
2. Unsur dan Struktur Berita	
A. Unsur-unsur Berita	8
B. Praktik Menemukan Unsur-unsur Berita	9
C. Soal Latihan 1	12
D. Struktur Berita	14
E. Soal Latihan 2	15
3. Menulis Berita Beragam Multikultural	
A. Apa itu Multikultural?	17
B. Multikultural di Indonesia	18
C. Tugas Kelompok	19
D. Contoh Berita Beragam Multikultural	20
E. Langkah Menulis Berita Beragam Multikultural	23

Gambar 4.22 Ilustrasi Penyajian Bab setelah Perbaikan

Judul bab sebelum perbaikan ditulis bersamaan dengan materi yang akan dipaparkan. Perbaikan untuk penulisan judul bab yaitu dengan menuliskan judul bab pada satu halaman penuh beserta poin-poin yang akan dipelajari pada bab tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.23 Penulisan Judul Bab sebelum Perbaikan



Gambar 4.24 Penulisan Judul Bab setelah Perbaikan

Penambahan kolom untuk pekerjaan siswa dimaksudkan supaya siswa mempunyai tempat untuk menuliskan pekerjaannya langsung dalam bahan ajar tersebut. Berikut ini ilustrasi kolom tersebut.



Gambar 4.25 Kolom Pekerjaan Siswa

4.1.4.2 Aspek Isi/Materi

Perbaikan pada aspek isi/materi meliputi: (1) penyesuaian istilah “bertopik multikultural” menjadi “peristiwa multikultural”, (2) pengoperasionalan langkah menulis berita, dan (3) penyertaan rubrik penilaian. Penyesuaian istilah “bertopik multikultural” menjadi “peristiwa multikultural” didasari atas tujuan penulis untuk menanamkan multikultural pada siswa sejak dini. Oleh karena itu, siswa baru dikenalkan pada topik-topik multikultural yang tidak terlalu rumit.

Langkah menulis berita sebelum perbaikan hanya berupa uraian-uraian langkah menulis berita. Oleh karena itu, agar lebih operasional maka penulis menyajikannya dalam bentuk tabel dan disertai penjelasan lebih rinci. Berikut ilustrasi langkah menulis berita dalam bahan ajar.

Langkah-langkah Menulis Berita

Agar dapat menulis berita dengan baik, perhatikanlah langkah-langkah penyusunan berita sebagai berikut ini!

1. **Menentukan peristiwa atau kejadian**
Peristiwa atau kejadian yang akan dituliskan merupakan peristiwa yang unik dan aktual. Peristiwa ini biasanya tentang bencana alam, kejahatan, kriminalitas, dan kejadian lain yang mendadak terjadi dan menggempakan masyarakat.
2. **Tentukan sumber berita**
Sumber berita ialah tokoh yang mampu memberikan informasi secara faktual dan akurat. Mendaknya penulis berita memilih sumber berita yang dapat dipercaya misalnya tokoh masyarakat.
3. **Melakukan wawancara**
Setelah menentukan sumber berita, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan fakta, data, dan opini dengan melakukan wawancara. Mendaknya proses pencarian informasi harus lengkap dan memahami unsur berita 5W+1H atau *What, Who, Where, When, Why, dan How*.

Mengapa keadaan gemas media dalam melaporkan keamian Indonesia masih kurang? Bagaimana Festival dihangkan dapat lebih menarik dibandingkan tahun lalu?

5. Menyusun berita

Setelah keamian unsur berita telah diuraikan, kalian kembangkan unsur-unsur tersebut menjadi sebuah berita yang runtut dan jelas dengan memperhatikan tiap susunannya sebagai berikut ini.

Struktur	Uraian	Struktur yang tepat untuk Ditirani
Judul	Judul harus menggambarkan isi berita. Judul berupa frase atau kalimat yang menggunakan ini dan berita.	a. Sembu Tegung untuk Hari-Tari Sebanis b. Festival Sembu Tegung Lantakan Kabupaten Tana Ais
Paragraf pembuka	Tema berita adalah punggul punggul yang memuat fakta dan informasi yang terpenting dari sebuah berita. Penulisan tema harus mampu dipaparkan oleh semua pembaca.	Malang - Festival Sembu Tegung yang digelar dengan tema "dengan melibatkan 44 grup grup mulai dari SD hingga Pogoran Tegung yang bernilai dan berbagai khalid di Kota Malang untuk menginspirasi Hari-Tari Sebanis dan Hari-Masik Indonesia pada Senin, 20 April 2012.

Yogyakarta: Berita Berprestasi, 2012, hal. 25

Gambar 4.26 Langkah Menulis Berita sebelum Perbaikan

Gambar 4.27 Langkah Menulis Berita setelah Perbaikan

Perbaikan selanjutnya adalah penambahan rubrik penilaian pada akhir uji kompetensi. Dengan adanya rubrik ini, siswa dapat langsung mengetahui skor pemahaman dan keterampilannya dalam menulis berita peristiwa multikultural.

Rubrik Penilaian Soal Uji Kompetensi

- Pilihan. Suatu soal dinilai satu skor
- Urutan. Urutan rubrik penilaian di bawah ini

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimum
		1	2	3	4		
1.	Judul menggambarkan isi berita					2	
2.	Peristiwa digambarkan secara kronologis					6	
3.	Unsur berita dituliskan lengkap					8	
4.	Tidak terdapat kesalahan penulisan (ditulis dengan rapi dan bersih)					6	
Jumlah						22	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut.

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ = Skor Ideal (100)

Terdapat Nilai = $\frac{\text{Skor yang Didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Yogyakarta: Berita Berprestasi, 2012, hal. 25 45

Gambar 4.28 Penambahan Rubrik Penilaian

4.1.4.3 Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Dari hasil penilaian aspek bahasa dan keterbacaan oleh guru dan ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Adapun untuk keterbacaan pada bahan ajar sudah baik karena penjelasan materi dapat dipahami. Meskipun demikian, peneliti tetap meneliti kembali ejaan dan penggunaan bahasa dalam bahan ajar.

4.1.4.4 Aspek Grafika

Perbaikan pada aspek grafika meliputi (1) penggantian istilah “bertopik” pada judul dengan istilah “peristiwa”, (2) penggantian ukuran huruf dari 12 poin menjadi 11 poin, dan (3) penggantian ilustrasi gambar pada cover. Penggantian istilah “bertopik” pada judul dengan istilah “peristiwa” didasarkan karena tujuan dari penyisipan multikultural dalam bahan ajar adalah untuk memperkenalkan multikultural pada siswa sehingga berita-berita yang disajikan adalah berita yang berkaitan dengan peristiwa multikultural.

Penggantian ukuran huruf dari 12 poin menjadi 11 poin didasarkan pada ketentuan penulisan huruf untuk bahan ajar tingkat SMP yaitu berukuran 11 poin. Adapun untuk sampul bahan ajar, penggantian ilustrasi gambar disebabkan karena ilustrasi masih terlalu sedikit dan belum memenuhi perbandingan 20:80 untuk tulisan dan gambar. Berikut tampilan sampul bahan ajar sebelum dan sesudah perbaikan.



Gambar 4.29 Sampul Bahan Ajar sebelum Perbaikan



Gambar 4.30 Sampul Bahan Ajar setelah Perbaikan

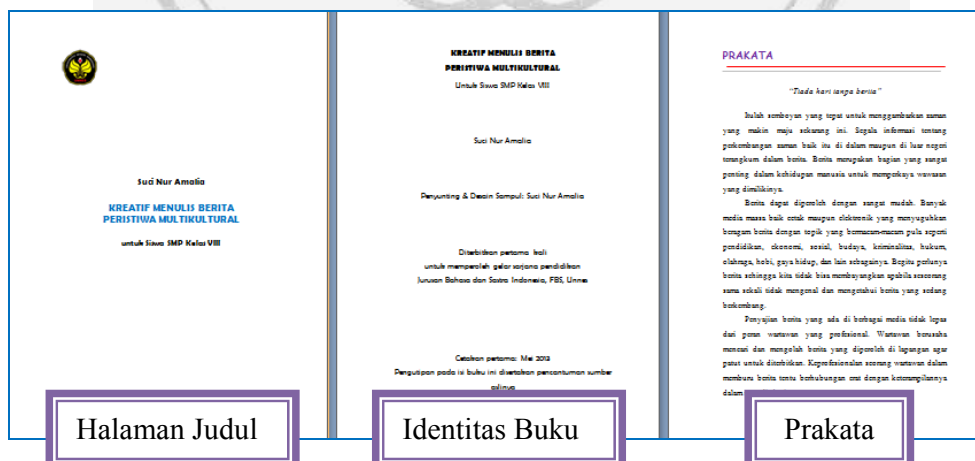
4.1.4.5 Tampilan Keseluruhan Hasil Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Tampilan keseluruhan perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Sampul Belakang

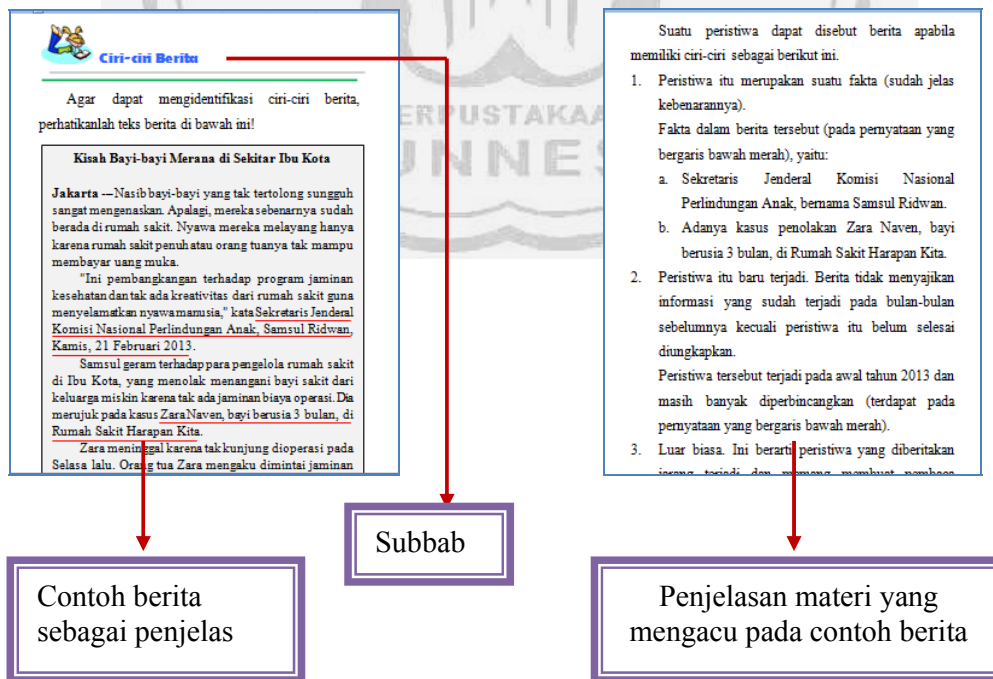
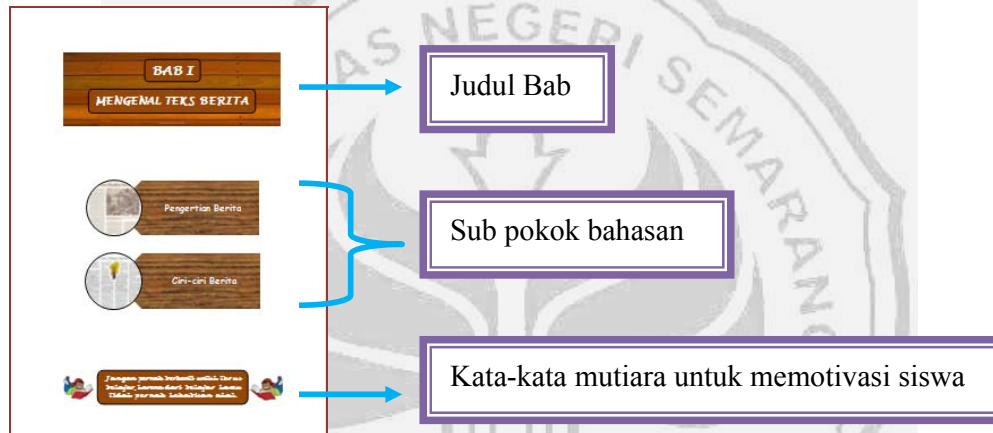
Sampul Depan



Halaman Judul

Identitas Buku

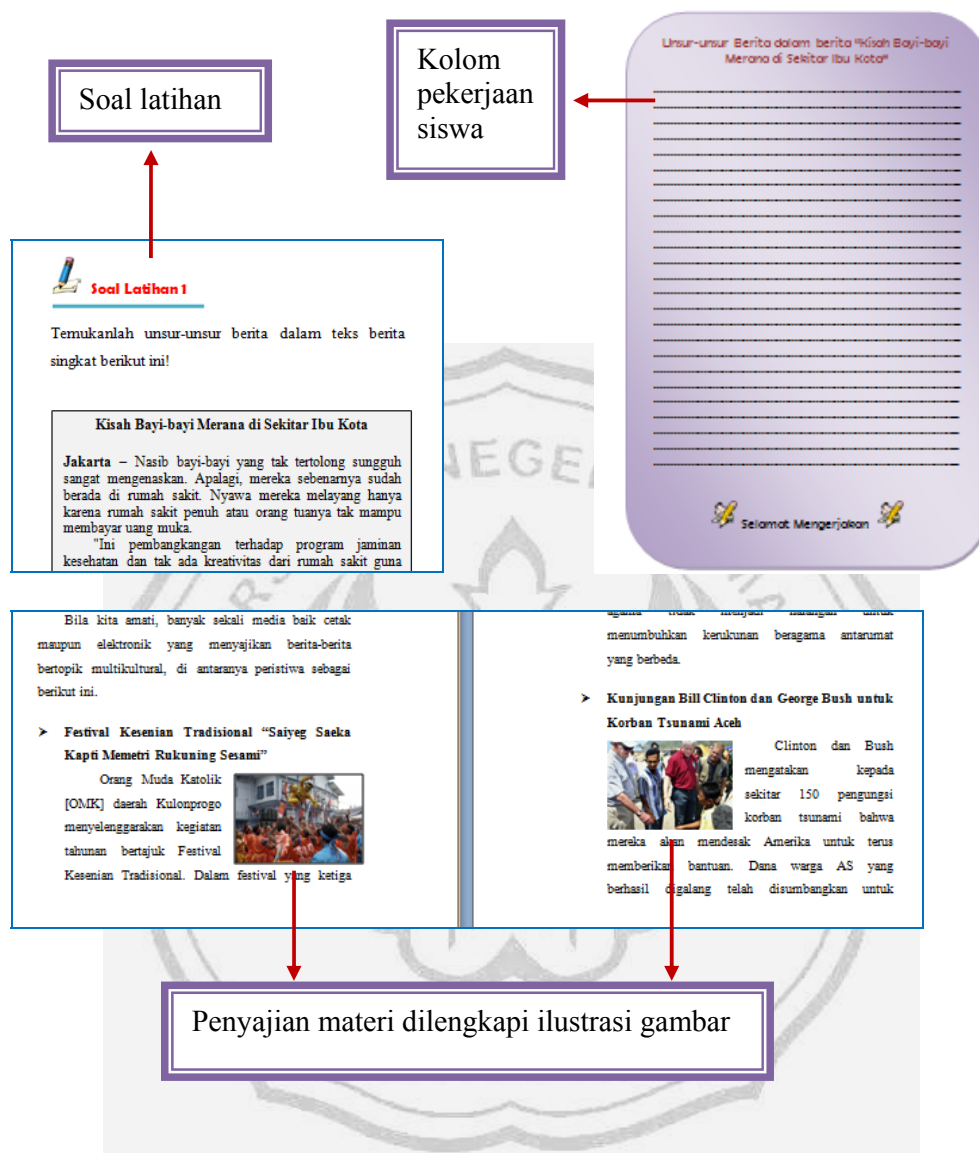
Prakata



Contoh berita sebagai penjas

Subbab


Penjelasan materi yang mengacu pada contoh berita



REFLEKSI

- Informasi apa saja yang telah kalian peroleh setelah mempelajari buku ini?

- Apa kesan kalian setelah memperoleh informasi tersebut?



Refleksi

RANGKUMAN MATERI

Berita adalah laporan dari peristiwa atau kejadian yang telah terjadi yang dirancang dan dikemas untuk menarik perhatian pembaca dan bertujuan untuk dipublikasikan melalui media massa.

Ciri-ciri berita, antara lain: 1) peristiwa itu merupakan suatu fakta, 2) peristiwa itu baru terjadi, 3) luar biasa, 4) berisi skandal atau persengketaan, 5) data yang diberitakan lengkap, 6) alur peristiwa yang diberitakan runtut, dan 7) judul mewakili seluruh isi berita.


Unsur-unsur berita ialah apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) yang dapat dipendekkan menjadi 5W+1H atau *Adikimba*, dapat juga *Asidibimega*.

Struktur berita terdiri atas judul (*headline*), teras berita (*lead*), pengait (*bridge*), tubuh berita (*body*), dan kaki berita (*leg*).

Rangkuman materi

B. Uji Petik Produk

- Buatlah satu produk berita yang bertopik multikultural dengan mengembangkan ilustrasi berikut ini.



Waikota Singkawang dan jajaran pemerintahannya dihadapkan pada persoalan penolakan pembangunan patung naga. Sebagian masyarakat Kota Singkawang dari FPI, FPM dan Aliansi LSM memprotes pembangunan patung naga di jalan Kempul Macdum-Naga Kota Singkawang. Alasan penolakan tersebut

Uji Kompetensi Uji Petik Produk

Rubrik Penilaian Soal Uji Kompetensi

- Pilihan Ganda: satu nomor dinilai satu skor
- Uji petik produk: lihat rubrik penilaian di bawah ini

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4		
1.	Judul menggambar-kan isi berita					6	24
2.	Peristiwa dipaparkan secara kronologis					6	24
3.	Unsur berita dituliskan lengkap					8	32
4.	Ejaan, tanda baca, dan kerapuhan tulisan					5	20
Jumlah						25	100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut

Rubrik Penilaian

GLOSARIUM

aktual : baru saja terjadi; masih baru

etnisitas : bersifat etnik

faktual : berdasarkan kenyataan

gender : peran, perilaku, dan kegiatan yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan

instansi : badan pemerintah umum

kapitalis : kaum bermodal; golongan sangat kaya

konflik : perpecahan; perselisihan; pertentangan

konsorsium : himpunan beberapa pengusaha yang

Glosarium



Gambar 4.31 Tampilan Keseluruhan Hasil Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

4.2 Pembahasan

Pembahasan yang dipaparkan dalam subbab ini meliputi lima hal, yaitu (1) perbandingan analisis kebutuhan dan hasil uji validasi prototipe, (2) perbandingan prototipe dengan perbaikan prototipe bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural, (3) perbandingan pengembangan buku dengan teori pengembangan buku, (4) keunggulan bahan ajar, dan (5) kekurangan bahan ajar. Kelima analisis kajian tersebut dipaparkan berikut ini.

4.2.1 Pembahasan Analisis Kebutuhan dan Penilaian Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Perbandingan analisis kebutuhan dan penilaian prototipe dilakukan sesuai dengan analisis kebutuhan dan analisis penilaian prototipe berdasarkan angket yang telah diberikan. Berikut penjabaran perbandingan analisis kebutuhan dan penilaian prototipe.

Tabel 4.34
Pembahasan Analisis Kebutuhan dan Penilaian Prototipe Bahan Ajar
Menulis Berita Peristiwa Multikultural

SubAspek	Kebutuhan	Hasil Penilaian
Kelengkapan materi	Hakikat, contoh, latihan soal, dan soal uji kompetensi	Sesuai
Uraian materi	Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai contoh	Sesuai
Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai penjelasan	Sesuai
Penataan bab	Pengantar, uraian materi, contoh, isi, rangkuman, latihan	Sesuai
Materi multikultural	Hakikat dan contoh	Kurang sesuai. Materi tidak mencerminkan basis multikultural melainkan hanya peristiwa multikultural.
Bentuk latihan dalam setiap bab	Berupa soal penguasaan materi	Sesuai
Penggunaan bahasa	Formal	Sesuai
Pilihan kata	Mudah dipahami	Sesuai
Desain sampul	Berwarna-warni, ilustrasi lebih dari dua	Sesuai
Ukuran huruf	Font 12	Kurang sesuai. Font diperkecil menjadi 11 pt.
Jenis soal	Pilihan ganda dan uraian	Sesuai namun istilah uraian diganti dengan uji petik produk.
Contoh soal	Disertai langkah pengerjaan yang jelas	Sesuai
Bentuk huruf	<i>Times New Roman</i>	Sesuai
Ukuran buku	A5	Sesuai
Tebal buku	40-50 halaman	Kurang sesuai karena terlalu tipis. Minimal 50 halaman.

Melalui tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diharapkan sudah dapat terpenuhi melalui bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural untuk siswa SMP kelas VIII. Sebagian besar hasil uji validasi telah sesuai dengan

kebutuhan siswa dan guru yang diinginkan. Pada beberapa poin yang masih terdapat kekurangan akan segera diperbaiki sehingga bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Sitepu (2012:77-80) dalam buku *Penulisan Buku Teks Pelajaran* mengemukakan bahwa setiap isi bab hendaknya mengandung empat unsur pokok, yaitu pengantar, isi pokok bahasan, penilaian, dan rangkuman.

- a. Pengantar ditulis sesudah judul bab dan berisi pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, tujuan mempelajari isi bab, dan materi pokok yang akan dipelajari. Untuk Bab I, pengetahuan awal yang dimaksud adalah pengetahuan/pengalaman siswa yang perlu dimilikinya sebelum mempelajari isi bab yang bersangkutan.

Berkaitan dengan teori tersebut, bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual yang disusun telah memenuhi kriteria tersebut. Sebagai contoh, pada bab I “Mengetahui Teks Berita”, setelah judul bab disertakan materi pokok yang akan dipelajari, yaitu pengertian berita dan ciri-ciri berita. Disajikan pula contoh berita yang bertujuan untuk mengingatkan kembali pemahaman siswa terhadap teks berita. Pada bab II “Unsur dan Struktur Berita”, disertakan materi pokok yang akan dipelajari, yaitu unsur-unsur berita dan struktur berita. Pada bab III “Menulis Berita Peristiwa Multikultural”, disertakan materi pokok yang akan dipelajari, yaitu apa itu multikultural?, multikultural di Indonesia, contoh berita peristiwa multikultural, langkah menulis berita peristiwa multikultural, dan praktik menulis berita peristiwa multikultural.

- b. Isi pokok bahasan terdiri atas beberapa subpokok bahasan atau subbab yang susunannya telah didasarkan pada pola hubungan materi pokok yang benar. Apabila kompetensi berkaitan dengan kognitif yang termasuk faktual dan termasuk proses kognitif mengingat, berarti bahan belajar dikembangkan secara deskriptif yang jelas. Agar bahan belajar yang bersifat deskriptif itu menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, uraian dapat dilengkapi dengan ilustrasi. Untuk kompetensi yang berkaitan dengan ranah afektif, selain penjelasan naratif disertai contoh-contoh, siswa juga diberikan pengalaman melalui pengamatan seperti yang terjadi dalam model belajar kontekstual.

Terkait dengan teori tersebut, isi pokok bahasan dalam bahan ajar berhubungan dengan kompetensi kognitif dan afektif. Kompetensi kognitif ditunjukkan dengan adanya ilustrasi (kejadian maupun gambar) sebagai penjelas uraian materi. Adapun kompetensi afektif ditunjukkan dengan adanya tugas pengamatan kepada siswa yang berkaitan dengan peristiwa multikultural di lingkungan sekitar mereka. Penugasan tersebut didasarkan pada model belajar kontekstual sehingga siswa mampu mengalami dan memahami secara langsung maksud dari tugas tersebut yang dikaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Penilaian dalam buku teks pelajaran bertujuan untuk memperkaya kompetensi di samping sebagai bahan refleksi bagi siswa sejauh mana mereka telah memahami pelajaran yang telah dilakukan. Penilaian dalam bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural disajikan ada akhir tiap bab. Dengan

demikian, siswa diharapkan mampu memahami setiap bab yang telah ia pelajari.

- d. Rangkuman isi bab. Bagian ini memuat inti dari keseluruhan bab yang terkait dengan setiap materi pokok. Bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural memiliki rangkuman pada akhir bab yang berisi ringkasan materi dalam bentuk paragraf-paragraf singkat.

Ukuran huruf, bentuk huruf, dan ukuran buku yang digunakan juga telah sesuai dengan kriteria rancangan buku berdasarkan teori dari B.P. Sitepu. Ukuran dan bentuk huruf bagi siswa SMP/MTs kelas 7-9 adalah 10Pt-11Pt, bentuk huruf serif (berkait). Bentuk huruf *times new roman* yang digunakan merupakan jenis huruf serif. Adapun untuk ukuran buku yang dipilih adalah A5 karena disesuaikan dengan aturan ukuran dan bentuk buku teks bagi siswa SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK, yaitu A4 (210 x 297mm), A5 (148 x 210mm), atau B5 (176 x 250mm) dengan bentuk vertikal. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa isi bab dan rancangan bahan ajar yang disusun telah memenuhi kaidah penulisan buku teks berdasarkan teori Sitepu.

4.2.2 Pembahasan Prototipe dan Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis

Berita Peristiwa Multikultural

Pembahasan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara prototipe sebelum perbaikan dan sesudah perbaikan. Perubahan pada bahan ajar di antaranya dilakukan pada sampul buku, penyajian bab, tampilan judul bab, penambahan ilustrasi, pengoperasionalan langkah menulis berita, dan penambahan rubrik penilaian.

Sampul buku mengalami perubahan pada warna latar belakang. Untuk sampul depan, sebelum perbaikan warna latar belakang putih dengan ilustrasi gambar kartun berbagai keragaman Indonesia. Setelah perbaikan, latar belakang diganti menjadi warna coklat muda bercorak dengan ilustrasi gambar foto asli budaya di Indonesia. Untuk sampul belakang, perubahan hanya dilakukan pada letak gambar.

Penyajian bab mengalami penyesuaian. Sebelum perbaikan, buku terdiri atas 6 bab namun setelah perbaikan hanya terdiri atas 3 bab. Perubahan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa bab-bab yang sejenis dijadikan satu bab.



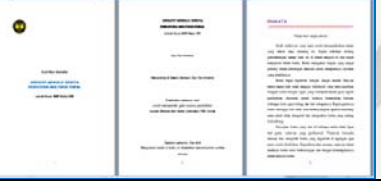
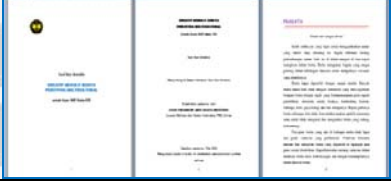
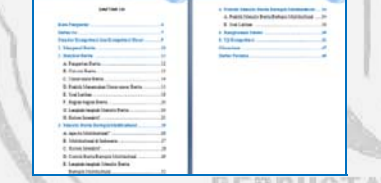



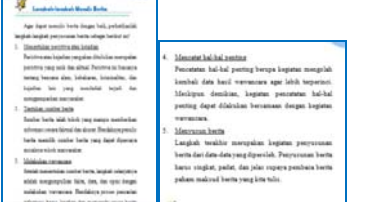

Tampilan judul bab juga mengalami perubahan. Sebelum perbaikan, judul bab dijadikan satu halaman dengan penjabaran materi. Setelah perbaikan, judul bab dijadikan satu halaman tersendiri dengan dilengkapi subbab-subbab yang akan dipelajari.




Langkah-langkah menulis berita sebelum perbaikan hanya dilakukan dengan menjelaskan poin-poin setiap langkah menulis berita. Setelah perbaikan, penjabaran tersebut dilengkapi dengan penyajian dalam bentuk tabel agar lebih operasional.

Dalam bahan ajar juga ada penambahan ilustrasi gambar dan rubrik penilaian. Penambahan ilustrasi gambar dilakukan pada ilustrasi peristiwa yang akan diberitakan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih memahami peristiwa yang akan diberitakan dengan bantuan gambar tersebut. Adapun penambahan rubrik penilaian dilakukan agar siswa dapat langsung mengetahui

nilainya dalam menguasai keterampilan menulis teks berita. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.35
Pembahasan Prototipe dan Hasil Perbaikan Prototipe Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

No.	Bagian Buku	Sebelum Uji Validasi	Setelah Uji Validasi	Perbaikan
1.	Sampul buku			Pengubahan pada warna latar belakang dan ilustrasi
2.	Pendahuluan buku			Tidak mengalami perubahan
3.	Penyajian bab			Pengubahan dengan pegurangan jumlah bab
4.	Tampilan judul bab			Tampilan bab dijadikan satu halaman tersendiri
5.	Pengoperasian langkah menulis berita			Dilengkapi tabel agar lebih operasional

<p>6. Ilustrasi gambar</p>		<p>Dua orang pengantar dari Pori Selandia di Kota Malang diadakan Festival Seribu Topeng. Hal, Kota Malang, Pori Selandia, berbagai budaya, festival, tradisi, karena sangat penting, maka, bisa, mungkin, akan, memberikan, kemajuan, budaya di Kota Malang.</p> <p>Durasi di atas menunjukkan jalan dalam menulis berita karena ilustrasi tersebut menarik perhatian pembaca yang akan dibacakan. Sekarang, masalah jalan menulis berita berbasis multikultural dengan menerapkan langkah-langkah menulis berita berbasis multikultural dengan memperhatikan contoh berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan peristiwa atau kejadian Peristiwa yang akan dibacakan sesuai dengan ilustrasi ialah festival seribu topeng yang diadakan untuk memperingati hari tani sedunia. 2. Menentukan sumber berita Sumber berita dalam peristiwa tersebut dapat berasal dari ketua penyelenggara acara, yaitu dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Malang. 3. Melakukan wawancara 	<p>multikultural yang telah digambarkan dengan Durasi berikut ini!</p>  <p>Dua orang pengantar dari Pori Selandia di Kota Malang diadakan Festival Seribu Topeng. Hal, Kota Malang, Pori Selandia, berbagai budaya, festival, tradisi, karena sangat penting, maka bisa, mungkin, akan, memberikan, kemajuan, budaya di Kota Malang.</p> <p>Durasi tersebut menunjukkan jalan dalam menulis berita karena Durasi tersebut menarik perhatian pembaca yang akan dibacakan. Sekarang, masalah jalan menulis berita berbasis multikultural</p>	<p>Penambahan ilustrasi gambar</p>																																																
<p>7. Penjelasan contoh</p>		<p>Ilustrasi di atas memudahkan kalian dalam menulis berita karena ilustrasi tersebut menarik perhatian pembaca yang akan dibacakan. Sekarang, masalah jalan menulis berita berbasis multikultural dengan menerapkan langkah-langkah menulis berita berbasis multikultural dengan memperhatikan contoh berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan peristiwa atau kejadian Peristiwa yang akan dibacakan sesuai dengan ilustrasi ialah festival seribu topeng yang diadakan untuk memperingati hari tani sedunia. 2. Menentukan sumber berita Sumber berita dalam peristiwa tersebut dapat berasal dari ketua penyelenggara acara, yaitu dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Malang. 3. Melakukan wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan peristiwa atau kejadian Peristiwa yang akan dibacakan sesuai dengan ilustrasi ialah festival seribu topeng yang diadakan untuk memperingati hari tani sedunia. 2. Menentukan sumber berita Sumber berita dalam peristiwa tersebut dapat berasal dari ketua penyelenggara acara, yaitu dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Malang. 3. Melakukan wawancara Wawancara dilakukan kepada sumber berita yang telah ditentukan, yaitu Wakil Gubernur T. Uli dan pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 4. Melakukan hal-hal penting Hal-hal penting dalam peristiwa tersebut termasuk juga akan wawancara berita yang akan dikembangkan, sebagai berikut ini. Apa? Berita seribu topeng untuk memperingati hari tani sedunia. Tema: budaya dan tradisi TNP, budaya 	<p>Tidak mengalami perubahan</p>																																																
<p>8. Rangkuman materi</p>		<p>5 Rangkuman Materi</p> <p>Berita adalah laporan dari peristiwa atau kejadian yang tidak terjadi yang dirancang dan dituliskan untuk menarik perhatian pembaca dan bertujuan untuk dipublikasikan melalui media massa.</p> <p>Ciri-ciri berita, antara lain: 1) peristiwa itu merupakan suatu fakta, 2) peristiwa itu baru terjadi, 3) baru terjadi, 4) bersifat objektif dan pertanggungjawaban, 5) data yang dibuktikan lengkap, 6) oleh peristiwa yang dibicarakan realistis, dan 7) jernih dan tidak bias.</p> <p>Ciri-ciri berita ialah apa (what), siapa (who), dimana (where), kapan (when), mengapa (why), dan bagaimana (how) yang dapat diprediksikan menjadi 5W+1H atau 6W+1H, dapat juga dituliskan.</p> <p>Dengan laporan berita berikut akan ditulis (dibuat), news headline, yang berisikan judul berita yang singkat dan padat.</p>	<p>RANGKUMAN MATERI</p> <p>Berita adalah laporan dari peristiwa atau kejadian yang tidak terjadi yang dirancang dan dituliskan untuk menarik perhatian pembaca dan bertujuan untuk dipublikasikan melalui media massa.</p> <p>Ciri-ciri berita, antara lain: 1) peristiwa itu merupakan suatu fakta, 2) peristiwa itu baru terjadi, 3) baru terjadi, 4) bersifat objektif dan pertanggungjawaban, 5) data yang dibuktikan lengkap, 6) oleh peristiwa yang dibicarakan realistis, dan 7) jernih dan tidak bias.</p> <p>Ciri-ciri berita ialah apa (what), siapa (who), dimana (where), kapan (when), mengapa (why), dan bagaimana (how) yang dapat diprediksikan menjadi 5W+1H atau 6W+1H, dapat juga dituliskan.</p>	<p>Pengubahan hanya pada desain</p>																																																
<p>9. Kolom pekerjaan siswa</p>	<p>Belum disertakan</p>	<p>Belum disertakan</p>		<p>Penambahan ruang untuk pekerjaan siswa</p>																																																
<p>10. Rubrik penilaian</p>	<p>Belum disertakan</p>	<p>Belum disertakan</p>	<p>Rubrik Penilaian Soal Uji Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda satu jawaban di antara satu atau dua. • Uji penek penek. Merupakan penilaian di bentuk ur. <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Aspek Penilaian</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>Batas Bawah</th> <th>Skor Maks</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Tidak memperhatikan isi berita</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>8</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Peristiwa tidak lengkap</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>6</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Uji penek</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>8</td> <td>32</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Uji penek</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>3</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jumlah</td> <td colspan="4"></td> <td>25</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pengembangan nilai akan dibuat oleh 1 x 100 nilai.</p>	No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Batas Bawah	Skor Maks	1.	Tidak memperhatikan isi berita					8	24	2.	Peristiwa tidak lengkap					6	24	3.	Uji penek					8	32	4.	Uji penek					3	20	Jumlah						25	100	<p>Penambahan rubrik penilaian</p>
No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4	Batas Bawah	Skor Maks																																													
1.	Tidak memperhatikan isi berita					8	24																																													
2.	Peristiwa tidak lengkap					6	24																																													
3.	Uji penek					8	32																																													
4.	Uji penek					3	20																																													
Jumlah						25	100																																													
<p>11. Evaluasi akhir</p>	<p>B. Uraian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah satu produk berita yang berbasis multikultural dengan mengembangkan ilustrasi berikut ini. <i>Sampit, Kalimantan Tengah, dikenal sebagai kota berbudaya salah satunya pertunjukan antena suku Dayak dan suku Madura. Hingga awal tahun 2012 para perantau Sampit masih mengadakan Baruk serai yang mengisahkan penyebab terjadinya perang tersebut salah satunya ialah kesalahpahaman. Kebiasaan dan nilai-nilai Orang Madura selalu membina persan</i> 	<p>Belum disertakan</p>	<p>B. Uji Penek Penek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah satu produk berita yang berbasis multikultural dengan menggunakan Durasi berikut ini!  <p>Walaupun Dayak dan Jawa pernah berbenturan akibatnya pada periode penemuan penemuan yang ada. Selama perjalanan Kota Dayak yang dari 1972 dan tahun 1973.</p>	<p>Penggantian soal</p>																																																

12.	Glosarium	<p style="text-align: center;">GLOSARIUM</p> <p>aktual : baru saja terjadi; masih baru basis : asas; dasar etnisitas : bersifat etnik faktual : berdasarkan kenyataan gender : peran, perilaku, dan kegiatan yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan instansi : badan pemerintah umum kapitalis : kaum bermodal; golongan sangat kaya konflik : percekakan; perselisihan; pertentangan konsorsium : himpunan beberapa pengusaha yang</p>	<p style="text-align: center;">GLOSARIUM</p> <p>aktual : baru saja terjadi; masih baru etnisitas : bersifat etnik faktual : berdasarkan kenyataan gender : peran, perilaku, dan kegiatan yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan instansi : badan pemerintah umum kapitalis : kaum bermodal; golongan sangat kaya konflik : percekakan; perselisihan; pertentangan konsorsium : himpunan beberapa pengusaha yang mengadakan usaha bersama kronologi : menurut urutan waktu</p>	Pengubahan hanya pada desain
-----	-----------	---	---	------------------------------

Dasar perbaikan prototipe bahan ajar mengacu pada teori *Penulisan Buku Teks Pelajaran* oleh B.P. Sitepu. Pengubahan warna dan latar belakang ilustrasi sampul bahan ajar disesuaikan dengan teori Sitepu bahwa perbandingan antara ilustrasi dan teks dalam buku teks pelajaran bagi siswa MP/MTs adalah 20:80. Sebelum perbaikan, sampul bahan ajar masih banyak memiliki ruang kosong. Oleh karena itu, dipilihlah ilustrasi yang lebih beragam untuk mengisi sampul sehingga lebih menarik.

Bagian pendahuluan buku berisi halaman judul separuh/perancis, halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman daftar isi, dan halaman prakata. Teori dalam buku menyatakan bahwa bagian depan (*preliminaries*) buku teks pelajaran memuat halaman judul separuh/perancis, halaman kosong, halaman judul utama, halaman hak cipta/halaman katalog, halaman daftar isi, dan halaman kata pengantar.

Penambahan ilustrasi berfungsi untuk menarik perhatian pembaca, membuat konsep lebih konkret, menghindarkan istilah-istilah teknis, menjelaskan konsep visual, dan menjelaskan konsep spasial. Contoh ilustrasi yang terdapat dalam bahan ajar ialah foto penari-penari bertopeng untuk menjelaskan uraian peristiwa tentang festival seribu topeng yang diadakan untuk memperingati hari tari sedunia.

Penambahan rubrik penilaian mengacu pada teori *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* yang ditulis oleh Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. Widodo dan Jasmadi (2008:68) menyatakan bahwa setelah memberikan rangkuman, selanjutnya di dalam bahan ajar perlu diberikan tugas-tugas dalam rangka memberikan kemampuan atau pengetahuan tambahan bagi peserta didik. Hasil pekerjaan dari tugas yang dikerjakan oleh peserta didik harus dibahas ketika ada pertemuan tatap muka antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, maksud dari adanya rubrik penilaian dalam bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural adalah untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam menulis berita.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan bahan ajar dilakukan pada sampul, ilustrasi, dan rubrik penilaian. Beberapa bagian bahan ajar yang tidak mengalami perubahan dapat dikatakan telah memenuhi kriteria penyusunan bahan ajar. Adapun bagian yang masih kurang telah diperbaiki agar memenuhi kriteria bahan ajar.

4.2.3 Pembahasan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Konsep Teori Pengembangan Buku

Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada teori Prof. Dr. B. P. Sitepu, M.A. dalam buku *Penulisan Buku Teks Pelajaran* yang diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya. Anatomi buku yang dijelaskan dalam *Penulisan Buku Teks Pelajaran* terdiri atas dua unsur pokok yaitu kulit dan isi buku. Kulit buku terdiri atas kulit depan, kulit punggung, dan kulit belakang. Adapun isi buku memuat bagian depan buku, bagian teks buku, dan bagian belakang buku.

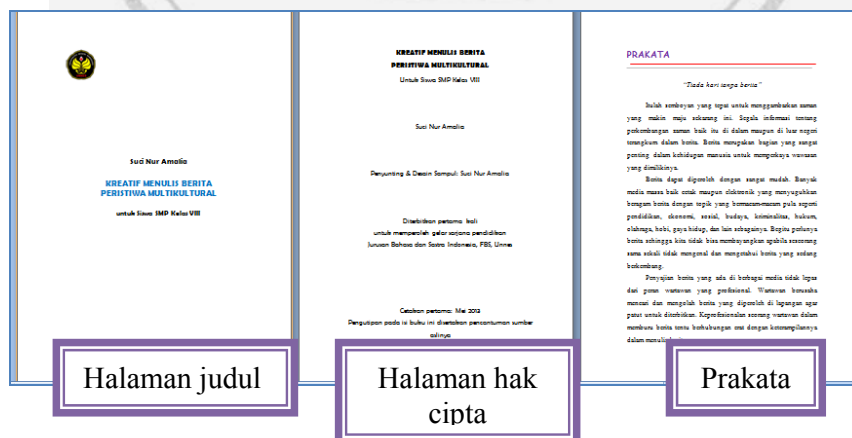
Tabel 4.36 Pembahasan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Konsep Teori dalam Buku *Penulisan Buku Teks Pelajaran* karya Prof. Dr. B. P. Sitepu, M.A.

No.	Konsep dalam Teori	Hasil Pengembangan
1.	<p>Kulit buku</p> <p>a. Kulit depan, memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul buku • Subjudul (bila ada) • Nama penulis • Ilustrasi • Nama penerbit • Logo penerbit <p>b. Punggung buku, memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul buku • Subjudul buku (bila ada) • Nama penulis • Logo penerbit <p>c. Kulit belakang, memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sinopsis buku • Pembaca sasaran • Riwayat singkat dan foto penulis • Nomor ISBN dalam bentuk angka biasa atau bar kode. 	<p>a. Kulit depan buku memuat judul buku, subjudul, nama penulis, ilustrasi.</p> <p>b. Punggung buku memuat judul buku</p> <p>c. Kulit belakang memuat sinopsis buku dan pembaca sasaran.</p>
2.	<p>Isi Buku</p> <p>a. Bagian depan buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Halaman judul • Halaman kosong • Halaman judul utama • Halaman hak cipta • Halaman daftar isi • Halaman kata pengantar <p>b. Bagian teks buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul bagian (kalau ada) • Judul bab • Subjudul • Sub-sub judul (bila ada) • Setiap bagian dari bab <p>c. Bagian belakang buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Glosarium • Daftar pustaka • Indeks 	<p>a. Bagian depan buku memuat halaman judul, halaman hak cipta, halaman daftar isi, dan prakata.</p> <p>b. Bagian teks buku memuat judul bab, subjudul, dan pemaparan materi.</p> <p>c. Bagian belakang buku memuat glosarium dan daftar pustaka</p>

Berikut gambar hasil pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural pada anatomi buku.



Gambar 4.32 Profil Kulit Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural



Halaman judul

Halaman hak cipta

Prakata

DAFTAR ISI	
	Halaman
Motivasi Jujur	ii
Prakata	iv
Tentang Buku	viii
Daftar Isi	ix
Sandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	xi
1. Mengenal Teks Berita	1
A. Pengertian Berita	3
B. Ciri-ciri Berita	5
2. Unsur dan Struktur Berita	8
A. Unsur-unsur Berita	8
B. Pola Identifikasi Unsur-unsur Berita	9
C. Soal Latihan 1	14
D. Struktur Berita	16
E. Soal Latihan 2	18
3. Menulis Berita Peristiwa Multikultural	19
A. Apa itu Multikultural?	19
B. Multikultural di Indonesia	21
C. Tiga Kelompok	24
D. Ciri-ciri Berita Multikultural	25
E. Langkah Menulis Berita Peristiwa Multikultural	26
	26
F. Pilih Menulis Berita Peristiwa Multikultural	31
G. Soal Latihan	33
Rubrik	40
Rangkuman Materi	41
Uji Kompetensi	43
Glosarium	52
Daftar Pustaka	54

Daftar isi

Gambar 4.33 Bagian Depan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

BAB I

MENGENAL TEKS BERITA

Pengertian Berita

Ciri-ciri Berita

Judul bab

Pengertian Berita

Beberapa pakar dalam bidang jurnalistik mengartikan berita sebagai berikut ini:

Atar Seti (1995)

Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

Husnun N Djuaidi (2006)

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Subjudul

Pemaparan materi

Gambar 4.34 Bagian Teks Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

GLOSARIUM

aktual : baru saja terjadi; masih baru

etnisitas : berdasar etnik

faktual : berdasarkan kenyataan

gender : peran, perilaku, dan kegiatan yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan

instansi : badan pemerintah, umum

kapitalis : kaum bemodal; golongan sangat kaya

konflik : perselisihan; pertentangan

konsorsium : himpunan beberapa pengusaha yang mengadakan usaha bersama

kronologi : menurut urutan waktu

kultur : kebudayaan

migran : orang yang melakukan perpindahan penduduk

narasumber : orang yang memberi informasi

DAFTAR PUSTAKA

Djuaidi, Husnun N. 2006. *Paradigma Menulis Berita*. Malang: UNDIP Press.

Hakim, M. Anief. 2005. *Klar Menulis Artikel di Media: Dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Indisiasi, Lusiana. 2012. Festival Seni Multikultural *Pradita*. <http://nasional.kompas.com>, ditunduh pada 23 Maret 2013, 10.02 WIB.

Komadi, Didik. 2011. *Paradigma Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.

Mahfid, Chozim. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Napitupulu, Ester Linca. 2011. *Sekolah Peristiwa Multikultural*. <http://nasional.kompas.com>, ditunduh pada 23 Maret 2013, 12.00 WIB.

Napitupulu, Ester Linca. 2012. *Budaya Multikultural Hadapi Tantangan*. <http://nasional.kompas.com>, ditunduh pada 14 Juli 2013, 07.58 WIB.

Gambar 4.35 Bagian Belakang Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural

Bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural yang disusun mengacu pada teori *Penulisan Buku Teks Pelajaran* bagian anatomi buku. Sitepu (2012:160-161) menyatakan bahwa setiap fisik buku memiliki unsur-unsur pokok yang sama, yaitu kulit (cover) dan isi buku. Kulit buku berfungsi sebagai pelindung isi buku dan terbuat dari kertas yang lebih tebal dari kertas isi buku. Isi buku terdiri atas bagian awal, bagian teks, dan bagian belakang.

Kulit bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual dirancang sedemikian rupa agar menarik bagi siswa SMP. Kertas yang digunakan untuk kulit lebih tebal dari kertas untuk isi buku, yaitu menggunakan kertas foto. Adapun untuk bagian isi buku yang terdiri atas bagian depan, bagian teks, dan bagian belakang disesuaikan dengan konsep dalam teori *Penulisan Buku Teks Pelajaran* sehingga sub-sub yang menyusun isi buku sesuai dengan sub-sub yang telah disebutkan dalam teori (dapat dilihat pada tabel 4.36).

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anatomi bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual telah sesuai dengan teori yang digunakan untuk penulisan bahan ajar.

4.2.4 Keunggulan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan buku teks atau buku pengayaan yang lain. *Pertama*, bahan ajar ini dikemas dalam ukuran yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil (sedang) sehingga praktis untuk dibawa dan dipelajari kapanpun. *Kedua*, bahan ajar disusun sesuai dengan

keinginan dan kebutuhan siswa SMP kelas VIII yang akan mempelajarinya. *Ketiga*, bahan ajar didesain dengan warna dan ilustrasi yang beragam sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar menulis berita. *Keempat*, berdasarkan hasil penilaian, bahan ajar ini memiliki nilai rata-rata dari guru sebesar 89,00 untuk semua aspek (penyajian materi, isi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika) yang termasuk dalam kategori sangat baik dan sebesar 69,02 dari ahli untuk aspek isi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika yang termasuk dalam kategori baik. Selain keempat keunggulan tersebut, buku ini juga memiliki keunggulan dalam peristiwa multikultural di dalamnya. Buku ini dirancang khusus dengan mengkombinasikan antara menulis berita dengan pengetahuan budaya multikultural sehingga selain dapat terampil menulis berita, siswa juga memiliki pemahaman untuk memandang positif setiap keanekaragaman yang ada di Indonesia.

4.2.5 Kekurangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Selain memiliki beberapa keunggulan, bahan ajar ini juga memiliki kekurangan. *Pertama*, desain bahan ajar belum sempurna. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak begitu mahir untuk mendesain bahan ajar mulai dari sampul hingga desain isi buku. *Kedua*, dapat dimungkinkan peristiwa multikultural dalam bahan ajar masih belum sepenuhnya mampu untuk menanamkan pengetahuan multikultural dalam diri siswa karena keterbatasan referensi multikultural yang dimiliki. *Ketiga*, berdasarkan hasil penilaian ahli, bahan ajar ini masih kurang

dalam aspek penyajian materi. Nilai yang diperoleh untuk aspek penyajian materi adalah 50 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.2.6 Kelayakan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual

Bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual ini berfungsi sebagai pedoman bagi siswa untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis berita, khususnya yang berkaitan dengan budaya multikultural. Bahan ajar ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai pelengkap referensi dalam mengajarkan materi menulis berita.

Karena kelebihan yang dimiliki, bahan ajar ini dapat dijadikan alternatif pilihan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita yang tidak membuat bosan dan jenuh dalam mempelajarinya. Bahan ajar ini disusun melalui proses analisis kebutuhan siswa dan guru, pembuatan prototipe bahan ajar, penilaian/validasi prototipe oleh guru dan ahli, dan perbaikan bahan ajar. Hasil penilaian bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki nilai yang baik dari guru dan ahli. Melalui proses yang terstruktur itulah bahan ajar ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menghasilkan produk berita yang singkat, padat, dan jelas sesuai kompetensi dasar yang ditentukan.

4.2.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan yang telah ditentukan. Meskipun demikian, peneliti menyadari

adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut menyangkut beberapa aspek, seperti 1) subjek penelitian, 2) instrumen penelitian, 3) uji validasi prototipe, 4) pencetakan bahan ajar, dan 5) bahan penyerta penyusunan bahan ajar. Keterbatasan tersebut dipaparkan berikut ini.

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 2 Brebes (RSBI), SMP Negeri 1 Brebes (SSN), dan SMP Negeri 2 Wanasari (sekolah reguler). Tiap sekolah diwakili oleh satu kelas VIII dan satu guru bahasa Indonesia untuk melakukan analisis kebutuhan penyusunan bahan ajar. Jumlah seluruh subjek penelitian ialah 85 siswa kelas VIII dan 3 guru bahasa Indonesia. Menurut peneliti, jumlah subjek dalam penelitian ini masih terlalu sedikit bila dibandingkan dengan banyaknya jumlah siswa kelas VIII dalam tiap sekolah. Bila jumlah siswa yang menjadi subjek lebih banyak lagi, dapat dimungkinkan hasil penelitian ini akan menjadi lebih baik dan bahan ajar yang disusun pun menjadi lebih sempurna.

2) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disusun belum mampu sepenuhnya menggambarkan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar yang akan disusun.

3) Uji Validasi

Keterbatasan dalam uji validasi ialah peneliti tidak membatasi waktu penilaian guru dan ahli terhadap bahan ajar menulis berita dan peneliti tidak

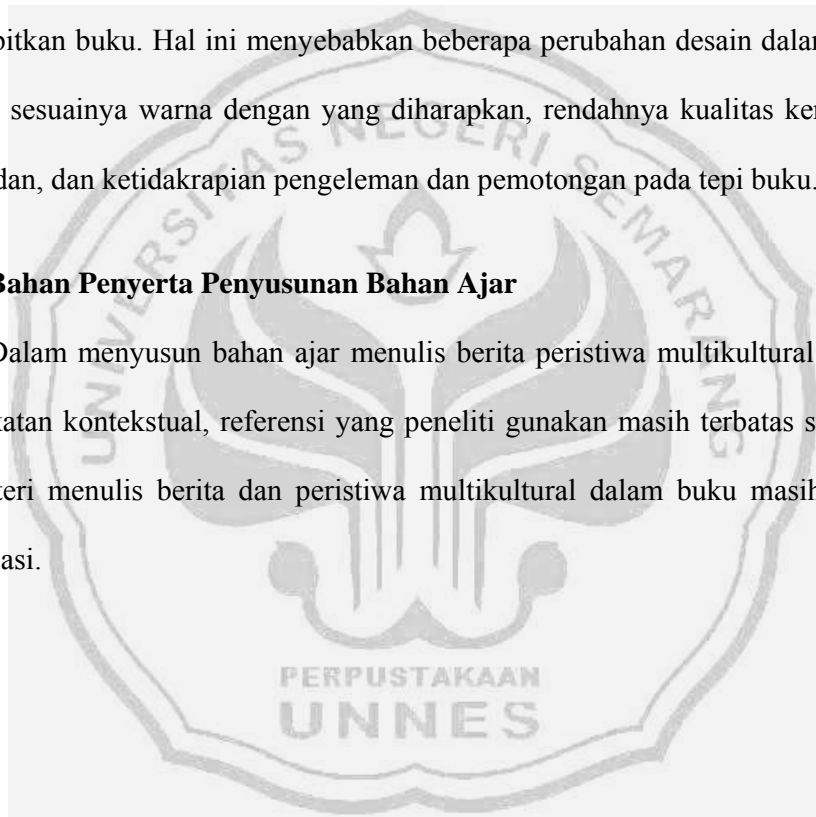
mengawasi para penguji dalam menilai. Hal itu mengakibatkan penilaian belum sepenuhnya ideal sesuai dengan yang diharapkan.

4) Pencetakan Bahan Ajar

Keterbatasan dalam hal pencetakan bahan ajar dikarenakan peneliti menyerahkan kegiatan pencetakan bukan pada pihak yang telah ahli dalam menerbitkan buku. Hal ini menyebabkan beberapa perubahan desain dalam buku, kurang sesuainya warna dengan yang diharapkan, rendahnya kualitas kertas dan penjilidan, dan ketidakrapian pengeleman dan pemotongan pada tepi buku.

5) Bahan Penyerta Penyusunan Bahan Ajar

Dalam menyusun bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual, referensi yang peneliti gunakan masih terbatas sehingga isi materi menulis berita dan peristiwa multikultural dalam buku masih belum bervariasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural untuk siswa kelas VIII berikut ini.

1. Siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswi terhadap teori dan praktik menulis berita sehingga keterampilan dalam menulis berita meningkat. Kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar, meliputi 1) materi berita yang lengkap mencakup pengertian, unsur, struktur, langkah penulisan, dan contoh penulisan berita, 2) peristiwa multikultural berkaitan dengan keragaman suku/ras, perbedaan kelas sosial, dan keragaman budaya, 3) soal latihan berupa pilihan ganda dan uraian, 4) kelengkapan isi buku berupa rangkuman materi, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, dan biografi penulis, 5) penggunaan bahasa yang komunikatif dan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan 6) penggunaan jenis huruf *times new roman*.
2. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, prototipe bahan ajar yang disusun meliputi 1) terdiri atas enam bab, yaitu bab I “mengenal berita”, bab II “hakikat berita”, bab III “menulis berita peristiwa multikultural”, bab IV “praktik menulis berita peristiwa multikultural, bab V “rangkuman materi”, dan bab VI “uji kompetensi” dan 2) memuat ketujuh komponen pendekatan kontekstual, yaitu komponen konstruktivisme terlihat ketika

siswa merumuskan pengertian berita, komponen bertanya terlihat melalui pertanyaan terbuka untuk mendorong rasa ingin tahu siswa, komponen inkuiri yaitu dengan menemukan struktur berita, komponen pemodelan berupa contoh dan ilustrasi berita, komponen masyarakat belajar berupa tugas kelompok, komponen refleksi berupa kesan setelah mempelajari bahan ajar, dan komponen penilaian autentik berupa uji kompetensi.

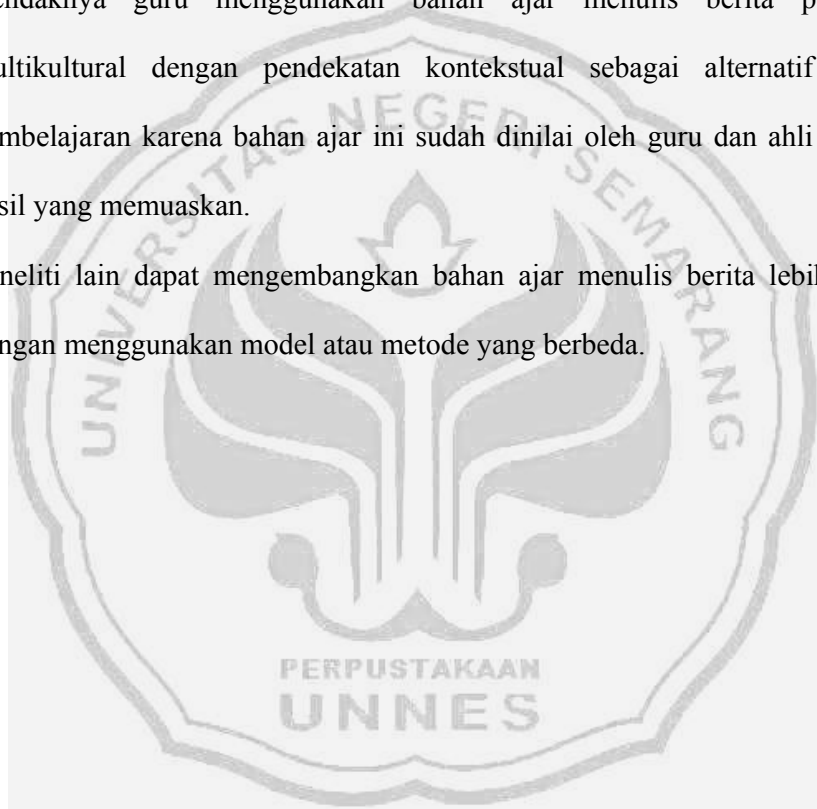
3. Nilai rata-rata yang diperoleh setelah melakukan uji validasi oleh tiga guru bahasa Indonesia dan dua dosen ahli, yaitu 1) aspek penyajian materi sebesar 72,92 dan termasuk kategori baik, 2) aspek isi sebesar 72,46 dan termasuk kategori baik, 3) aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 83,34 dan termasuk kategori sangat baik, dan 4) aspek grafika sebesar 78,24 dan termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VIII layak digunakan dalam pembelajaran.
4. Perbaikan yang dilakukan terhadap bahan ajar antara lain 1) perubahan ilustrasi sampul yang semula gambar kartun diganti foto penari perempuan sehingga memenuhi perbandingan 20:80 untuk tulisan dan ilustrasi, 2) penyesuaian jumlah bab dari enam bab menjadi tiga bab, yaitu bab I dan bab II melebur menjadi bab I “Mengenal Teks Berita”, bab II dari “Hakikat Berita” menjadi “Unsur dan Struktur Berita”, bab III dan IV melebur menjadi bab III “Menulis Berita Peristiwa Multikultural”, dan rangkuman materi serta uji kompetensi tidak menjadi bab, 3) pengoperasionalan langkah-langkah

menulis berita peristiwa multikultural, 4) penambahan ilustrasi pada contoh berita, dan 5) penambahan rubrik penilaian pada akhir uji kompetensi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran berikut ini.

1. Hendaknya guru menggunakan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual sebagai alternatif dalam pembelajaran karena bahan ajar ini sudah dinilai oleh guru dan ahli dengan hasil yang memuaskan.
2. Peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar menulis berita lebih lanjut dengan menggunakan model atau metode yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Akhmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Asih. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri Melalui Media Kubus Pintar pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang." Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Chou, Hui-Min. 2007. "Multicultural Teacher Education": Toward a Culturally Responsible Pedagogy. *Essays in Education*. Vol. 12: 139-162.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Gonzales Espada, Wilson J. 2004. "Multicultural Education: Helping All Students Succeed in Science". *Electronic Journal of Literacy through Science*. Vol. 3 (12): 1-14.
- Hakim, M. Arief. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media: Dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Harahap, Arifin. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: PT. Indeks.
- Jimstark. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Menulis Di Sini dan Di Saat Ini (DS-SI) dengan Teknik Inkuiri Menggunakan Media Foto Jurnalistik Siswa Kelas VIII B SMP N 1 Banjarejo Kabupaten Blora." Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Karsana, Ano. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Munib, Achmad, Budiyono, dan Sawa Suryono. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muthia, Ratna. 2011. "Pengembangan Buku Panduan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA dalam Konteks Multikultural". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Parera, Jos. Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Raichel, Nitrit. 2011. "Multicultural Teacher Training - As Seen by Students of Minority Cultures". *The Journal of Multiculturalism in Education*. Vol. 7: 1-28.
- Rusyana, Yus. *Buku Materi Pokok I: Keterampilan Menulis*.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Rancasari Gede Bage.
- Setyantoro, Erwin Dwi. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Berita dengan Program Swish Max yang Dikemas dalam VCD Interaktif pada Siswa Kelas VIII SMP." Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. 2010. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: [Simbiosis Rekatama Media](#).
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulianti, Kurnia. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Pemanfaatan Media

Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Semarang.” Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Yuniati, Nur Mutmainnah. 2008. “Pengembangan Pembelajaran Menulis Berita Konteks Multikultural Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang (Studi Pemanfaatan Media VCD).” Skripsi. Universitas Negeri Semarang.





LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Kebutuhan Siswa

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA
TERHADAP BAHAN AJAR MENULIS BERITA
BERBASIS MULTIKULTURAL DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL PADA SISWA SMP KELAS VIII**

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap:

Nama Sekolah:

Tanda Tangan:

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban kalian!
Contoh:
(√) ya
() tidak
3. Kalian boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh:
(√) menggunakan gambar asli
(√) menggunakan warna yang cerah
4. Apabila ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban kalian pada tempat jawaban yang tersedia!
Contoh:
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)
5. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban kalian!

Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut menurut pendapat kalian!

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap pembelajaran menulis berita?
 - sangat penting
 - penting
 - biasa
 - tidak penting
 Alasan:

2. Selama ini, dari sumber manakah kalian belajar menulis berita?
 - lembar kerja siswa
 - Buku Sekolah Elektronik (BSE)
 - lainnya, yaitu
3. Bagaimana pendapat kalian terhadap sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita?
 - menarik
 - membosankan
 - biasa saja
 - tidak memusatkan pada menulis berita
 - lainnya, yaitu
 Alasan:

4. Setujukah kalian jika ada sumber belajar (bahan ajar) khusus menulis berita yang dapat dijadikan panduan?
 - ya tidak
 Alasan:

Jika akan dikembangkan bahan ajar untuk pembelajaran menulis berita yang dikemas dalam bentuk buku, bagaimana harapan kalian berkaitan dengan:

5. Bahan ajar menulis berita seperti apakah yang kalian inginkan?
 - bahan ajar yang berisi hakikat berita, contoh, dan latihan soal dalam bentuk buku
 - bahan ajar yang hanya berisi hakikat berita
 - lainnya, yaitu
 Alasan:

6. Materi apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam buku ajar?
 - pengertian berita

- () bagian-bagian berita
- () unsur-unsur berita
- () cara penulisan berita
- () contoh berita
- () lainnya, yaitu

Alasan:

7. Apakah perlu dijelaskan mengenai pengertian berita?

- () ya
- () tidak

Alasan:

8. Menurut kalian, bagaimana cara memaparkan materi menulis berita dalam buku ajar?

- () singkat dan padat
- () panjang dan bertele-tele (tidak langsung pada pembahasan)
- () banyak menggunakan istilah asing
- () lainnya, yaitu

Alasan:

9. Contoh soal yang seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis berita?

- () berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami
- () langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud
- () lainnya, yaitu

Alasan:

10. Apakah kalian mengetahui tentang multikultural?

- () ya
- () tidak

11. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

- () tetap berteman
- () menjauhinya
- () tidak peduli

Alasan:

12. Apakah orang muslim tidak boleh mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain?

- () ya
- () tidak

Alasan:

13. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berasal dari suku yang berbeda?
 tidak menganggapnya teman
 tidak memperlmasalahkan perbedaan itu
 mendekatinya hanya jika ada keperluan
Alasan:
14. Apakah si miskin tidak boleh berteman dengan si kaya?
 ya
 tidak
 lainnya, yaitu
15. Apakah kalian setuju dengan orang yang hanya berteman dengan sekelompok atau beberapa orang saja (*nge-gank*)?
 ya
 tidak
 lainnya, yaitu
- Alasan:
16. Menurut kalian, apakah hanya lelaki yang boleh menjadi pemimpin?
 ya tidak
Alasan:
17. Menurut kalian, judul apakah yang sesuai untuk bahan ajar menulis berita berbasis multikultural?
 Mahir Menulis Berita Berbasis Multikultural bagi SMP Kelas VIII.
 Pandai Menulis Berita Bertema Multikultural bagi SMP Kelas VIII.
 Kreatif Menulis Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII.
 Buku Pintar Menulis Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII.
 lainnya, yaitu
- Alasan:
18. Menurut kalian, sampul seperti apa yang menarik?
 bergambar dan berwarna-warni
 bergambar dan hitam putih
 bergambar dan satu warna
 lainnya, yaitu
- Alasan:
19. Ilustrasi/ gambar seperti apa yang sesuai bagi sampul bahan ajar menulis berita?
 karikatur

- () animasi/kartun
 () foto
 () lainnya, yaitu
20. Menurut kalian, dimanakah sebaiknya ilustrasi tersebut ditempatkan?
 () di sela-sela/diapit judul
 () di bawah judul, ukuran disesuaikan
 () di bawah judul, hampir satu halaman
 () lainnya, yaitu
- Alasan:
21. Berapakah jumlah ilustrasi yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?
 () satu
 () dua
 () lebih dari dua
22. Menurut kalian, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut?
 () kecil
 () sedang
 () besar
- Alasan:
23. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?
 () warna-warna mencolok
 () warna-warna lembut
 () hitam putih
 () lainnya, yaitu
24. Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar?
 () gambaran isi buku
 () biografi penulis
 () lainnya, yaitu
- Alasan:
25. Jenis huruf (*font*) seperti apakah yang kalian suka untuk judul bahan ajar?
 () *times new roman* **Bahan Ajar**
 () *comic sans ms* **Bahan Ajar**
 () *arial* **Bahan Ajar**
 () *monotype corsiva* *Bahan Ajar*
 () lainnya, yaitu
- Alasan:

26. Ukuran huruf yang manakah kalian suka untuk judul bahan ajar?

besar **Bb**

sedang **Bb**

kecil **Bb**

Alasan:

27. Ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar?

buku saku

buku kecil

buku besar

lainnya, yaitu

Alasan:

28. Berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar?

30-40

40-50

50-60

lainnya, yaitu

29. Apakah isi yang sesuai untuk bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis berita?

pemaparan materi berita

soal-soal latihan menulis berita

contoh-contoh berita

pemaparan materi, contoh berita, dan soal-soal latihan menulis berita

lainnya, yaitu

Alasan:

30. Perlukah disertakan daftar isi dalam bahan ajar?

ya tidak

Alasan:

31. Menurut kalian, jenis soal bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis berita?

pilihan ganda

uraian

lainnya, yaitu

Alasan:

32. Perlukah disertakan glosarium dalam bahan ajar?

ya tidak

Alasan:

33. Perlukah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar?

ya tidak

Alasan:

34. Bagaimanakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis berita?

menggunakan pilihan kata yang tepat

ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan

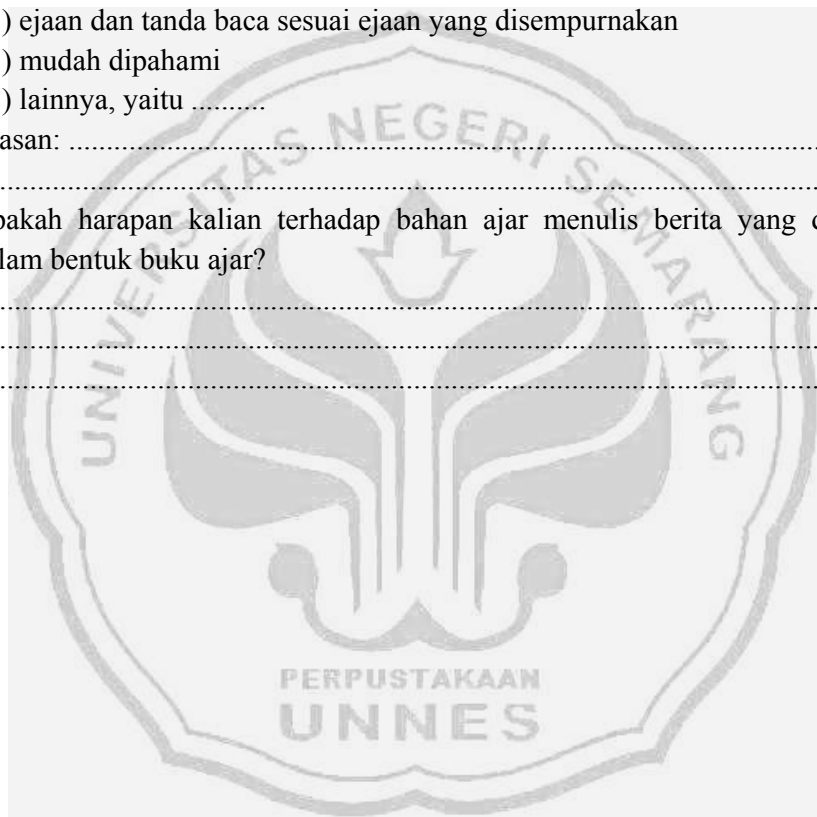
mudah dipahami

lainnya, yaitu

Alasan:

35. Apakah harapan kalian terhadap bahan ajar menulis berita yang dikemas dalam bentuk buku ajar?

.....
.....
.....



Lampiran 2: Angket Kebutuhan Guru

**ANGKET KEBUTUHAN GURU
TERHADAP BAHAN AJAR MENULIS BERITA
BERBASIS MULTIKULTURAL DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL PADA SISWA SMP KELAS VIII**

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap:

Nama Sekolah:

Tanda Tangan:

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban Bapak/Ibu!
Contoh:
(√) ya
() tidak
3. Bapak/Ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh:
(√) menggunakan gambar asli
(√) menggunakan warna yang cerah
4. Apabila ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang tersedia.
Contoh:
(√) lainnya, yaitu (berisi jawaban)
5. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang tersedia!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut menurut pendapat Bapak/Ibu!

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu bahan ajar?
 ya tidak
2. Samakah bahan ajar dengan buku teks/ buku pelajaran?
 ya tidak
Alasan:
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran menulis berita?
 sangat penting
 penting
 biasa
 tidak penting
Alasan:
4. Adakah bahan ajar khusus menulis berita bagi siswa SMP kelas VIII?
 ya tidak
5. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis berita?
 buku teks/BSE
 internet
 lembar kerja siswa
 lainnya, yaitu
6. Apakah dalam bahan ajar perlu disertakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait keterampilan menulis berita?
 ya tidak
Alasan:
7. Setujukah Anda jika ada bahan ajar khusus menulis berita yang dapat dijadikan panduan bagi siswa?
 ya tidak
Alasan:

Jika akan dikembangkan bahan ajar untuk pembelajaran menulis berita yang dikemas dalam bentuk buku, bagaimana pandangan Bapak/Ibu berkaitan dengan:

8. Apakah isi yang sesuai untuk bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis berita?
 pemaparan materi berita
 soal-soal latihan menulis berita
 contoh-contoh berita

pemaparan materi, contoh berita, dan soal-soal latihan menulis berita

lainnya, yaitu

Alasan:

9. Apakah Anda mengetahui tentang multikultural?

ya tidak

10. Menurut Anda, dapatkah budaya multikultural disisipkan dalam bahan ajar menulis berita?

ya tidak

Alasan:

11. Bagaimana cara menyisipkan konteks multikultural dalam bahan ajar menulis berita?

diselipkan dalam contoh berita

disajikan melalui ilustrasi

lainnya, yaitu

Alasan:

12. Konteks multikultural seperti apakah yang sesuai dengan perkembangan siswa SMP kelas VIII?

perbedaan gender

perbedaan agama

perbedaan dan keragaman suku

perbedaan dan keragaman budaya

lainnya, yaitu

Alasan:

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah tujuan pendidikan multikultural bagi siswa SMP?

memperkenalkan multikultural pada siswa

menanamkan wawasan kebangsaan pada siswa

memberikan penalaran pada siswa untuk menghargai keragaman yang ada di Indonesia

lainnya, yaitu

Alasan:

14. Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa SMP?

bergambar dan berwarna-warni

bergambar dan hitam putih

bergambar dan satu warna

lainnya, yaitu

Alasan:

15. Ilustrasi seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar menulis berita berbasis multikultural?

() karikatur
 () animasi/kartun
 () foto
 () lainnya, yaitu

16. Menurut Bapak/Ibu, dimanakah sebaiknya ilustrasi tersebut ditempatkan?

() di sela-sela/diapit judul
 () di bawah judul, ukuran disesuaikan
 () di bawah judul, hampir satu halaman
 () lainnya, yaitu ...

Alasan:

17. Berapakah jumlah ilustrasi yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?

() satu
 () dua
 () lebih dari dua

18. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut?

() kecil
 () sedang
 () besar

Alasan:

19. Warna apakah yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?

() warna-warna mencolok
 () warna-warna lembut
 () hitam putih
 () lainnya, yaitu

20. Apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar?

() gambaran isi buku
 () biografi penulis
 () lainnya, yaitu

Alasan:

21. Menurut Bapak/Ibu, judul apakah yang sesuai untuk bahan ajar menulis berita berbasis multikultural?

() Mahir Menulis Berita Berbasis Multikultural bagi SMP Kelas VIII.
 () Pandai Menulis Berita Bertema Multikultural bagi SMP Kelas VIII.

- () Kreatif Menulis Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII.
 () Buku Pintar Menulis Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII.
 () lainnya, yaitu

Alasan:

22. Jenis huruf (*font*) seperti apakah yang sesuai untuk judul bahan ajar?

- () *times new roman* **Bahan Ajar**
 () *comic sans ms* **Bahan Ajar**
 () *arial* **Bahan Ajar**
 () *monotype corsiva* *Bahan Ajar*
 () lainnya, yaitu

Alasan:

23. Ukuran huruf yang manakah Bapak/Ibu sarankan untuk judul bahan ajar?

- () besar **Bb**
 () sedang **Bb**
 () kecil **Bb**

Alasan:

24. Ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar?

- () buku saku
 () buku kecil, ukuran kertas A5
 () buku besar, ukuran A4
 () lainnya, yaitu

Alasan:

25. Berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar?

- () 30-40
 () 40-50
 () 50-60
 () lainnya, yaitu

26. Bahan ajar menulis berita seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan?

- () bahan ajar yang hanya berisi hakikat berita dan multikultural
 () bahan ajar yang berisi hakikat berita dan multikultural, contoh-contoh,
 dan latihan soal dalam bentuk buku
 () lainnya, yaitu

Alasan:

27. Perlukah disertakan daftar isi dalam bahan ajar?
 ya tidak
Alasan:
28. Perlukah disertakan petunjuk penggunaan buku dalam bahan ajar menulis berita?
 ya tidak
Alasan:
29. Perlukah disertakan glosarium dalam bahan ajar menulis berita?
 ya tidak
Alasan:
30. Perlukah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar menulis berita?
 ya tidak
Alasan:
31. Perlukah disajikan rangkuman materi dalam setiap bab?
 ya tidak
Alasan:
32. Hakikat berita apa sajakah yang cocok dipaparkan dalam buku ajar?
 pengertian berita
 bagian-bagian berita
 unsur-unsur berita
 cara penulisan berita
 contoh berita
 lainnya, yaitu
- Alasan:
33. Apakah perlu dijelaskan mengenai pengertian berita?
 ya tidak
Alasan:
34. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara memaparkan unsur-unsur berita?
 singkat dan padat
 panjang dan bertele-tele (tidak langsung pada pembahasan)
 detail dan lengkap dengan menggunakan istilah asing
 lainnya, yaitu
- Alasan:

35. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara memaparkan struktur penulisan berita?
- langkah menulis berita dituliskan lengkap
 - hanya menyajikan struktur penulisan berita (pola piramida terbalik)
 - lainnya, yaitu
36. Bahan ajar menulis berita yang dikembangkan akan berisi contoh soal. Menurut Bapak/Ibu, contoh soal yang seperti apa yang sesuai dalam pembelajaran menulis berita?
- berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami
 - langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud
 - lainnya, yaitu
- Alasan:
37. Menurut Bapak/Ibu, jenis evaluasi bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar menulis berita?
- pilihan ganda
 - uraian
 - lainnya, yaitu
- Alasan:
38. Bagaimanakah bahasa dan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar?
- menggunakan diksi yang tepat
 - ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang disempurnakan
 - menggunakan kalimat efektif
 - lainnya, yaitu
- Alasan:
39. Apakah harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar menulis berita berbasis multikultural dengan pendekatan kontekstual pada siswa SMP kelas VIII yang dikemas dalam bentuk buku?
-
-
-

Lampiran 3: Angket Uji Validasi

**ANGKET UJI VALIDASI
 PROTOTIPE BAHAN AJAR MENULIS BERITA BERTOPIK
 MULTIKULTURAL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
 PADA SISWA SMP KELAS VIII**

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :
 Spesifikasi Keahlian:
 Instansi :
 Tanda Tangan :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Penilaian dilakukan dengan melingkari angka yang ada dalam kotak.

Angka 1 = kurang

Angka 2 = cukup

Angka 3 = baik

Angka 4 = sangat baik

Contoh:

Sangat baik ← --- → kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Bapak/Ibu diharapkan memberi saran pada setiap komponen dengan menuliskannya di tempat yang telah disediakan.
4. Selain mengisi angket format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum untuk perbaikan bahan ajar menulis berita bertopik multikultural dengan pendekatan kontekstual pada siswa SMP kelas VIII apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Aspek Penyajian Materi

1. Bagaimanakah kesesuaian teknik penyajian materi dalam bahan ajar dengan pemahaman siswa?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

2. Bagaimanakah kesesuaian urutan penyajian materi dalam bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

B. Aspek Isi/Materi

3. Bagaimanakah kesesuaian judul dengan topik bahasan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

4. Bagaimanakah kelengkapan materi yang dipaparkan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

5. Bagaimanakah kesesuaian topik multikultural dalam bahan ajar dengan tingkat pemahaman siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

6. Bagaimanakah keefektifan contoh-contoh yang disajikan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

7. Bagaimanakah keefektifan praktik penulisan berita yang dijabarkan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

8. Bagaimanakah kesesuaian soal/ uji kompetensi dengan materi yang dipaparkan?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

9. Bagaimanakah kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

10. Bagaimanakah keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural pada diri siswa?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

11. Bagaimanakah keefektifan soal/ uji kompetensi untuk menanamkan multikultural pada diri siswa?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

.....

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

12. Bagaimana pemilihan bahasa dalam judul bahan ajar menulis berita bertopik multikultural dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

.....

13. Bagaimanakah pemilihan kata yang digunakan dalam bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

.....

14. Bagaimanakah penggunaan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

.....

15. Bagaimanakah kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

.....

16. Bagaimanakah kesesuaian penjelasan dalam bahan ajar dengan tingkat keterbacaan siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

.....

D. Aspek Grafika

17. Bagaimanakah kemenarikan judul bahan ajar menulis berita bertopik multikultural bagi siswa SMP kelas VIII?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

18. Bagaimanakah kreativitas judul bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

19. Bagaimanakah keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul bahan ajar?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

20. Bagaimanakah kesesuaian ilustrasi dengan topik bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

21. Bagaimana komposisi warna pada bahan ajar menulis berita bertopik multikultural dengan pendekatan kontekstual?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

22. Bagaimanakah pemilihan jenis huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

23. Bagaimanakah ukuran huruf (*font*) dalam bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

24. Bagaimanakah ukuran bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

25. Bagaimanakah tebal bahan ajar menulis berita bertopik multikultural?

Sangat baik ←---→ kurang baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran:

FORMAT B

Tulislah saran perbaikan secara umum terhadap bahan ajar menulis berita bertopik multikultural dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMP kelas VIII yang dikemas dalam bentuk buku!

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4: Deskripsi Kebutuhan Siswa

**DESKRIPSI KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BAHAN AJAR
MENULIS BERITA PERISTIWA MULTIKULTURAL DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Aspek	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Pendapat Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Berita			
Pendapat terhadap pembelajaran menulis berita	85	a. sangat penting	43
		b. penting	36
		c. biasa	5
		d. tidak penting	1
Sumber Belajar Siswa dalam Menulis Berita			
Sumber belajar dalam menulis berita	85	a. Lembar Kerja Siswa (LKS)	14
		b. Buku Sekolah Elektronik (BSE)	36
		c. semua (a dan b)	35
Pendapat terhadap sumber belajar yang digunakan	85	a. menarik	70
		b. membosankan	15
		c. biasa saja	7
		d. tidak memusatkan pada menulis berita	2
Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar khusus menulis berita	85	a. ya	79
		b. tidak	6
Kebutuhan Isi			
Isi bahan ajar yang diinginkan	85	a. Berisi pengertian berita	9
		b. Berisi bagian-bagian berita	9
		c. Berisi unsur-unsur berita	6
		d. Berisi cara penulisan berita	9
		e. Berisi contoh berita	5
		f. Semua (a, b, c, d, dan e)	42
Penjelasan mengenai pengertian berita	85	a. Ya	82
		b. tidak	3

Judul bahan ajar	85	a. Mahir Menulis Berita Berbasis Multikultural bagi SMP Kelas VIII	20
		b. Pandai Menulis Berita Bertema Multikultural bagi SMP Kelas VIII	6
		c. Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural bagi SMP Kelas VIII	37
		d. Buku Pintar Menulis Berita bagi SMP Kelas VIII	14
Penyertaan daftar isi	85	a. ya	83
		b. tidak	2
Contoh soal	85	a. berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami	80
		b. langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud	3
Jenis soal	85	a. pilihan ganda	33
		b. uraian	27
		c. semua (a dan b)	24
Penyertaan glosarium	85	a. ya	64
		b. tidak	17
Penyertaan daftar pustaka	85	a. ya	57
		b. tidak	8
Penggunaan bahasa	85	a. menggunakan pilihan kata yang tepat	4
		b. ejaan dan tanda baca sesuai EYD	8
		c. mudah dipahami	26
		d. semua (a, b, c, dan d)	42
Pemahaman Siswa terhadap Budaya Multikultural			
Pemahaman terhadap budaya multikultural	85	a. Ya	16
		b. Tidak	68
Pemahaman terhadap perbedaan agama	85	a. tetap berteman dan menghormati	85

		b. menjauhinya	0
		c. tidak peduli	0
Pemahaman terhadap perbedaan suku	85	a. mempermasalahkan perbedaan itu	0
		b. tidak mempermasalahkan perbedaan itu	84
		c. mendekatinya jika ada keperluan	0
Pemahaman terhadap perbedaan status/kelas sosial	85	a. tetap berteman	78
		b. menjauhi	2
Pemahaman terhadap perbedaan gender	85	a. hanya lelaki yang boleh menjadi pemimpin	16
		b. perempuan boleh menjadi pemimpin	69
Kebutuhan Sampul Bahan Ajar			
Kemenarikan sampul	85	a. bergambar dan berwarna-warni	80
		b. bergambar dan hitam putih	3
		c. bergambar dan satu warna	2
Ilustrasi sampul	85	a. karikatur	17
		b. animasi/kartun	33
		c. foto	31
		d. lainnya (reporter yang sedang memberitakan suatu kejadian)	4
Jumlah ilustrasi	85	a. satu	29
		b. dua	25
		c. lebih dari dua	30
Isi sampul belakang	85	a. gambaran isi buku	46
		b. biografi penulis	31
		c. semua (a dan b)	6
Jenis huruf	85	a. <i>times new roman</i>	23
		b. <i>comic sans ms</i>	21
		c. <i>arial</i>	8
		d. <i>monotype corsiva</i>	22

Ukuran huruf	85	a. besar	36
		b. sedang	41
		c. Kecil	5
Ukuran buku	85	a. buku saku	9
		b. buku kecil (A5)	29
		c. buku besar (A4)	20
		d. lainnya (buku sedang)	21
Tebal buku	85	a. 30-40 halaman	32
		b. 40-50 halaman	37
		c. 50-60 halaman	12



Lampiran 5: Deskripsi Kebutuhan Guru

**DESKRIPSI KEBUTUHAN GURU TERHADAP BAHAN AJAR
MENULIS BERITA PERISTIWA MULTIKULTURAL DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Aspek	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
Pemahaman Guru terhadap Bahan Ajar			
Tahu/tidak mengenai bahan ajar	3	a. tahu	2
		b. tidak	1
Sumber Belajar dalam Menulis Berita			
Ada/tidak bahan ajar khusus menulis berita	3	a. ya	1
		b. tidak	2
Sumber bahan ajar dalam menulis berita	3	a. BSE	-
		b. internet	-
		c. LKS	-
		d. semua (a, b, dan c)	3
Setuju/tidak akan adanya bahan ajar khusus menulis berita	3	a. ya	3
		b. tidak	-
Kebutuhan Isi			
Penyajian SK, KD, dan indikator	3	a. ya	3
		b. tidak	-
Isi yang sesuai	3	a. pemaparan materi berita	-
		b. soal-soal latihan	-
		c. contoh-contoh berita	-
		d. semua (a, b, dan c)	3
Cara memaparkan unsur-unsur berita	3	a. singkat dan padat	1
		b. panjang dan bertele-tele	-
		c. detail dan lengkap dengan menggunakan istilah asing	2
cara memaparkan struktur penulisan berita		a. langkah menulis berita dituliskan lengkap	3
		b. hanya menyajikan struktur penulisan berita (pola piramida terbalik)	-
Kebutuhan judul	3	a. Mahir Menulis Berita Bertopik Multikultural bagi SMP Kelas VIII	2
		b. Pandai Menulis Berita Bertema Multikultural bagi SMP Kelas VIII	-

		c. Kreatif Menulis Berita Peristiwa Multikultural bagi Siswa SMP Kelas VIII	1
		d. Buku Pintar Menulis Berita bagi Siswa SMP Kelas VIII	-
Penyertaan daftar isi	3	a. ya	3
		b. tidak	-
Penyertaan glosarium	3	a. ya	3
		b. tidak	-
Penyertaan daftar pustaka	3	a. ya	3
		b. tidak	-
Penyertaan rangkuman materi	3	a. ya	3
		b. tidak	-
Jenis soal/evaluasi	3	a. pilihan ganda	-
		b. uraian	-
		c. semua (a dan b)	3
Penggunaan bahasa	3	a. menggunakan diksi yang tepat	-
		b. ejaan dan tanda baca sesuai EYD	-
		c. menggunakan kalimat efektif	-
		d. semua (a, b, dan c)	3
Pemahaman terhadap Budaya Multikultural			
Mengerti/tidak terhadap budaya multikultural	3	a. ya	3
		b. tidak	-
Penyisipan budaya multikultural	3	a. dislipkan dalam contoh berita	3
		b. disajikan melalui ilustrasi	-
Konteks budaya multikultural yang sesuai perkembangan siswa	3	a. perbedaan gender	-
		b. perbedaan agama	-
		c. perbedaan dan keragaman suku	-
		d. perbedaan dan keragaman budaya	-
		e. semua (a, b, c, dan d)	3
Tujuan pendidikan multikultural	3	a. memperkenalkan multikultural pada siswa	-
		b. menanamkan wawasan kebangsaan pada siswa	-

		c. memberikan penalaran pada siswa untuk menghargai keragaman yang ada di Indonesia.	-
		d. semua (a, b, dan c)	3
Kebutuhan Fisik			
Sampul yang menarik	3	a. bergambar dan berwarna-warni	3
		b. berwarna dan hitam putih	-
		c. bergambar dan satu warna	-
Ilustrasi sampul	3	a. karikatur	-
		b. animasi/kartun	-
		c. foto	3
Penempatan ilustrasi	3	a. di sela-sela/ diapit judul	-
		c. di bawah judul, ukuran disesuaikan	3
		c. di bawah judul, hampir satu halaman	-
Jumlah ilustrasi	3	a. di sela-sela/ diapit judul	-
		b. di bawah judul, ukuran disesuaikan	3
		c. di bawah judul, hampir satu halaman	-
Isi sampul belakang	3	a. gambaran isi buku	2
		b. biografi penulis	1
Jenis huruf	3	a. <i>times new roman</i>	2
		b. <i>comic sans ms</i>	-
		c. <i>arial</i>	-
		d. <i>monotype corsiva</i>	1
Ukuran huruf	3	a. besar	2
		b. sedang	1
		c. kecil	-
Ukuran buku	3	a. buku saku	-
		b. buku kecil	1
		c. buku besar	2
Tebal buku	3	a. 30-40 halaman	-
		b. 40-50 halaman	3
		c. 50-60 halaman	-

Lampiran 6: Deskripsi Hasil Penilaian Guru

**DESKRIPSI HASIL PENILAIAN GURU TERHADAP HASIL
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERITA
PERISTIWA MULTIKULTURAL DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

No	Kategori yang Dinilai	Nilai			Nilai Rata-rata
		R.G- 1	R.G- 2	R.G- 3	
Penyajian Materi					
1.	Kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa	100	75	100	91,67
2.	Kesesuaian urutan penyajian materi	100	100	100	100
Nilai Akhir		95,84			
Isi/Materi					
1.	Kesesuaian judul dengan topik bahasan	100	75	75	83,33
2.	Kelengkapan materi yang dipaparkan	100	75	100	91,67
3.	Kesesuaian cakupan multikultural	100	75	100	91,67
4.	Keefektifan contoh-contoh yang disajikan	100	75	75	83,33
5.	Keefektifan praktik penulisan berita	100	75	100	91,67
6.	Kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi	100	75	100	91,67
7.	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa SMP	100	75	100	91,67
8.	Keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural	100	75	75	83,33
9.	Keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural	100	75	75	83,33
Nilai Akhir		87,96			
Bahasa dan Keterbacaan					
1.	Pemilihan bahasa	100	75	100	91,67
2.	Pemilihan kata	100	100	100	100
3.	Penggunaan ejaan	100	100	100	100
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan	75	75	100	83,33

	kognitif siswa				
5.	Kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan	100	75	75	83,33
Nilai Akhir		91,67			
Grafika					
1.	Kemenarikan judul	100	75	75	83,33
2.	Kekreatifan judul	75	75	75	75
3.	Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi	75	75	100	83,33
4.	Kesesuaian ilustrasi dengan topik	100	100	100	100
5.	Komposisi warna	75	75	100	83,33
6.	Pemilihan jenis huruf	100	75	100	91,67
7.	Pemilihan ukuran huruf	100	75	100	91,67
8.	Ukuran bahan ajar	100	75	100	91,67
9.	Tebal bahan ajar	75	75	100	83,33
Nilai Akhir		83,74			

Keterangan

R.G-1 : Responden Guru 1 (Guru bahasa Indonesia dari RSBI)

R.G-2 : Responden Guru 2 (Guru bahasa Indonesia dari SSN)

R.G-3 : Responden Guru 3 (Guru bahasa Indonesia dari sekolah reguler)



Lampiran 7: Deskripsi Hasil Penilaian Ahli

**DESKRIPSI HASIL PENILAIAN AHLI TERHADAP HASIL
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERITA
PERISTIWA MULTIKULTURAL DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

No	Kategori yang Dinilai	Nilai		Nilai Rata-rata
		R.G- 1	R.G- 2	
Penyajian Materi				
1.	Kesesuaian teknik penyajian materi dengan pemahaman siswa	50	50	50
2.	Kesesuaian urutan penyajian materi	50	50	50
Nilai Akhir		50		
Isi/Materi				
1.	Kesesuaian judul dengan topik bahasan	50	50	50
2.	Kelengkapan materi yang dipaparkan	50	75	62,5
3.	Kesesuaian topik multikultural	75	75	75
4.	Keefektifan contoh-contoh yang disajikan	75	100	87,5
5.	Keefektifan praktik penulisan berita	50	50	50
6.	Kesesuaian soal/uji kompetensi dengan materi	75	50	62,5
7.	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa SMP	75	75	75
8.	Keefektifan contoh berita untuk menanamkan multikultural	50	100	75
9.	Keefektifan soal/uji kompetensi untuk menanamkan multikultural	50	50	50
Nilai Akhir		65,28		
Bahasa dan Keterbacaan				
1.	Pemilihan bahasa	75	75	75
2.	Pemilihan kata	75	75	75
3.	Penggunaan ejaan	75	75	75
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	75	75	75
5.	Kesesuaian penjelasan dengan tingkat keterbacaan	75	75	75
Nilai Akhir		75		
Grafika				
1.	Kemenarikan judul	75	75	75
2.	Kekreatifan judul	75	75	75
3.	Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi	50	75	62,5
4.	Kesesuaian ilustrasi dengan topik	50	75	62,5

5.	Komposisi warna	75	75	75
6.	Pemilihan jenis huruf	75	75	75
7.	Pemilihan ukuran huruf	50	75	62,5
8.	Ukuran bahan ajar	75	75	75
9.	Tebal bahan ajar	50	75	62,5
Nilai Akhir		69,44		

Keterangan

R.A-1 : Responden Ahli 1 (Dosen ahli pengembangan bahan ajar)

R.A-2 : Responden Ahli 2 (Dosen ahli pembelajaran menulis berita peristiwa multikultural)

